

**PUSAT KEGIATAN ISLAMI DI MALINO KABUPATEN GOWA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Rangka
Menyelesaikan Studi pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh :

ANDI JAMALUDDIN

601.001.12.040

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan, atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 27 Agustus 2018

Penyusun

ANDI JAMALUDDIN

NIM. 601.001.12.040


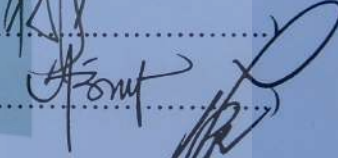
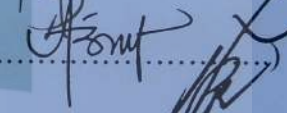
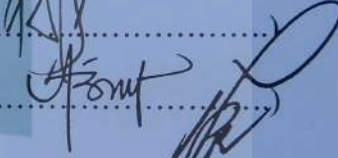
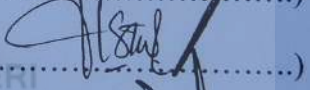
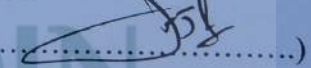


PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “**Pusat Kegiatan Islam di Malino Kabupaten Gowa dengan Pendekatan Arsitektur Islam**”, yang disusun oleh Andi Jamaluddin, NIM : 601.001.12.040, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 24 Agustus 2018 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada Jurusan Teknik Arsitektur.

Makassar, 11 Maret 2019

Dewan Penguji:

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(..... )
Sekretaris	: Alfiah, S.T.,M.T.	(..... )
Penguji I	: St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.	(..... )
Penguji II	: Dr. M. Thahir Maloko, M.Hi.	(..... )
Pembimbing I	: Marwati, S.T., M.T.	(..... )
Pembimbing II	: Zulkarnain. AS, S.T., M.T.	(..... )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains & Teknologi 




Dr. H. Arifuddin, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : PUSAT KEGIATAN ISLAM DI MALINO KABUPATEN
GOWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
ISLAM

Nama Mahasiswa : ANDI JAMALUDDIN

Nomor Stambuk : 601.001.112.040

Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur

Tahun Akademik : 2018/2019


Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



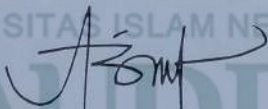
Marwati, S.T., M.T.
NIP. 19760201 200901 2 003



Zulkarnain AS, S.T., M.T.
NIP. 19850914 201501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



St. Aisvah Rahman, S.T., M.T.
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi



Prof. Dr. Arifuddin Ahmad, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaykum wa rahmatullahi wa barokatuh.

Dengan nama Allah *jalla jalaluhu* yang maha perkasa lagi maha mengetahui yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta pemahaman ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir S1 program studi teknik arsitektur dengan judul:

Pusat Kegiatan Islami di Malino Kabupaten Gowa dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallam*, serta keluarga dan para sahabat beliau. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan begitu banyak pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Rosmiati Jamal dan M. Darwis Petta Engka sebagai Orang tua penulis yang senang tiasa memberikan do'a dan dorongan berupa materil maupun moril.
2. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
3. Bapak **Prof. Dr. Arifuddin, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi;
4. Ibu **St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.** dan **Marwati, S.T., M.T.** selaku Ketua jurusan dan Sekretaris jurusan, beserta para Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu **Marwati, S.T., M.T.** dan Bapak **Zulkarnain, AS. S.T., M.T** selaku Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua yang telah membimbing dalam bentuk kritik dan saran yang sangat membangun selama proses penulisan.
6. Ibu **Irma Rahayu. S.T., M.T.** dan Ibu **Alfiah S.T., M.T** selaku Kepala studio dan Pelaksana studio akhir arsitektur angkatan XXIII periode tahun 2018, yang mampu memanejemen dengan baik kegiatan-kegiatan selama studio.

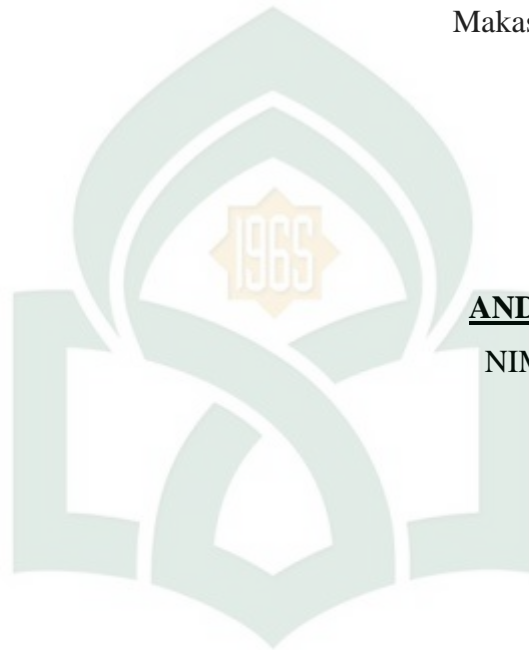
7. Keluarga dan sahabat yang telah membantu baik secara langsung maupun dalam bentuk do'a dan semangat.

Dengan segala keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Terlepas dari itu, semoga tulisan ini dapat menjadi amal *jariyah* yang memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa S1 program studi jurusan arsitektur. Amin, *innallaha samiy'un 'aliym.*

Wassalamu 'alaykum wa rahmatullahi wa barokatuh.

Makassar, 27 Agustus 2018

Penulis



ANDI JAMALUDDIN

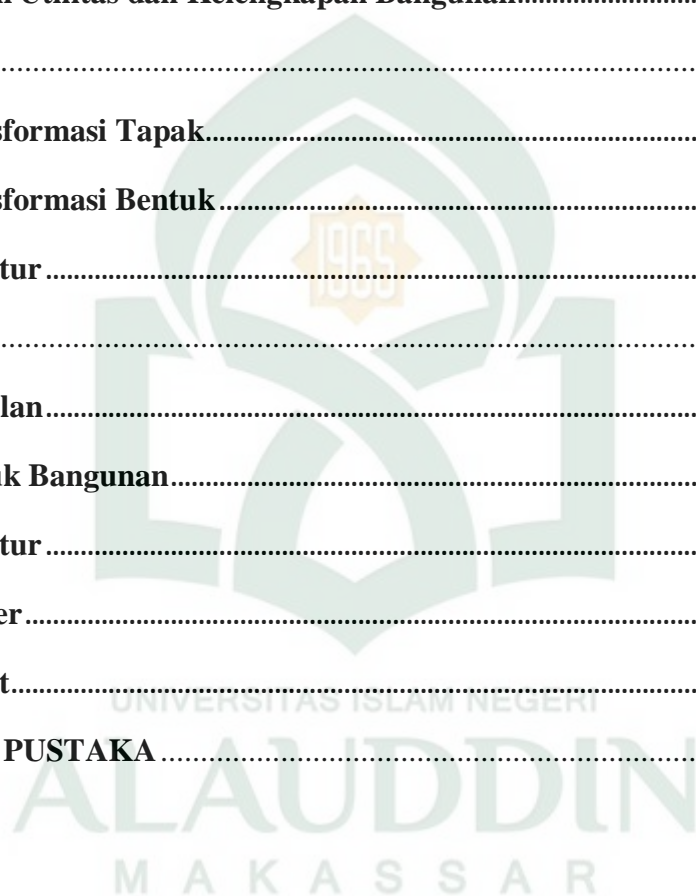
NIM. 601.001.12.040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan	4
D. Batasan Pembahasan	5
E. Metodologi Pembahasan dan Perancangan	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pusat Kegiatan Islam (<i>Islamic Centre</i>).....	9
B. Arsitektur Islam.....	12
C. Studi Preseden.....	21
D. Resume Studi Preseden	35
E. Integrasi Judul Terhadap Arsitektur Islam.....	36
BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	38
A. Tinjauan Lokasi Perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino	38
B. Analisa Tapak.....	40
C. Pelaku Kegiatan dan Prediksi Besaran Pengguna.....	55
D. Fungsi, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang	57
E. Perhitungan Besaran Ruang dan Lantai Bangunan	58
F. Hubungan Ruang dalam Bentuk <i>Bubble Diagram</i>	64
G. Analisa Pola Tata Massa Bangunan	66
H. Analisa Pendekatan Arsitektur Islam	68

BAB IV PENDEKATAN DESAIN	69
A. Pengolahan Tapak	70
B. Konsep Bentuk Bangunan	72
C. Sistem Struktur Bangunan	76
D. Material Bangunan	79
E. Sistem Pengkondisian Bangunan	81
F. Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan	83
BAB V	86
A. Transformasi Tapak	86
B. Transformasi Bentuk	87
C. Struktur	88
BAB VI	88
A. Site Plan	95
B. Bentuk Bangunan	98
C. Struktur	100
D. Banner	102
E. Maket	98
DAFTAR PUSTAKA	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Sholat Ied dilaksanakan di lapangan SECATA Malino.....	2
Gambar I.2 Pemotongan hewan kurban dilakukan di rumah warga	2
Gambar I.3 Tenda pernikahan menggunakan bahu jalan.....	2
Gambar I.4 Sholat Jum'at dilaksanakan pada masjid <i>jami'</i>	2
Gambar I.5 Alur perancangan	7
Gambar II.1 <i>Habluminallah</i>	14
Gambar II.2 <i>Habluminannas</i>	16
Gambar II.3 <i>Habluminal'alam</i>	18
Gambar II.4 Kombinasi Suksesif	24
Gambar II.5 Pengulangan Komponen.....	25
Gambar II.6 Dinamisme Ruangan.....	26
Gambar II.7 Transfigurasi Bahan.....	26
Gambar II.8 Transfigurasi Struktur.....	27
Gambar II.9 Transfigurasi Ruang Tertutup.....	27
Gambar II.10 <i>Arabesque</i>	28
Gambar II.11 Kaligrafi.....	29
Gambar II.12 <i>Mashrabiya</i>	29
Gambar II.13 Kubah.....	30
Gambar II.14 Lengkung Tapal Kuda	30
Gambar II.15 <i>Muqarnas</i>	31
Gambar II.16 Foto udara Jakarta Islamic Centre	24
Gambar II.17 Menara Jakarta Islamic Centre	24
Gambar II.18 Tampak bangunan Jakarta Islamic Centre.....	25
Gambar II.19 Foto udara Masjid Pusat Dakwah Islam, Bandung.....	26
Gambar II.20 Tampilan bangunan menggunakan elemen bentuk kubus.....	27

Gambar II.21 Foto udara Masjid Al-Markaz Al-Islami.....	28
Gambar II.22 Tampak bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami.....	29
Gambar II.23 Kaligrafi pada dinding mihrab Masjid Al-Markaz Al-Islami.....	29
Gambar II.24 Foto udara Masjid Agung Sheikh Zayed.....	31
Gambar II.25 Kolam di sekeliling Masjid Agung Sheikh Zayed.....	32
Gambar II.26 Interior Masjid Agung Sheikh Zayed	32
Gambar II.27 Foto udara Masjid Faisal	33
Gambar II.28 Puncak atap Masjid Faisal	34
Gambar II.29 Foto udara Masjid Al Irsyad	35
Gambar II.30 Interior Masjid Al Irsyad	36
Gambar II.31 Lansekap Masjid Al Irsyad.....	37
Gambar II.32 Akses masuk Masjid Al Irsyad.....	37
Gambar III.1 Peta wilayah Kelurahan Malino	42
Gambar III.2 Alternatif pertama lokasi tapak	43
Gambar III.3 Luas tapak dan jalan sekitar tapak	44
Gambar III.4 KDB dan GSJ pada tapak	45
Gambar III.5 Kontur lokasi tapak	45
Gambar III.6 Potongan kontur A-A lokasi tapak	45
Gambar III.7 Potongan kontur B-B lokasi tapak.....	46
Gambar III.8 Hasil analisa kontur tapak	46
Gambar III.9 Keadaan view dari tapak	47
Gambar III.10 Hasil analisa view sekitar tapak	48
Gambar III.11 Tingkat kebisingan	48
Gambar III.12 Hasil analisa kebisingan sekitar tapak	49
Gambar III.13 Aksesibilitas ke tapak dan hasil analisa kontur	50
Gambar III.14 Rencana Sirkulasi tapak	50

Gambar III.15 Orientasi matahari	51
Gambar III.16 Orientasi bangunan terhadap matahari	51
Gambar III.17 Arah angin pada Kelurahan Malino	52
Gambar III.18 Kondisi vegetasi	53
Gambar III.19 Hasil analisa vegetasi pohon pada tapak	53
Gambar III.20 Sistem utilitas tapak	54
Gambar III.21 Rencana jaringan utilitas tapak	54
Gambar III.22 Hubungan ruang makro	66
Gambar III.23 Hubungan ruang bangunan masjid	66
Gambar III.24 Hubungan ruang bangunan sosial	67
Gambar III.25 Hubungan ruang bangunan sosial	67
Gambar III.26 Hubungan ruang bangunan sosial	67
Gambar III.27 Bentuk pola dasar	68
Gambar III.28 Bulan dan bintang salah satu ikon Islam	69
Gambar III.29 Pola massa dan bentuk dasar bangunan	69
Gambar IV.1 Konsep perancangan tapak	75
Gambar IV.2 Sujud sebagai salah satu gerakan sholat	76
Gambar IV.3 Penyesuaian bentuk masjid	76
Gambar IV.4 Bentuk persegi filosofi kesetaraan	77
Gambar IV.5 Penyesuaian bentuk bangunan sosial dan pendidikan	77
Gambar IV.6 Penyesuaian bentuk menara 1 dan 2	78
Gambar IV.7 Gabungan bentuk bangunan	78
Gambar IV.8 Pembagian struktur bangunan masjid	79
Gambar IV.9 Pembagian struktur bangunan sosial dan pendidikan	80
Gambar IV.10 Pembagian struktur menara 1 dan 2	81
Gambar IV.11 Sistem pengolahan air bersih	87

Gambar IV.12 Sistem pengolahan air hujan	87
Gambar IV.13 Sistem air kotor	88
Gambar IV.14 Sistem retribusi listrik	88
Gambar IV.15 Sistem pembuangan sampah	89
Gambar IV.16 Jaringan CCTV	89
Gambar IV.17 Transportasi dalam bangunan dan jalur evakuasi	90



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Resume prinsip perancangan <i>habluminAllah</i>	20
Tabel II.2 Resume prinsip perancangan <i>habluminannas</i>	21
Tabel II.3 Resume prinsip perancangan <i>habluminal'alam</i>	22
Tabel II.4 Resume Studi Preseden Pusat Kegiatan Islam (<i>Islamic Centre</i>).....	38
Tabel II.5 Resume Studi Preseden Bangunan dengan konsep arsitektur islam	39
Tabel III.1 Identifikasi kelompok kegiatan, fungsi, pelaku, aktifitas, karakteristik, dan kebutuhan ruang	57
Tabel III.2 Presentase sirkulasi	59
Tabel III.3 Perhitungan besaran ruang fasilitas utama	59
Tabel III.4 Perhitungan besaran ruang fasilitas penunjang	61
Tabel III.5 Perhitungan besaran ruang fasilitas penunjang.....	62
Tabel III.6 Total Luas Bangunan	64
Tabel III.7 Analisa pendekatan prinsip <i>habluminAllah</i>	70
Tabel III.8 Analisa pendekatan prinsip <i>habluminannas</i>	71
Tabel III.9 Analisa pendekatan prinsip <i>habluminal'alam</i>	71
Tabel IV.1 Pertimbangan desain	72
Tabel IV.2 Struktur terpilih pada bangunan masjid	79
Tabel IV.3 Struktur terpilih pada bangunan pendidikan dan sosial	80
Tabel IV.4 Struktur terpilih pada bangunan menara	81
Tabel IV.5 Material terpilih	83
Tabel IV.6 Sistem penghawaan bangunan	84
Tabel IV.7 Sistem pencahayaan bangunan	86

BAB I

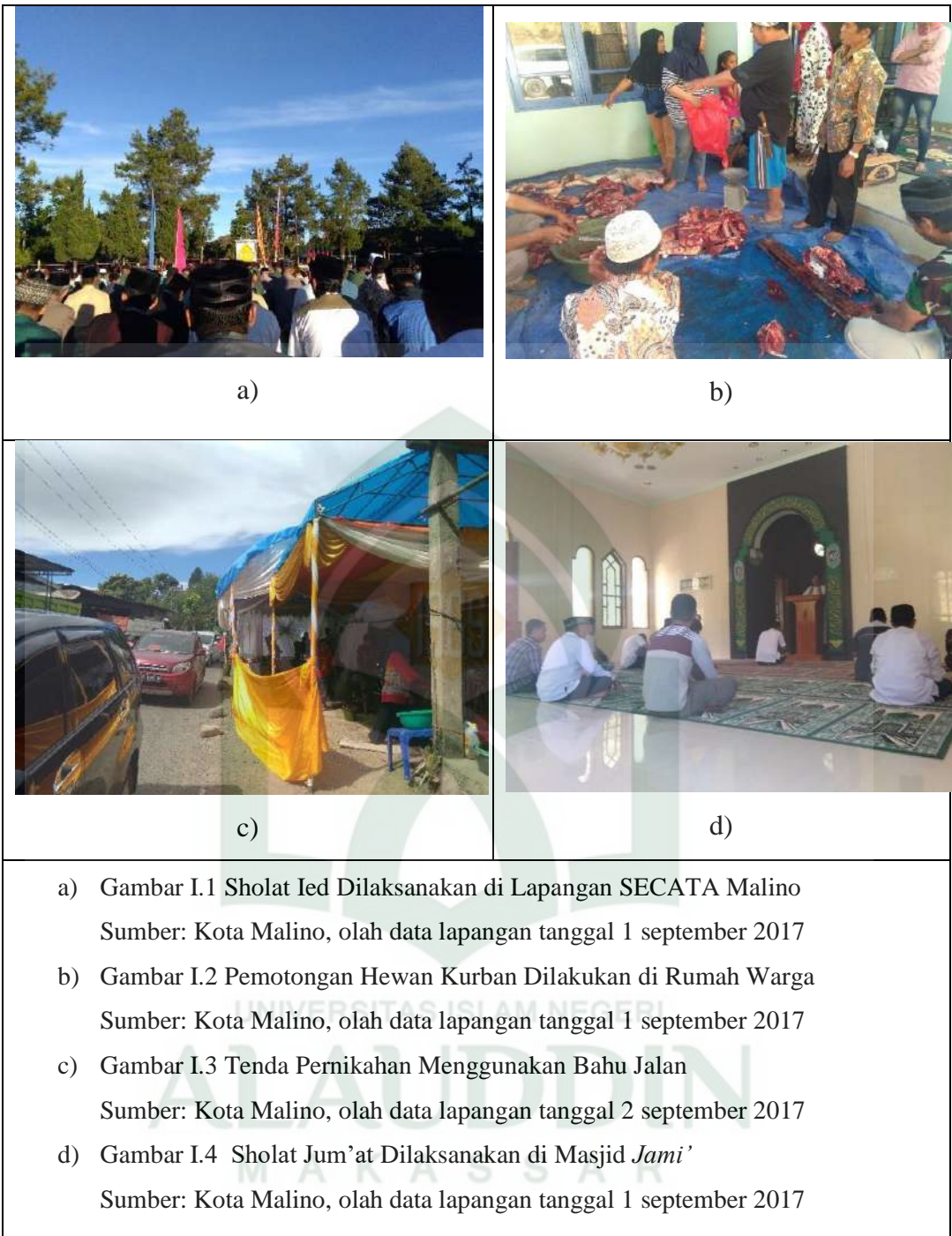
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malino atau Kota Malino merupakan sebuah kelurahan dengan mayoritas penduduk beragama islam, daerah ini terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa (Kantor Lurah Malino, Data Kelurahan Malino Tahun 2012). Penduduk muslim di Malino melaksanakan kegiatan islami di berbagai lokasi, hal ini disebabkan karena belum tersedianya lokasi tetap sebagai pusat pelaksanaan kegiatan-kegiatan islami khususnya masyarakat Malino, serta fasilitas umum yang kurang memadai bahkan belum tersedia untuk menunjang terlaksananya kegiatan islam di Malino.

Secara umum, umat islam memiliki berbagai macam kegiatan yang biasanya dilaksanakan di masjid pusat atau masjid besar, diantaranya; pemberdayaan zakat, infaq, wakaf; menyelenggarakan kegiatan pendidikan Al-Qu'ran, madrasah, pusat kegiatan belajar islam; menyelenggarakan pengajian, dakwah islam/tabliq akbar, kegiatan hari besar islam, sholat Jum'at, dan ibadah sholat fardhu; (<http://simas.kemenag.go.id>). Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai; tempat melangsungkan pernikahan; tempat layanan sosial; dan tempat layanan medis atau kesehatan (Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, Journal of Islamic Studie-Volume 4 Nomor 2 September 2014).

Namun, Kota Malino belum memiliki masjid atau tempat tetap yang menjadi sarana pusat berkegiatan islami serta fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaannya, sehingga masyarakat muslim setempat meminjam lokasi ataupun melaksanakan kegiatan islami pada masing-masing tempat. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan islami di Malino yang belum memiliki fasilitas maupun lokasi tetap untuk pelaksanaannya, diantaranya :



Dari berbagai kegiatan islami di atas, menunjukkan bahwa Kota Malino belum memiliki tempat tetap dan fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan islami, sehingga muslim di Malino masih meminjam lahan atau melaksanakan pada rumah masing-masing dan menggunakan bahu jalan sebagai lahan tambahan yang dapat mengganggu pengguna jalan maupun membahayakan pengguna acara. Masyarakat muslim Malino juga

melaksanakan sholat jum'at pada setiap masjid, termasuk di setiap masjid pribadi. Namun, sesungguhnya Allah ﷻ melarang kita sebagai umat muslim berpecah belah, sebagaimana dalam firman-Nya pada awal ayat 103 surah Ali Imran, yaitu ;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... ١٠٣

Terjemahnya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”. (QS-Ali Imran/3:103).

Firman-Nya, *wa laa tafarraquu* (“Dan janganlah kamu bercerai-berai.”) Allah ﷻ memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jama’ah dan melarang berpecah-belah (Tafsir Ibnu Katsir Surah Ali Imran: 103, <https://alquranmulia.wordpress.com> 26 September 2017). Oleh karna itu, Kota Malino dengan mayoritas penduduk beragama islam haruslah bersatu dalam jama’ah dan tidak berpecah-belah baik berupa ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*.

Kota Malino sebagai jantung Kecamatan Tinggimoncong yang dilalui oleh jalan poros Kabupaten Gowa, daerah ini terletak 60,5 km dari ibukota Kabupaten Gowa atau sekitar 2 jam perjalanan ke arah timur Kota Sungguminasa (www.google.co.id/maps/dir/sungguminasa/malino). Batas-batas wilayah Kota Malino meliputi sebelah utara dengan Kabupaten Maros; sebelah barat dengan Kecamatan Parangloe; sebelah selatan dengan Kecamatan Parigi; sebelah timur dengan Kecamatan Tombolopao. Kota tersebut memiliki luas wilayah 19,59 Km² dengan jumlah penduduk yang beragama islam yaitu 6.179 jiwa dari 6.351 jiwa total penduduk atau sekitar 97,29 % penduduk Kota Malino memeluk agama islam. Kelurahan Malino terdiri dari Lingkungan Malino dan Lingkungan Batulapisi dengan masing-masing jumlah penduduk muslim, yaitu dari Lingkungan Malino 5.054 jiwa dan dari lingkungan Batulapisi 1.125 jiwa. (Kantor Lurah Malino, Potensi Kelurahan Malino Tahun 2017).

Jumlah masjid di Malino yaitu 10 masjid, 7 diantaranya terdapat pada Lingkungan Malino dan selebihnya berada pada Lingkungan Batulapisi. Pada

Lingkungan Malino terdapat masjid Kecamatan Tinggimoncong yang terdaftar pada kementerian agama sebagai masjid besar, yaitu Masjid Besar Baitussalam. Akan tetapi masjid tersebut hanya memiliki kapasitas daya tampung jamaah 500 orang (<http://simas.kemenag.go.id>), sedangkan jumlah muslim di Malino menurut data Kelurahan Malino yaitu 6.579 orang, yang artinya hanya mampu menampung 7,59 % dari total penduduk muslim di Malino.

Dari uraian diatas, masalah yang terjadi pada Kota Malino yaitu belum memiliki lokasi tetap maupun kapasitas masjid yang tidak kompatibel dengan jumlah umat muslim di Malino serta fasilitas yang kurang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan islam. Oleh karena itu, perlu terciptanya lokasi tetap sebagai wadah yang mampu menampung dan memfasilitasi berbagai kegiatan islami di Malino. Wadah tersebut merupakan pengembangan lebih lanjut dari fungsi masjid berupa pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa dengan pendekatan arsitektur islam yang selaras dengan fungsi bangunan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, lalu dituangkan dalam wujud desain arsitektural sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur yang diharapkan mampu menumbuhkan minat dan antusias masyarakat dalam melaksanakan kegiatan islami khususnya bagi masyarakat muslim di Malino.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa dengan pendekatan arsitektur islam.

C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Untuk mendapatkan rancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa dengan pendekatan arsitektur islam.

2. Sasaran Pembahasan

Berdasarkan tujuan diatas, sasaran pembahasan dari penulisan ini adalah :

- a. Membuat acuan dasar perancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa.
- b. Membuat konsep dasar perancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa yang terdiri dari :

- 1) Pengolahan tapak,
 - 2) Pemograman ruang,
 - 3) Pengolahan bentuk,
 - 4) Sistem struktur,
 - 5) Pendukung dan kelengkapan bangunan,
 - 6) Penerapan arsitektur islam
- c. Membuat gambar desain pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa.
 - d. Membuat maket, poster dan laporan perancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa.

D. Batasan Pembahasan

Adapun batasan pembahasan dalam penulisan ini menekan pada pembahasan dan masalah perancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa berdasarkan kajian ilmu arsitektur islam. Batasan pembahasan dalam penulisan ini yaitu :

1. Batasan pembahasan mengenai kebutuhan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa, yaitu :
 - a. Dirancang mampu mewadahi kegiatan ibadah mahdhah (keagamaan) dan ghairu mahdhah (pendidikan, sosial, dan kegiatan penunjang).
 - b. Dirancang untuk 10 tahun yang akan datang sesuai dalam Undang-undang Jasa Konstruksi No. 2 tahun 2017 pada Bab VI Pasal 65 ayat (2) disebutkan Dalam hal rencana umur konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) lebih dari 10 (sepuluh) tahun, Penyedia Jasa wajib bertanggung jawab atas Kegagalan Bangunan dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal penyerahan akhir layanan Jasa Konstruksi.
 - c. Luas lahan minimum 10.000 m² dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sesuai dengan PERMEN PU No.29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung yaitu mengharuskan minimal sebesar 10% dari luas persil keseluruhan.
 - d. Jumlah minimum pengguna bangunan yaitu 500 orang.

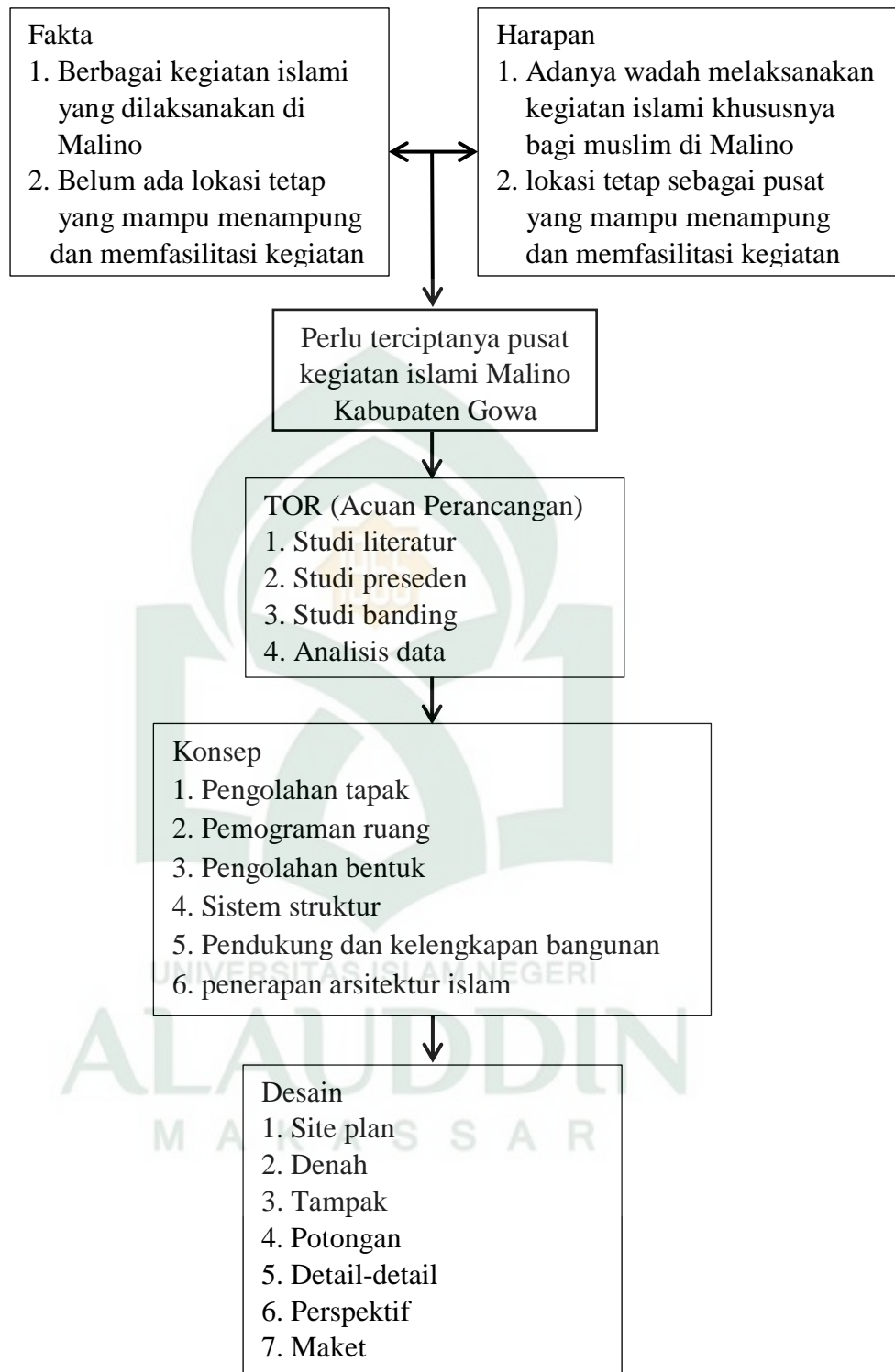
3. Batasan pembahasan kajian ilmu arsitektur islam pada konsep perancangan bangunan pusat kegiatan islami Malino Kabupaten Gowa hanya menerapkan 3 prinsip perancangan arsitektur islam, yaitu :
 - a. Prinsip *HabluminAllah*,
 - b. prinsip *Habluminannas*, dan
 - c. prinsip *Habluminal'alam*.

E. Metodologi Pembahasan dan Perancangan

1. Metodologi Pembahasan

Metode perancangan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan fasilitas budaya, data iklim setempat dan identifikasi kondisi tapak mejadi lokasi perancangan. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh oleh pembelajaran pustaka terkait fungsi, studi komparasi fungsi sejenis, teori arsitektur masjid dan nilai-nilai prinsip arsitektur islam. Tahap analisi dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan mode desain seperti metode pragmatis, tipologi dan metafora yang disesuaikan dengan tiap kriteria desain. Konsep desain yang telah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan metode eksplorasi desain sehingga dapat memperoleh gambar perancangan yang menerapkan pendekatan arsitektur islam dalam desain Pusat Kegiatan Islami di Malino.

Metode eksplorasi desain dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1.5 Alur Perancangan
(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

F. Sistematika Pembahasan

Adapun urutan sistematika pembahasan yang digunakan dan menerangkan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan. pembahasan dan sistematika pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.
- Bab II : Merupakan bab tinjauan pustaka yang membahas tentang tinjauan umum pusat kegiatani islam, serta resume studi kasus bangunan dengan pendekatan arsitektur islam.
- Bab III : Merupakan bab tinjauan khusus yang berisi analisis rencana proyek tentang kondisi tapak atau lokasi, pelaku dan kegiatan, prediksi kebutuhan ruang serta pendekatan konsep desain.
- Bab IV : Merupakan konsep pendekatan desain perancangan yang meliputi tapak, bentuk bangunan, struktur, material, utilitas dan sirkulasi baik secara mikro maupun makro.
- Bab V : Membahas transformasi konsep meliputi tata lansekap, massa bangunan, bentuk, struktur, material, layout ruang dalam, utilitas bangunan serta hal yang mendukung perancangan pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa.
- Bab VI : Membahas tentang aplikasi desain, berupa kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain yang meliputi desain tapak, bentuk, dan dokumentasi maket, serta desain banner.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pusat Kegiatan Islam (*Islamic Centre*)

1. Pengertian Pusat Kegiatan Islami (*Islamic Centre*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat merupakan pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya ke satu titik atau tempat (<https://kbbi.web.id>, 18 September 2017). Kata pusat atau *centre* menurut kamus oxford yaitu *A place or group of buildings where a specified activity is concentrated* (tempat atau kelompok bangunan dimana aktivitas tertentu terkonsentrasi).

Kegiatan adalah segala bentuk aktivitas; usaha; pekerjaan. Sedangkan pengertian islam yaitu: (Arab: *al-islam*, "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah.. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan (Arab: Allah). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah (<https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, 18 September 2017).

Pusat kegiatan islami atau lebih dikenal *islamic centre* dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, adalah sebagai berikut "*Islamic Center* adalah merupakan lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar Pelaksanaan Da'wah dalam Era Pembangunan."

Sedangkan pendapat lain tentang pengertian *Islamic Centre*, yang diterbitkan oleh Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat yaitu: "*Islamic Centre* adalah pusat kegiatan masyarakat muslim melaksanakan ibadah

dan dakwah, pemberdayaan umat, serta pengembangan kebudayaan Islam. Dari pengertian tersebut *Islamic Centre* dapat dijabarkan sebagai tempat ummat Islam melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang universal, tempat para ulama dan intelektual muslim untuk mengkaji dan mendakwahkan ilmu-ilmu Islam, tempat penggemblengan SDM yang berkualitas Imtak dan Iptek-nya, serta tempat masyarakat berinteraksi dan berapresiasi dalam mengembangkan karyanya dalam meningkatkan kualitas hidup berdasarkan nilai-nilai Islam” (<http://pusdai.or.id/pusdai/islamic-centre/>, 26 September 2017).

Jadi, Pusat kegiatan islam atau *Islamic centre* adalah tempat pelaksanaan segala bentuk aktivitas; usaha; pekerjaan dalam agama islam yang dilaksanakan oleh umat muslim. Kegiatan islam yaitu aktivitas-aktivitas islam yang dapat berupa ibadah, *mu'amalah*, *tarbiyah* dan dakwah yang biasaya dilaksanakan di masjid.

2. Faktor-Faktor Timbulnya *Islamic Centre*

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *islamic centre* (RYID Putro - 2012 dalam e-journal.uajy.ac.id/708/3/2TA12964) adalah :

- a. Masjid dimana bermulanya dakwah dikembangkan dan disebarkan oleh para ulama, tidak lagi secara keseluruhan menampung kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas, kemudian dipindahkan ke luar Masjid, ke ruang-ruang tertentu, seperti; gedung, lembaga-lembaga sendiri.
- b. Timbulnya pemahaman yang berbeda antar ulama dalam penyampaian ajaran agama, terkadang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Arus informasi dirasakan telah banyak merubah pandangan dan cara hidup masyarakat muslim, sehingga jauh dari agama. Karena itu pembinaan kehidupan masyarakat beragama merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat ditawar lagi.

- d. Kinerja lembaga - lembaga dakwah Islam yang sudah ada, namun belum dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat secara maksimal akan keingintahuan mereka tentang Islam.
- e. Penyampaian dakwah yang tidak terlalu menarik minat masyarakat, sehingga perlu adanya pemikiran / gagasan baru mengenai cara – cara / alternatif penyampaian dakwah, dalam arti menciptakan paradigma baru dalam penyampaian dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.
- f. Sebagai sarana berinteraksi antara sesama manusia melalui berbagai kegiatan, dan sebagai tujuan wisata berupa wisata religi.

3. *Islamic Centre* Sebagai Masjid

Islamic centre sebagai pengembangan lebih lanjut dari fungsi masjid. Kata masjid berasal dari bahasa Arab “sajadah” yang berarti sujud, patuh, taat, serta tunduk. Dari segi terminologi masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada di mana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata masjid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 Sebelum Masehi. Kata masjid (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembah" (<https://id.wikipedia.org/wiki/masjid>, 26 September 2017).

Masjid berarti tempat sujud, semua permukaan bumi ini adalah masjid, dan setiap umat muslim boleh melakukan shalat di semua tempat, kecuali kuburan dan tempat najis. Hal ini sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Turmidzi dari Abi Sa'id al-Khudri yaitu ; “bahwa tiap potong tanah ini adalah masjid”. Dalam hadist lain Nabi Muhammad SAW, menerangkan bahwa "telah dijadikan tanah (bumi) itu sebagai masjid bagaikan tempat sujud” (M. quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*. 1996. Hal. 606).

Fungsi masjid dimasa Rosulullah ﷺ (M. quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*. 1996. Hal. 462), adalah sebagai berikut:

- a. Tempat Ibadah (sholat dan zikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya).
- c. Tempat pendidikan.

- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer.
- f. Tempat pengobatan korban perang.
- g. Aula dan tempat menerima tamu.
- h. Tempat menawan tahanan.
- i. Pusat penerangan atau pembelaan agama.
- j. Tempat perdamaian dan dan pengadilan sengketa.

B. Arsitektur Islam

1. Pengertian Arsitektur Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, ataupun metode dan gaya merancang suatu konstruksi bangunan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/arsitektur>, 22 September 2017). Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, arsitektur adalah seni yang dilakukan oleh setiap individual untuk berimajinasikan diri mereka dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>, 22 September 2017).

Arsitektur juga dapat didefinisikan sebagai wujud paduan cita-cita, norma budaya, kondisi alam lingkungan serta potensi bahan-bahan yang terkandung di alam yang diwujudkan secara akal, nalar, dan perasaan manusia untuk mewujudkan kebutuhan dasar manusia (*Basic Human Needs*). Arsitektur merupakan istilah umum dalam komunikasi yang diinterpretasikan sebagai pembahasan terhadap suatu hasil rancangan bangunan dengan seorang perancang atau arsitek (Arsitektur islam, Aulia Fikriarini & Luluk Maslucha, hal.1).

Arsitektur islam lebih berkonstrasi pada pengaturan perilaku ketimbang membuat lambang-lambang atau simbol. Muhammad ﷺ ketika

diangkat sebagai rasul tidak dibekali dengan cetak biru bangunan masjid atau gambar benda-benda perlambang dan sejenisnya. Lambang-lambang dekorasi floral, geometrik, kaligrafi dan muqarnas, hanya sebagai atribut sekunder namun menciptakan susunan kode kultural bagi arsitektur masjid. Atribut sekunder kebudayaan islam menjadi unsur yang sangat dominan posisinya di dalam memberi kesan kesatuan budaya islam atau sebagai ciri khas perwujudan arsitektur islam (Arsitektur Masjid, Ir Achmad Fanani, Hal. 27).

Defenisi lain dari arsitektur islam yaitu merupakan suatu arsitektur atau hasil usaha manusia yang memiliki wujud kongkrit sebagai pemenuh atas kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Konsep pemikiran arsitektur islam bersumber dari Al Quran, Hadits, Keluarga Nabi, Khalifah, Ulama, dan Cendikiawan Muslim. Dalam pembangunannya, arsitektur ini memegang faktor fisik dan faktor metafisik. Maksud faktor fisik yaitu wujud fisik arsitektur harus sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan, faktor metafisik berarti arsitektur mampu membuat penghuninya untuk bertakwa kepada Allah SWT, menjamin penghuninya merasa aman dan nyaman, serta mendorong pemiliknya untuk senantiasa bersyukur (<http://arsitektur-indonesia.com>, 22 September 2017).

Menurut Aulia Fikriarini & Luluk Maslucha dalam buku Arsitektur Islam, menyimpulkan bahwa arsitektur islam adalah cara membangun yang islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syari'ah, tanpa batasan terhadap fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Defenisi ini menjelaskan bahwa bukan hanya monument ataupun bangunan religius yang dapat menerapkan arsitektur islam, namun meliputi semua jenis bangunan.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsitektur islam merupakan metode perancangan yang bersumber dari Al-Quran, Al-Hadits, keluarga Nabi, Khalifah, Ulama, dan Cendikiawan muslim. Tanpa batasan terhadap fungsi bangunan yang mampu membuat penghuninya untuk bertakwa kepada Allah SWT, menjamin penghuninya merasa aman dan nyaman, serta mendorong untuk senantiasa bersyukur.

2. Prinsip-Prinsip Perancangan Arsitektur Islam

a. Prinsip *Habluminallah*

Habluminallah adalah hubungan manusia dengan Tuhan (Allah). Hubungan ini pada dasarnya menaungi *habluminannas* dan *habluminal'alam*. Lebih jauh mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Habluminallah*, (Mohammad Tajuddin, Konsep Perbandaraan Islam, 2003) membaginya dalam beberapa nilai sebagai berikut:



Gambar II.1 *Habluminallah*

Sumber : <http://www.jurnalhajiumroh.com> (26 September 2017)

1) Nilai pengingatan akan keesaan dan keagungan Allah ﷻ

Membawa nilai peringatan sebagai suatu sistem keseimbangan terhadap nilai-nilai beragama. Nilai ini bertujuan meletakkan fokus manusia sebagai khalifah, dipertanggungjawabkan sebagai pemimpin di bumi dengan nilai-nilai yang baik. Manusia mudah menerima dan menyampaikan pesan melalui komunikasi visual. Ini merupakan suatu pendekatan terbaik, membawa kepada sesuatu pesan kolektif, terutama dalam proses menyampaikan peringatan manusia kepada Tuhannya seperti mana dituntut oleh Islam.

Alam merupakan bukti dari kebesaran dan ke-Mahaagungan-Nya, dengan memperhatikan alam maka akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepadaNya. Perancangan bangunan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti tanaman haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang islami.

Selain perancangan dan pembentukan masa bangunan, elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungannya. Penggunaan pencahayaan dan pengudaraan buatan yang dapat merusak lingkungan perlu dihindari dan efek negatifnya perlu dikurangi sehingga tercipta hubungan yang serasi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kepada Tuhan.

2) Nilai peringatan kepada ibadah ritual

Untuk bangunan masjid, surau atau sesuatu ruang untuk memudahkan manusia beribadah perlu dibina di tempat-tempat strategis dan orientasi yang memudahkan ia dikunjungi dan dilihat. Konsep perancangan yang lebih terbuka amat diperlukan agar dapat memberi tarikan kepada masyarakat sekelilingnya.

3) Nilai peringatan kepada kejadian alam ciptaan Allah ﷻ

Peringatan kepada kejadian alam ciptaan Allah swt. dapat dilakukan dengan penggunaan bahan, orientasi bangunan dan metodologi perancangan. Penggunaan bahan-bahan dari elemen semula menjadi batu (dalam bentuk sebenarnya) dan kayu akan mencipta suatu imej arsitektur tersendiri yang dekat dengan kejadian alam. Penggunaan elemen kaca yang membantu menghadirkan pemandangan alam juga membantu konsep seperti ini.

4) Nilai peringatan kepada kematian

Elemen ketiga yang membawa kepada peringatan ialah pesan kehidupan di dunia yang hanya bersifat sementara dan unsur kematian sebagai pemutus alam di dunia. Dalam konsep perancangan kota, untuk tujuan ini elemen yang paling jelas menyampaikan pesan ini adalah makam.

5) Nilai pengingatan akan kerendahan hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya. Seorang pemimpin haruslah merendahkan dirinya di hadapan orang yang dia pimpin. Seorang panglima harus merendahkan diri dari tentara yang dipimpinya. Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Ia berbicara tentang bagaimana seharusnya meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

b. Prinsip *Habluminannas*

Mohammad Tajuddin dalam bukunya Konsep Perbandaraan Islam menyebutkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Habluminannas* (Tajuddin, 2003), sebagai berikut:



Gambar II.2 *Habluminannas*

Sumber : <http://scientistofsocial.blogspot.co.id> (26 September 2017)

1) *Ukhuwah* dan integrasi sosial

Ukhuwah ialah hubungan persaudaraan dalam seluruh integrasi masyarakat. Merapatkan hubungan *ukhuwah* dalam suatu strategi yang sangat penting untuk membina masyarakat sipil dan mengimbangi perbedaan kelas. Ia dapat mengikis perasaan individualistik atau mementingkan diri sendiri yang sudah menjadi seakan-akan lumrah dalam masyarakat modern saat ini. Islam meletakkan pembangunan sosial sebagai suatu perkara yang utama

setelah tanggungjawab diri. Kedua pembangunan ini perlu berjalan searah dan dalam keadaan seimbang.

2) Pembangunan ruang terbuka

Pembangunan ruang terbuka adalah penting karena di sinilah hubungan ukhuwah akan berlaku dan terjalin. Dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab kepada kebajikan masyarakatnya maka pesan dari masyarakat perlu dibuka seluas-luasnya.

3) Pendidikan masyarakat

Pendidikan masyarakat adalah faktor yang sama pentingnya dengan pembangunan fisik ruang. Masyarakat perlu dididik dan diberi arahan agar menyadari akan pentingnya hubungan ukhuwah dan pembangunan sosial. Dalam masjid, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai ruang kemudahan di dalamnya seperti kelas-kelas, perpustakaan, halaman, asrama dan ruang-ruang lain yang dirasakan perlu dan dapat menjadikannya sebagai pusat aktifitas dan perkumpulan masyarakat.

4) Nilai pengingatan ibadah dan perjuangan

Ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat Sholat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Aktivitas seperti olahraga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perdagangan dan kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi.

5) Nilai pengingatan akan waqaf dan kesejahteraan sosial

Dalam Islam terdapat beberapa amalan pribadi seperti i'tikaf dan Sholat sunnah namun kesemuanya dibingkai oleh kerangka kehidupan bermasyarakat. Karenanya aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat

Muslim. Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama.

- 6) Nilai pengingatan terhadap toleransi kultural dalam arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam

c. Prinsip *Habluminal'alam*

Habluminal'alam adalah hubungan manusia dengan alam, untuk mencapai hubungan tersebut dapat dicapai dengan prinsip-prinsip (Tajuddin, 2003) sebagai berikut :



Gambar II.3 *Habluminal'alam*

Sumber : <http://jateng.tribunnews.com> (26 September 2017)

1) Pembangunan lestari

Lestari dimaksudkan sesuatu yang tidak berubah-ubah atau tetap. Pembangunan lestari ialah suatu sistem pembangunan kepada masyarakat melalui perputaran dalam penggunaan bahan, tenaga dan keperluan hidup lainnya yang dapat dikembalikan kembali seperti keadaan asalnya ataupun jika tidak, minimal dapat mengurangi penggunaan sumber asli untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Sebagai contoh penggunaan listrik dari tenaga surya yang tidak memerlukan suatu proses pembakaran bahan api. Contoh lain adalah penggunaan air yang didaur ulang, selain dari proses pembersihan saintifik, air hujan yang turun juga dapat terus diproses dan digunakan untuk keperluan dalam bangunan.

2) Penghematan, konservasi dan daur ulang

Melibatkan penghematan sumber tenaga, listrik atau seperti menukar lampu ke lampu yang lebih hemat tenaga, memperbaiki sistem pengudaraan bangunan. Semua proses ini tentunya memerlukan suatu etika dan kesadaran masyarakat secara keseluruhan untuk memberi kesan yang besar dan berkelanjutan. Tingkat selanjutnya adalah konservasi, yaitu proses menggunakan kembali bahan atau sumber tenaga. Strategi ini melibatkan pembangunan dan perbuahan yang lebih besar dan terpadu.

3) Pengaturan alam dan lansekap

Pengaturan alam dan lansekap terbagi menjadi dua peringkat, yaitu pengaturan lansekap dalam kawasan pembangunan serta pengaturan ekologi bagi tumbuhan lama yang ada di kawasan.

4) Nilai peringatan akan kehidupan yang berkelanjutan

kehidupan berkelanjutan dalam penjelasan ini setidaknya memiliki dua konteks yaitu konteks alami dan konteks sosial. Dalam dunia arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.

3. Resume Prinsip-Prinsip Perancangan Arsitektur Islam

Tabel II.1 Resume Prinsip Perancangan *Habluminallah*

Nilai Prinsip	Prinsip Perancangan
Nilai Pengingatan akan Keesaan dan Keagungan Allah swt	Berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam, bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan sehingga tercipta hubungan yang serasi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kepada Tuhan.
Nilai Pengingatan kepada Ibadah Ritual	Memudahkan manusia beribadah perlu dibina di tempat-tempat strategis dan orientasi yang memudahkan ia dikunjungi dan dilihat, konsep perancangan yang lebih terbuka amat diperlukan agar dapat memberi tarikan kepada masyarakat sekelilingnya.
Nilai Pengingatan kepada Kejadian Alam Ciptaan Allah	Penggunaan bahan-bahan dari elemen semula menjadi batu (dalam bentuk sebenarnya) dan kayu akan mencipta suatu imej arsitektur tersendiri yang dekat dengan kejadian alam. Penggunaan elemen kaca yang membantu menghadirkan pemandangan alam juga membantu konsep seperti ini.
Nilai Pengingatan kepada Kematian	Kehidupan di dunia yang hanya bersifat sementara dan unsur kematian sebagai pemutus alam di dunia. untuk tujuan ini elemen yang paling jelas menyampaikan pesan ini adalah makam.
Nilai Pengingatan akan Kerendahan Hati	Seorang pemimpin haruslah merendahkan dirinya di hadapan orang yang dia pimpin. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

Tabel II.2 Resume Prinsip Perancangan *Habluminannas*

Nilai Prinsip	Prinsip Perancangan
Ukhuwah dan Integrasi Sosial	Membina masyarakat sipil dan mengimbangi perbedaan kelas sehingga dapat mengikis perasaan individualistic.
Pembangunan Ruang Terbuka	Pembangunan ruang terbuka adalah penting karena di sinilah hubungan ukhuwah akan berlaku dan terjalin.
Pendidikan Masyarakat	Menyediakan berbagai ruang kemudahan di dalamnya seperti kelas-kelas, perpustakaan, halaman, asrama dan ruang-ruang lain yang dirasakan perlu dan dapat menjadikannya sebagai pusat aktifitas dan perkumpulan masyarakat.
Nilai Pengingatan Ibadah dan Perjuangan	Perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti Sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan.
Nilai Pengingatan Kesejahteraan Sosial	Fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama.
Nilai Pengingatan terhadap toleransi kultural	Menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut.

Tabel II.3 Resume Prinsip Perancangan *Habluminal'alam*

Nilai Prinsip	Prinsip Perancangan
Pembangunan lestari	Pembangunan lestari ialah suatu sistem pembangunan kepada masyarakat melalui perputaran dalam penggunaan bahan, tenaga dan keperluan hidup lainnya yang dapat dikembalikan kembali seperti keadaan asalnya ataupun jika tidak, minimal dapat mengurangi penggunaan sumber asli untuk menciptakan sesuatu yang baru.
Penghematan, Konservasi dan Daur Ulang	Ini melibatkan penghematan sumber tenaga, listrik atau seperti menukar lampu ke lampu yang lebih hemat tenaga, memperbaiki sistem pengudaraan bangunan. Tingkat selanjutnya adalah konservasi, yaitu proses menggunakan kembali bahan atau sumber tenaga.
Pengaturan Alam dan Lanskap	Pengaturan lanskap dalam kawasan pembangunan serta pengaturan ekologi bagi tumbuhan lama yang ada di kawasan.
Nilai Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan	Kelestarian secara alami mengajarkan untuk memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.

C. Studi Preseden

1. Pusat Kegiatan Islami (*Islamic Centre*)

a. Jakarta *Islamic Centre* (JIC)

Jakarta *Islamic Centre* (JIC) adalah sebuah lembaga pengkajian dan pengembangan Islam di Jakarta, bangunan yang mewah nan megah ini menampilkan citra Islam positif. Pancaran nilai-nilai keimanan dan ketakwaan begitu menyejukkan nurani. Masjid yang dirancang oleh arsitek Ir. Muhammad Nu'man ini sangat indah. Masjid ini difasilitasi secara total oleh Pemda DKI Jakarta. Selain berfungsi sebagai tempat peribadatan, JIC juga berfungsi sebagai pendidikan dan perekonomian. Berdiri diatas lahan seluas 109.435 m², lengkap dengan air mancur utama yang terletak di pintu kedua JIC. Di dalamnya dilengkapi dengan sebuah perpustakaan dengan koleksi berbagai macam referensi buku-buku Islam yang cukup lengkap. Tidak hanya itu, JIC juga dilengkapi dengan siaran Radio JIC. (<http://www.gomuslim.co.id>, 26 September 2017).



Gambar II.4 Foto Udara Jakarta *Islamic Centre*
Sumber <http://www.gomuslim.co.id> (26 September 2017)

Masjid bergaya campran Turki dan Timur Tengah ini ini diresmikan pada tanggal 4 Maret 2003 dimasa pemerintahan Gubernur Sutiyoso. Luas bangunan masjidnya saja mencapai 2200 meter dapat menampung 20.680 jemaah sekaligus bentuk bangunannya merupakan manifestasi dari sifat-sifat keperkasaan (Al-Jabbaru), Kemegahan (Al-Mutakabbiru), sekaligus kelembutan dan keindahan (Al-Lathief). Hal ini diharapkan dapat menghapus stigma lama lokasi sebelumnya. Arsitekturnya kaya aka nuasa Betawi yang identik dengan nuansa Islam dan memiliki menara tinggi 114 meter yang mengandung arti jumlah surat dalam Alquran.



Gambar II.5 Menara Jakarta *Islamic Centre*
Sumber : <http://simas.kemenag.go.id> (26 September 2017)



Gambar II.6 Tampak Bangunan Jakarta *Islamic Centre*
Sumber : <http://simas.kemenag.go.id> (26 September 2017)

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid ini juga mempunyai segudang kegiatan lain seperti pemberdayaan ZISWAF, pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), pengajian rutin, Tabligh Akbar, dan beberapa perayaan hari besar Islam. Berbagai fasilitas pun tersedia, bahkan bisa dikatakan hampir lengkap. Di JIC telah tersedia wisma, lahan parkir, taman, gudang, tempat penitipan sepatu atau sandal, ruang belajar (TPA/Madrasah), toko, aula serba guna, koperasi, perpustakaan, kantor sekretariat, penyejuk udara/AC, sound system dan multimedia, pembangkit listrik atau genset, kamar mandi (WC), tempat wudhu, dan sarana ibadah lainnya (<http://www.gomuslim.co.id>, 26 September 2017).

Jakarta *Islamic Centre* juga dilengkapi dengan sarana pendidikan, bisnis, hingga wisma. Wisma tersebut akan dibagi 3 gedung, yaitu gedung bisnis center dengan luas 5.653 meter persegi, convention hall atau balai pertemuan 4.582 meter persegi, dan hotel 11.217 meter persegi. Selain itu pada tahun 2004 juga dibangun gedung pendidikan dan pelatihan (<http://www.gomuslim.co.id>, 26 September 2017). Konsepsi pembangunan JIC merupakan kawasan terintegrasi terdiri dari tiga massa bangunan utama yakni; Masjid, Gedung Sosial

Budaya dan Gedung Bisnis (<https://islamic-center.or.id/category/jic-press>, 26 September 2017).

b. *Islamic Center* Pusdai Jabar (Bandung)

Pusat Studi Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat merupakan *Islamic Center* di Kota Bandung. Pusdai memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan *Islamic Center* lain di Indonesia, biasanya *Islamic Center* merupakan satu kompleks sarana prasarana dengan masjid sebagai satu fasilitasnya. Namun, masjid di Pusdai justru merupakan bangunan utama yang memiliki banyak ruang dengan fungsi berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dakwah Islam. Oleh karena itu, masjid ini disebut sebagai Masjid Pusdai (<http://duniamasjid.islamic-center.or.id>, 26 September 2017).



Gambar II.7 Foto Udara Masjid Pusat Dakwah Islam, Bandung

Sumber : <http://wikimapia.org> (26 September 2017)

Secara keseluruhan, bangunan masjid tampil mengesankan dengan konsep modern minimalis yang dipadu bentuk dasar khas Sunda. Konsep ini dapat dilihat dari bentuk dasar bangunan yang banyak menggunakan elemen bentuk kubus dengan lengkungan sebagai aksentasi hias. Demikian juga dengan menara berbentuk kotak beraksentasi hias pola relief garis lurus vertikal.



Gambar II.8 Tampilan Bangunan Menggunakan Elemen Bentuk Kubus
Sumber : <http://bujangmasjid.blogspot.co.id> (26 September 2017)

Ciri khas arsitektur Jawa Barat pun terlihat dari bentuk atap yang tidak menggunakan kubah bulat melainkan limasan bertumpuk. Rasa tradisional ini juga tampak pada mihrab dan mimbar dengan materi kayu jati berukir (<http://duniamasjid.islamic-center.or.id>, 26 September 2017).

Adapun konsep-konsep pada Pusat Studi Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat yaitu :

- 1) Konsep Gaya Bangunan : mengacu model bangunan Islam Timur Tengah dengan pola-pola geometris dan lengkung, sedangkan atapnya mengacu model atap tropis (khususnya Jawa Barat) dengan bentuk limasan.
- 2) Konsep Siteplan : filosofi permukiman tatar Sunda/Parahyangan dengan pola menyebar, berteras dan bertrap yang dilingkungi oleh pekarangan.
- 3) Konsep Elemen Estetika : filosofi alam dan budaya Jawa Barat (khususnya Sunda) dipadu dengan ayat-ayat suci, yang ditampilkan pada unsur-unsur kayu, logam (tembaga), batu (granite), serta warna(kaca patri) dan cahaya (kaca etsa).

Pusat Studi Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat adalah rancangan karya Slamet Wira Sondjaya, kompleks PUSDAI berdiri diatas lahan seluas 45.000 m² (<http://pusdai.or.id/pusdai/arsitektur>) terdiri dari :

- 1) Luas bangunan (1 lantai dan 2 lantai) 13.832 m²
- 2) plaza 3.375 m²

- 3) pedestrian/parkir motor 4.760 m²
 - 4) parkir mobil 2.698 m²
 - 5) taman 5.255 m² & jalan aspal 8.558 m²
- c. Masjid Al-Markaz Al-Islami (Islamic Center Makassar)



Gambar II.9 Foto Udara Masjid Al-Markaz Al-Islami
Sumber <http://hellomakassar.com> (26 September 2017)

Al Markaz Al Islami diarsiteki oleh Ir. Achmad Noe'man, seorang arsitek dari ITB Bandung yang mengkhususkan diri di bidang rancangan masjid, pembangunan masjid itupun memiliki perpaduan keindahan Masjid al-Nabawi dan ciri khas Masjid Katangka di Kabupaten Gowa, yang merupakan masjid tertua yang dibangun pada tahun 1687 oleh Sultan Hasnuddin, Raja Gowa pertama yang menyebarkan Islam di tanah Sulawesi (<https://makassarmuslim.com/masjid-al-markaz-al-islami>, 27 September 2017).



Gambar II.10 Tampak Bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami
Sumber : <http://www.arsy.co.id/2016/03/> (27 September 2017)

Pondasi bangunan masjid dipasang dengan 450 tiang yang kuat, dengan kedalaman 21 meter. Bagian atap terbuat dari bahan tembaga

atau tegola buatan italia. Dinding lantai satu menggunakan keramik. Sedangkan lantai 2 dan 3 menggunakan Batu Granit. Dinding mihrab yang merupakan sentralisasi visual berbahan granit hitam berhiaskan ragam kaligrafi segi empat dari tembaga kekuning-kuningan. Kaligrafi ini terdiri dari beberapa ayat dan surat Al-Quran, di antaranya: “Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad Rasul Allah”. Sementara itu, di atas mihrab tertulis surat Al-Baqarah: 144, “Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram.” (<https://makassarmuslim.com/masjid-al-markaz-al-islami>, 27 September 2017).



Gambar II.11 Kaligrafi pada Dinding Mihrab Masjid Al-Markaz Al-Islami
Sumber : <http://www.inspirasisulawesi.com> (27 September 2017)

Adapun rincian data Masjid Al-Markaz Al-Islami menurut <http://simas.kemenag.go.id>, yaitu :

- 1) Luas Tanah : 10.000 m².
- 2) Status Tanah : Sertifikat Hak Milik (SHM).
- 3) Luas Bangunan : 6.932 m².
- 4) Tahun Berdiri : 1996.
- 5) Daya Tampung Jamaah : 10.000 jamaah.
- 6) Imam : 2 imam.
- 7) Khatib : 4 khatib.

Fasilitas Masjid Al-Markaz Al-Islami ; parkir, taman, tempat penitipan sepatu/sandal, ruang belajar (TPA/madrasah), toko, aula serba guna, koperasi, perpustakaan, kantor sekretariat, sound system dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/wc, tempat

wudhu, sarana ibadah. serta kegiatan islami pada Masjid Al-Markaz Al-Islami yaitu ; pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, madrasah, pusat kegiatan belajar masyarakat), menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), menyelenggarakan pengajian rutin, menyelenggarakan dakwah islam/ tabliq akbar, menyelenggarakan kegiatan hari besar islam, menyelenggarakan sholat jumat, menyelenggarakan ibadah sholat fardhu.

2. Bangunan dengan Konsep Arsitektur Islam

a. Masjid Agung Sheikh Zayed

Masjid Agung Sheikh Zayed merupakan masjid yang terletak di Abu Dhabi, United Arab Emirates. Masjid Agung Sheikh Zayed mulai di bangun pada tahun 1996, di bangun di atas 11 meter batas atas laut dan 9.5 meter diatas batas atas dataran dengan tujuan dapat jelas terlihat dari segala penjuru arah.

Arsitektur Masjid Sheikh Zayed diinspirasi oleh pengaruh arsitektural Mughal (India, Pakistan, Bangladesh) dan Mooris (Maroko). Dibangun dengan 82 kubah serta empat bangunan menara setinggi hampir 107 meter di empat penjuru masjid bergaya Maroko dan semuanya dihias dengan batu pualam putih. Lengkap dengan pelataran tengahnya sebagaimana di masjid Badshahi di kota Lahore Pakistan yang bergaya Mughal (<http://www.gomuslim.co.id>, 27 September 2017).



Gambar II.12 Foto Udara Masjid Agung Sheikh Zayed
Sumber : <https://www.visualitineraries.com> (27 September 2017)

Kubah utama masjid ini berdiameter 32.8 meter dan setinggi 55 meter dari dalam atau sekitar 85 meter dari luar. Merujuk kepada Turkey Research Centre for Islamic History and Culture, bentuk kubah ini merupakan kubah terbesar yang pernah dibuat dalam jenis yang sama. Secara keseluruhan arsitektural masjid Agung Sheikh Zayed dapat disebut sebagai fusi dari arsitektural Mughal, Moorish dan Arab (<http://www.gomuslim.co.id>, 27 September 2017).

Ukuran masjid seluas 22.412 meter persegi itu setara dengan lima lapangan sepak bola dan dapat menampung 40.960 jemaah sekaligus terdiri dari 7126 di ruang utama, 1960 di ruang sholat terbuka, 980 di ruang sholat wanita, 22.729 di area Sahan (Courtyard atau pelataran tengah), 682 di selasar ruang utama dan 784 di selasar pintu masuk utama. Masjid Agung Sheikh Zayed memiliki lebih dari 1000 pilar di area luar yang dilapis dengan lebih dari 20 ribu lembaran pualam dan batu alam polesan, termasuk lapis Lazuli, red agate, amethyst, abalone shell dan mother of pearl. Di ruang utama terdapat 96 pilar bundar berukuran besar yang kesemuanya di lapisi dengan mother of pearl (<http://www.gomuslim.co.id>, 27 September 2017).



Gambar II.13 Kolam Di Sekeliling dan Pilar Masjid Agung Sheikh Zayed
Sumber : <http://wisatakedubai.com> (27 September 2017)

Di sekeliling masjid dibangun rangkaian kolam seluas 7.874 meter persegi yang dibangun menggunakan bahan keramik lantai warna gelap, kolam kolam ini memantulkan bentuk arkade masjid, memberikan pemandangan spektakuler dibawah siraman cahaya lampu lampu di malam hari. Tata cahaya yang unik ini dirancang oleh Arsitek

tata cahaya, Jonathon Speirs dan Major untuk memantulkan fase fase bulan. Pemandangan awan abu abu kebiruan di proyeksikan ke pada dinding luar masjid dan menghasilkan pemandangan yang berbeda berbeda setiap hari.



Gambar II.14 Interior Masjid Agung Sheikh Zayed
Sumber : <https://traveldigg.com> (27 September 2017)

Desain dan pembangunan Masjid Agung Sheikh Zayed menggunakan bahan-bahan dan pengrajin dari berbagai negara seperti India, Italia, Jerman, Maroko, Pakistan, Turki, Malaysia, Iran, Cina, Inggris, Selandia Baru, Yunani dan UAE sendiri. Bahan-bahan yang dipilih juga terbilang sangat kokoh dan tahan lama termasuk batu marmer, emas, batu semi mulia, kristal dan keramik.

b. Masjid Faisal

Masjid Faisal adalah karya arsitek Vedat Dalokay yang memenangkan penghargaan Aga Khan untuk bidang arsitektur. Arsitektur masjid ini modern dan unik, tanpa kubah tradisional dan lengkungan yang ada di sebagian besar masjid di seluruh penjuru dunia. Desain yang tak lazim itu berangkat dari sejarah panjang arsitektur Islam di Asia Selatan, bercampur dengan garis-garis kontemporer dengan penampilan lebih tradisional dari tenda Beduin Arab, dengan ruang shalat segitiga yang luas dan empat menara. Kendati begitu, tak seperti desain masjid tradisional, ini tanpa dome. Minaret meminjam desain mereka dari tradisi Turki dan kurus dan mirip pensil. Masing-masing empat minaret adalah 80 m tingginya,

menara tertinggi di Asia Selatan dan berukuran 10 x 10 m (<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam>, 27 September 2017).



Gambar II.15 Foto Udara Masjid Faisal

Sumber : <https://commons.wikimedia.org> (27 September 2017)

Dalokay mengajak untuk membayangkan puncak masing-masing empat minaret sebagai sudut tertinggi Ka'bah. Maka akan terbentuk Ka'bah imajiner ditampilkan oleh empat minaret pada empat sudut dari ketinggian hingga dasarnya. Masjid Faisal menyesuaikan diri dengan bentuk Ka'bah secara proporsional. Dalokay berusaha menangkap spirit, proporsi, dan geometri Ka'bah dalam bentuk abstraknya (<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam>, 27 September 2017).

Masjid yang berdiri di atas lahan seluas 5.000 meter persegi ini, secara arsitektural, memasukkan gaya Asia Selatan, Arab, dan Turki. Dengan perpaduan ini, bisa dikatakan bahwa Masjid Shah Faisal merupakan salah satu contoh arsitektur Islam modern di dunia. Masjid ini mampu menampung 10 ribu jemaah di ruang sholat utama, 24 ribu jemaah di di area portico, 40 ribu jemaah di halaman tengah dan 200 ribu di area penghubung. (<http://www.gomuslim.co.id/read/khazanah>, 27 September 2017).

Sisi kiblat masjid ini dihias dengan lempengan kaca kaca indah yang didatangkan dari Turki sedangkan lambang bulan sabit berukuran besar di puncak atap masjid dilapisi dengan emas membuatnya berkilau di bawah sinar matahari (<http://bujungmasjid.blogspot.co.id/>

2011/11/masjid-raja-faisal-islamabad-pakistan.html, 27 September 2017).



Gambar II.16 Puncak Atap Masjid Faisal
Sumber : <http://www.findmessages.com> (27 September 2017)

c. Masjid Al Irsyad

Masjid Al-Irsyad merupakan sebuah masjid yang terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Masjid ini dibangun pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2010. Bentuk masjid sekilas hanya seperti kubus besar dan dari luar terlihat garis-garis hitam di sekujur dinding masjid (https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Al-Irsyad, 29 September 2017).



Gambar II.17 Foto Udara Masjid Al Irsyad
Sumber : <http://www.kotabaruparahyangan.com> (29 September 2017)

Desain masjid ini terinspirasi ketika sang Arsitek yaitu Ridwan Kamil pergi menunaikan ibadah umroh ke makkah. Bangunan yang menjadi inspirasinya adalah bentuk Ka'bah yang berbentuk kubus. Pada dinding masjid ini jika di lihat dari kejauhan maka akan terlihat tulisan lafadz syahadat. Lafadz syahadat tersebut terbentuk dari concret

block hitam yang berongga yang menjadikan rongga itu sebagai alur sirkulasi keluar masuknya udara di masjid, sehingga tidak terasa gerah atau panas meski tidak dipasang AC atau kipas angin (<https://artikelarsitektur.wordpress.com>, 29 September 2017).

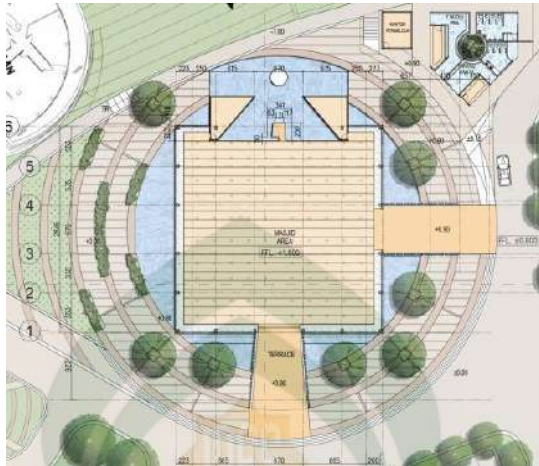
Masjid ini tidak memiliki tiang atau pilar yang menopang atap, sehingga masjid terasa luas. Pada bagian imam sang arsitek sengaja tidak memberikan dinding yang dapat diartikan bahwa setiap makhluk yang sholat dia akan menghadap Allah SWT tanpa ada penghalangnya. Pada setiap sisi dinding dengan lantai sengaja diberikan jarak agar setiap orang tidak bisa sandaran dan juga sebagai jalur orang yang ketika sedang sholat batal wudhunya (<https://artikelarsitektur.wordpress.com>, 29 September 2017).



Gambar II.18 Interior Masjid Al Irsyad
Sumber : <https://advjourney.com/> (29 September 2017)

Di dalam interior masjid, jumlah lampu yang dipasang sebanyak 99 buah sebagai simbol 99 nama-nama Allah atau Asmaul Husna. Masing-masing lampu yang berbentuk kotak itu, memiliki sebuah tulisan nama Allah. Tulisan pada lampu-lampu itu dapat dibaca secara jelas dimulai dari sisi depan kanan masjid hingga tulisan ke-99 pada sisi kiri bagian belakang masjid. Ruang salat di masjid mampu menampung sekitar 1.500 jamaah ini. Masjid ini tidak memiliki tiang atau pilar di tengah untuk menopang atap, sehingga terasa begitu luas. Hanya empat sisi dinding yang menjadi pembatas sekaligus penopang atapnya (<http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/71/>, 29 September 2017).

Lansekap dan ruang terbuka dirancang garis-garis melingkar yang mengelilingi masjid. Lingkaran-lingkaran terinspirasi dari konsep tawaf yang mengelilingi ka'bah (<http://jambi.tribunnews.com>, 29 September 2017).



Gambar II.19 Lanskap Masjid Al Irsyad
Sumber : <http://media.rooang.com> (29 September 2017)

Masjid ini mempunyai luas 1.871 meter persegi hanya memiliki tiga warna yaitu putih, hitam, dan abu-abu (<http://simas.kemenag.go.id>, 29 September 2017). Menyesuaikan dengan bentuknya dan untuk memberikan akses yang mudah bagi para jamaah, masjid ini menyediakan tiga buah pintu utama. Masing-masing berada di sisi timur, utara dan selatan. Ketiga pintu tersebut memiliki bentuk yang sama. Sebuah lorong yang menjorok ke halaman hadir untuk memberikan kenyamanan lebih kepada para jamaahnya dari sengatan matahari atau guyuran hujan. (<https://2dheart.wordpress.com>, 29 September 2017).



Gambar II.20 Akses masuk Masjid Al Irsyad
Sumber : <https://annisabersabda.wordpress.com> (29 September 2017)

D. Resume Studi Preseden

Tabel II.4 Resume Studi Preseden Pusat Kegiatan Islami (*Islamic Centre*)

Sasaran Perancangan	Jakarta <i>Islamic Centre</i>	<i>Islamic Center</i> Pusdai Bandung	Al-Markaz Al-Islami Makassar	Gagasan Perancangan
Konsepsi Pengolahan Tapak	Berdiri diatas lahan seluas 109.435 m ² dipadukan dengan unsur tanaman hijau	Tapak sunda dengan pola menyebar dengan lahan 45.000 m ² , berteras dan bertrap dilingkungi pekarangan	Tapak bangunan 10.000 m ² dengan paduan unsur tanaman hijau	Luas lahan minimum 10.000 m ² dengan memadukan unsur tanaman hijau pada tapak
Pengolahan bentuk	Bergaya campuran Turki dan Timur Tengah dengan pembagian 3 massa bangunan	Islam Timur Tengah dengan pola-pola geometris dan lengkung, atapnya dengan model atap tropis	Perpaduan Masjid Nabawi dan Masjid Katangka yang dibagi menjadi 2 massa bangunan	Mengadopsi unsur/elemen dari bangunan arsitektur islam yang telah ada, dan terdiri atas beberapa massa
Kebutuhan ruang	wisma, ruang belajar, toko, aula koperasi, perpustakaan, kantor sekretariat, multimedia, tempat wudhu	ruang seminar, ruang pameran, perkantoran, perpustakaan, lembaga bahasa, dan klinik	ruangan ibadah, kantor sekretariat, aula, perpustakaan, pendidikan, koperasi, dan kantor MUI Sulsel	Fungsi utama sebagai ruang sholat dan fungsi penunjang seperti tempat wudhu dan ruang pengurus atau kantor
Struktur dan konstruksi	Menggunakan struktur beton dipadu dengan struktur spaceframe pada kubah masjid	Struktur kayu pada konsturksi atap dan kolom beton pada badan bangunan	Atap terbuat dari tembaga, struktur beton yang di padukan dengan struktur kayu	Struktur yang sesuai dengan konsep bentuk bangunan dan kondisi lahan

Tabel II.5 Resume Studi Preseden Bangunan dengan Konsep Arsitektur Islam

Sasaran Perancangan	Masjid Sheikh Zayed Abu Dhabi	Masjid Faisal Islamabad	Masjid Al Irsyad Bandung	Gagasan Perancangan
Konsepsi Pengolahan Tapak	Lahan yang luas di manfaatkan sebagai taman dengan luas bangunan 22.412 m ²	Tapak berbentuk persegi dengan luas 5.000 m ² serta pedestrian yg menuju langsung ke bangunan	Garis-garis melingkar pada tapak terinspirasi dari konsep tawaf mengelilingi kab'bah dengan luas 1.871 m ²	Memaksimalkan tapak dengan kondisi lahan dengan pertimbangan potensi lahan dan ukuran bangunan
Pengolahan bentuk	Arsitektural Mughal (India, Pakistan, Bangladesh) dan Mooris (Maroko)	Perpaduan gaya Asia Selatan, Arab, dan Turki, disatukan dalam arsitektur gaya islam modern	Filosofi bentuk kubus dari bentuk ka'bah di Mekah	Bentuk bergaya arsitektur islam modern dengan ornamen islam modern

Kebutuhan ruang	Ruang utama, ruang sholat terbuka, ruang sholat wanita, area Sahan (Courtyard atau pelataran tengah)	ruang sholat utama, area portico, halaman tengah dan area penghubung	Tempat wudhu, selasar penghubung, ruang sholat, mihrab	Fungsi utama yaitu ruang sholat dan fungsi penunjang seperti tempat wudhu serta fungsi penunjang lainnya
Struktur dan konstruksi	Bahan-bahan sangat kokoh dan tahan lama termasuk batu marmar, emas, batu semi mulia, kristal dan keramik	Struktur bentang lebar dipadukan dengan beton bertulang sebagai penopangnya	Struktur bentang lebar sehingga ruangan terasa luas	Menggunakan struktur yang sesuai dengan konsep bentuk bangunan dan kondisi lahan

E. Integrasi Judul Terhadap Arsitektur Islam

Pusat kegiatan islami atau lebih dikenal sebagai *Islamic Centre* merupakan pengembangan lebih lanjut dari fungsi masjid. Memiliki fungsi bangunan yang lebih kompleks agar mampu menunjang berbagai kegiatan islami khususnya bagi masyarakat setempat.

Bangunan *Islamic Centre* dengan fungsi utama masjid, maka dari itu penerapan konsep pada bangunan seharusnya mencerminkan fungsi bangunan. Setelah melihat berbagai studi preseden diatas, dengan fungsi utama masjid yang menerapkan konsep arsitektur Islam ditandai dengan unsur nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist maupun kombinasi dengan arsitektur Islam yang sudah ada. Arsitektur Islam tidak selamanya berupa masjid, namun arsitektur masjid tidak dapat lepas dari konsep arsitektur Islam yang menjadi jiwa arsitektur masjid itu sendiri. Maka dari itu konsep rancangan yang sesuai dengan bangunan *Islamic Centre* yaitu konsep arsitektur Islam.

Arsitektur Islam lebih berkonstrasi pada pengaturan perilaku ketimbang membuat lambang-lambang atau simbol. Lambang-lambang dekorasi floral, geometrik, kaligrafi dan muqarnas, hanya sebagai atribut sekunder arsitektur islam. Perancangan arsitektur Islam membentuk perilaku manusia dalam beberapa prinsip dasar perancangan arsitektur Islam sebagai berikut:

- *HabluminAllah* yang mengingatkan diri pada Allah, sebagaimana firman Allah pada surah Adz-Dzariat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS-Adz Dzariat/51:56).

- *Habluminannas* sebagai wujud umat sosial, sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Hujuraat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS-Al Hujuraat /49:56).

- *Habluminal'alam* sebagai hubungan manusia dengan alam, sebagaimana seruan Allah dalam al-Qur'an surah Al-A'raf 56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS-Al A'raf /7:56).

Jadi, penerapan konsep arsitektur Islam pada pusat kegiatan islami di Malino Kabupaten Gowa dengan menerapkan 3 prinsip perancangan arsitektur Islam yaitu; prinsip *habluminAllah*, prinsip *habluminannas*, dan prinsip *habluminal'alam*.

BAB III

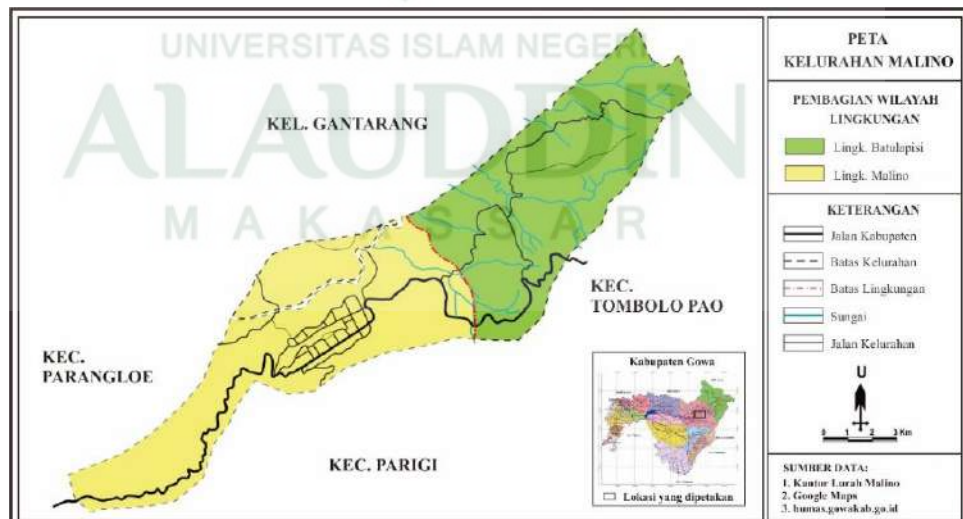
TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Lokasi Perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino

1. Tinjauan Umum Kelurahan Malino

Kelurahan Malino terletak di Kecamatan Tinggimocong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri atas 2 lingkungan yaitu; Lingkungan Malino dengan jumlah penduduk muslim 5.054 jiwa; dan Lingkungan Batulapisi dengan jumlah penduduk muslim 1.125 jiwa. Jarak Kelurahan Malino atau lebih dikenal dengan Kota Malino kurang lebih 60,5 Km ke arah timur Kota Makassar. Secara geografis berada pada $5^{\circ}15'04.4''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'14.2''$ Bujur Timur berada pada ketinggian 1000 – 1050 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan sedang serta kondisi topografi wilayah yang berbukit. Luas wilayah administrasi Kelurahan Malino sekitar $19,59 \text{ Km}^2$, dengan batas-batas wilayah meliputi:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gantarang;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Parangloe;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi; dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tombolopao



Gambar III.1 Peta wilayah Kelurahan Malino
Sumber : Kantor Lurah Malino, Google Maps, humas.gowakab.go.id

2. Pemilihan Lokasi Tapak Perencanaan di Kelurahan Malino

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tapak sebagai berikut :

- a. Wilayah yang sering digunakan untuk berkegiatan islami.
- b. Luas, minimal luasan tapak yaitu 10.000 m².
- c. Akses, kemudahan pencapaian ke lokasi tapak.
- d. View dan lingkungan tapak, mempertimbangkan lingkungan tapak yang sesuai dengan peruntukkan bangunan serta view yang mendukung.
- e. Jaringan utilitas tapak, tersedianya jaringan utilitas sekurang-kurangnya memiliki jaringan listrik serta riol kawasan yang berfungsi dengan baik.

Dengan pertimbangan diatas, berikut adalah lokasi perencanaan Pusat Kegiatan Islami di Malino :



Gambar III.2 Alternatif pertama lokasi tapak
Sumber : Data lapangan

- a. Berdekatan dengan lapangan yang sering digunakan untuk sholat ied.
- b. Luas tapak yaitu 19.542,10 m², memenuhi luas minimal tapak.
- c. Berada pada jalan arteri primer yaitu Jl. Sultan Hasanuddin, Malino.
- d. View yang baik, mengarah pada lapangan dan jalan raya, lokasi yang berada pada lingkungan padat penduduk serta dekat dengan gedung-gedung pusat pemerintahan, pelayanan umum masyarakat, sekolah, serta beberapa bangunan komersial.
- e. Tersedianya beberapa jaringan utilitas tapak yaitu; jaringan listrik, serta riol kota yang masih berfungsi dengan baik.

B. Analisa Tapak

1. Luas Tapak

a. Kondisi

Luas keseluruhan tapak yaitu 19.542,10 m², yang dikelilingi oleh jalanan umum. Pada bagian barat, utara, dan timur terdapat jalan lingkungan dengan lebar 4 meter, sedangkan pada bagian selatan dilalui oleh jalan arteri primer dengan lebar 8-10 meter.



Gambar III.3 Luas tapak dan jalan sekitar tapak
Sumber : Data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

- Dengan luas 1,9 ha, memungkinkan bangunan tidak berlantai banyak sehingga tidak memerlukan lift yang menggunakan energi tambahan.
- Tapak dikelilingi oleh jalanan umum sehingga dapat diakses dari berbagai arah

2) Hambatan

- Tapak yang luas membuat pengguna bangunan harus berjalan jauh agar dapat mencapai bangunan.
- Perlu adanya pengaturan sirkulasi yang baik agar tidak menimbulkan kemacetan pada jalan sekeliling tapak.

3) Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien dasar bangunan sebagai perbandingan lahan terbangun dan tidak terbangun. Adapun KDB pada tapak yaitu 30% : 70% dengan jumlah yang terbangun 30% dari total luas lahan 19.542,10 m² yaitu 5.862,63 m², sedangkan yang tidak terbangun 70% dari luas keseluruhan lahan dengan luas 13.679,47 m².

4) Garis Sempadan Jalan (GSJ)

Garis sempadan jalan pada Kabupaten Gowa sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung pada pasal 1 ayat 48, Garis Sempadan adalah garis pada halaman pekarangan perumahan yang ditarik sejajar dengan garis as jalan, tepi sungai, atau as pagar dan merupakan batas antara bagian kavling/pekarangan yang boleh dibangun dan yang tidak boleh dibangun bangunan.

c. Tanggapan

- Agar tidak menggunakan lift, maksimal lantai bangunan yaitu 2-4 lantai yang dapat ditentukan melalui perhitungan lantai bangunan.
- Pengaturan sirkulasi tapak agar tidak menyebabkan kemacetan pada sekitar tapak dapat ditinjau melalui analisa sirkulasi tapak.
- KDB dan GSJ pada tapak :

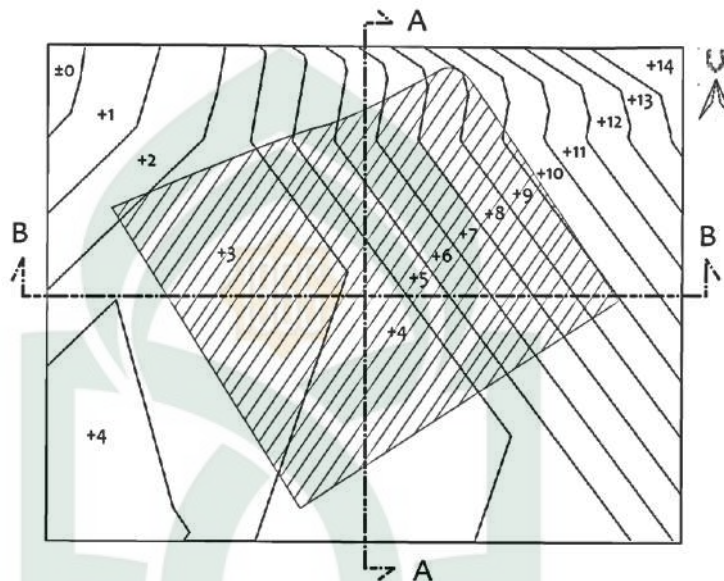


Gambar III.4 KDB dan GSJ pada tapak
Sumber : Olah data literatur

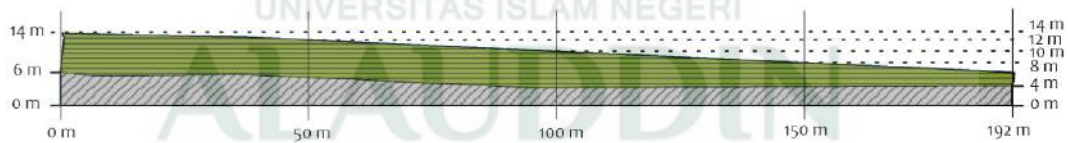
2. Struktur Tanah dan Topografi Tapak

a. Kondisi

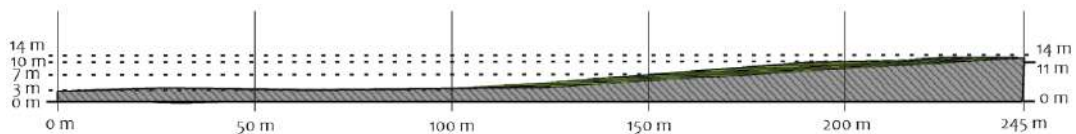
Jenis tanah pada tapak yaitu tanah podzolit adalah tanah subur yang umumnya berada di pegunungan dengan curah hujan yang tinggi dan bersuhu rendah / dingin, sedangkan tanah keras atau bebatuan dapat ditemukan pada kedalaman 2-3 meter di bawah permukaan tanah. Adapun kondisi topografi pada tapak yaitu sebagai berikut :



Gambar III.5 Kontur lokasi tapak
Sumber : Data lapangan



Gambar III.6 Potongan kontur A-A lokasi tapak
Sumber : Data lapangan



Gambar III.7 Potongan kontur B-B lokasi tapak
Sumber : Data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

- Dengan perbedaan elevasi 6 meter, memungkinkan penggunaan *ground floor* pada bangunan, dapat sebagai parkir atau ruang service.
- Tanah keras atau bebatuan dapat ditemukan pada kedalaman 2-3 meter di bawah permukaan tanah sehingga dapat menggunakan pondasi dangkal seperti; pondasi jalur atau pondasi telapak yang harganya tentu lebih murah dari pondasi dalam.

2) Hambatan

- .Pusat Kegiatan Islami terdapat ruang sholat yang memerlukan area sholat yang luas dan rata, namun pada 3.6 dan 3.7 terlihat permukaan tapak yang miring.
- Kondisi tanah yang keras dan berbatu pada kedalaman 2-3 meter, sehingga penggunaan *ground floor* pada bangunan hanya dapat digunakan pada daerah tertentu saja.

c. Tanggapan

- 1) Dengan perbedaan elevasi 6 meter antara area terendah tapak dan area tertinggi tapak, memungkinkan penggunaan *ground floor* pada bangunan. Oleh karena itu titik elevasi pada bangunan utama berada pada level tertinggi tapak, sedangkan elevasi *ground floor* berada pada elevasi terendah tapak.
- 2) Tanah keras terletak pada permukaan tanah atau 2-3 meter di bawah permukaan tanah maka jenis pondasinya adalah pondasi dangkal seperti; pondasi jalur atau pondasi telapak. Pemanfaatan level terendah tapak sebagai *ground floor*, serta level tertinggi tapak sebagai level lantai utama bangunan.

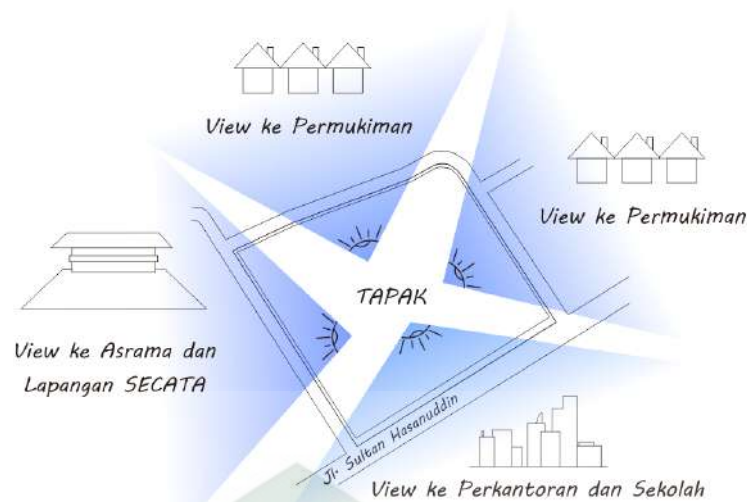


Gambar III.8 Hasil analisa kontur tapak
Sumber : Data lapangan

3. View Tapak

a. Kondisi

- 1) View pada bagian utara tapak, menghadap ke permukiman warga serta dilalui oleh jalan lingkungan.
- 2) Pada sebelah barat, tapak bersebrangan langsung dengan asrama dan lapangan yang luas dengan rerumputan yang subur.
- 3) Bagian selatan tapak dilalui oleh jalan protokol atau jalan raya serta daerah perkantoran dan sekolah yang berada pada seberang tapak.
- 4) Pada bagian timur tapak, terdapat jalan lingkungan serta permukiman warga, villa/penginapan



Gambar III.9 Keadaan view dari tapak
Sumber : Olah data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

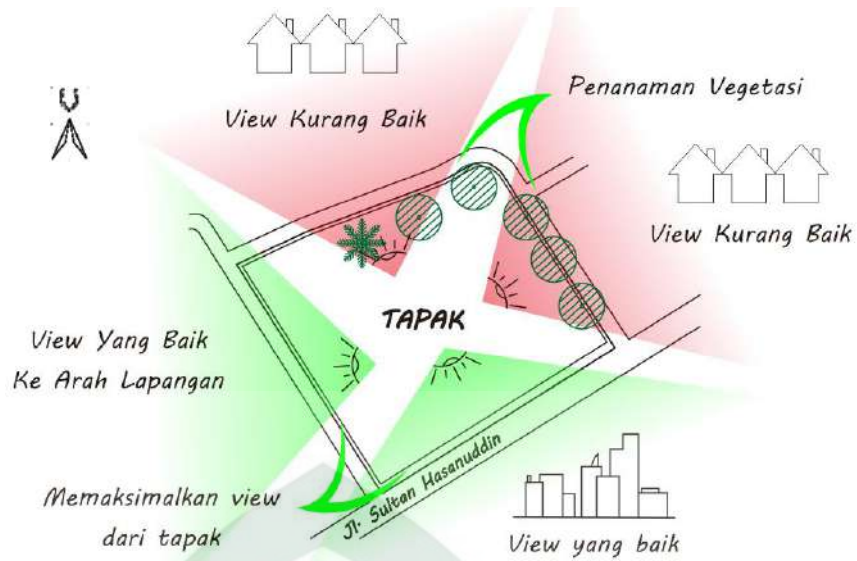
- View sebelah barat dapat dimasukkan kedalam bangunan yang diharapkan memberikan ketenangan bagi pengguna bangunan.
- View selatan yang mengarah ke jalan raya menjadi view utama untuk menampilkan bangunan.

2) Hambatan

- View pada bagian utara tapak, menghadap ke permukiman warga serta dilalui oleh jalan lingkungan. View ini kurang mendukung sebagai view dari tapak.
- Pada bagian timur tapak, menghadap ke permukiman dan villa. View ini kurang baik sebagai view dari tapak.

c. Tanggapan

- Memasukkan view ke bangunan pada bagian barat.
- Memanfaatkan view dari jalan raya sebagai view utama ke bangunan.
- Membatasi pandangan ke luar tapak pada bagian utara dan timur dengan penanaman vegetasi pohon.

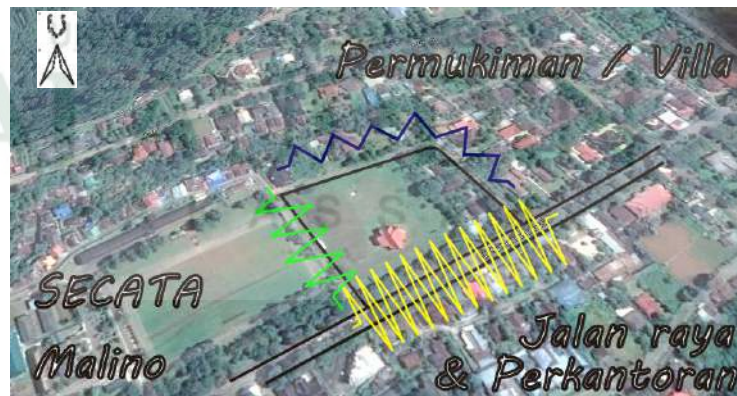


Gambar III.10 Hasil analisa view sekitar tapak
Sumber : Olah data lapangan

4. Kebisingan Sekitar Tapak

a. Kondisi

- 1) Sumber utama kebisingan tapak yaitu berasal dari jalan arteri pada bagian selatan tapak yang dilalui oleh berbagai macam kendaraan,
- 2) Sumber kebisingan selanjutnya berasal dari lapangan latihan SECATA Malino dengan tingkat kebisingan sedang,
- 3) Sedangkan kondisi kebisingan terendah berasal dari permukiman warga dan villa pada bagian utara dan timur tapak.



Gambar III.11 Tingkat kebisingan
Sumber : Olah data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

- Pada bagian utara dan timur tapak, merupakan area yang memiliki potensi ketenangan pada bangunan.

2) Hambatan

- Tingkat kebisingan yang tinggi pada bagian selatan tapak.

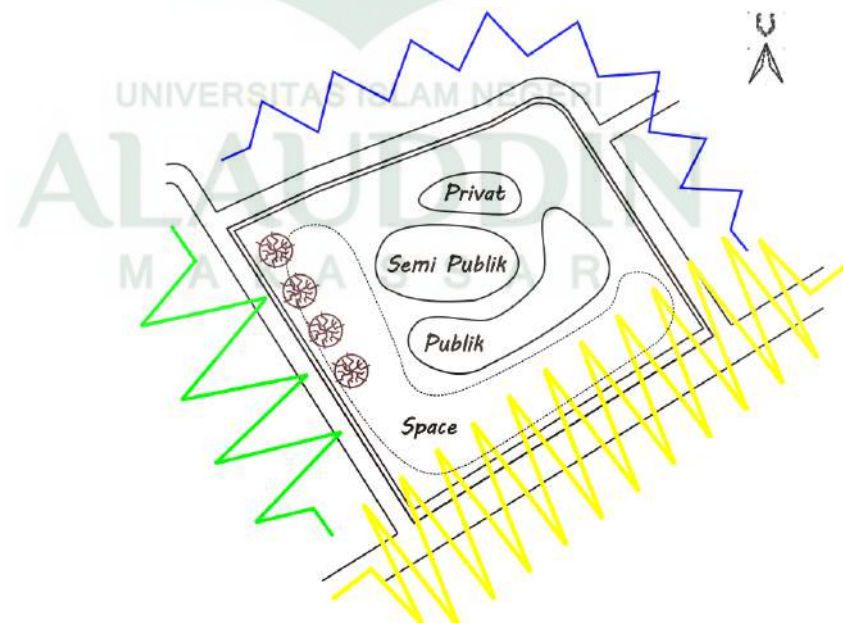
c. Tanggapan

1) Memberi jarak antara sumber kebisingan dengan bangunan.

2) Meletakkan area yang memiliki fungsi ruang publik atau area yang tidak membutuhkan ketenangan seperti retail penjualan dan kantor lembaga pada area dengan tingkat kebisingan tinggi.

3) Pada tingkat kebisingan sedang, diperuntukkan sebagai ruang yang dapat diakses oleh publik namun tetap memerlukan ketenangan seperti area sholat. Untuk mereduksi kebisingan tersebut dapat didukung oleh penanaman vegetasi cemara, bambu hias atau dapat berupa tumbuhan yang berdaun kecil dan lebat.

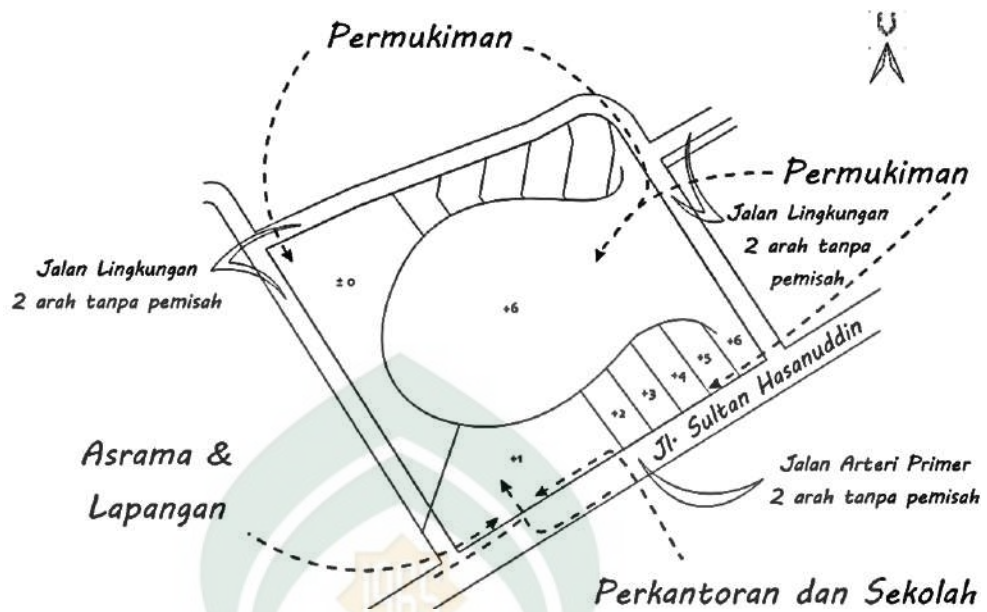
4) Bangunan yang membutuhkan ketenangan atau bersifat privasi pada area dengan tingkat kebisingan rendah, seperti ruang kelas dan asrama.



Gambar III.12 Hasil analisa kebisingan sekitar tapak
Sumber : Olah data lapangan

5. Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

a. Kondisi



Gambar III.13 Aksesibilitas ke tapak dan hasil analisa kontur
Sumber : Data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

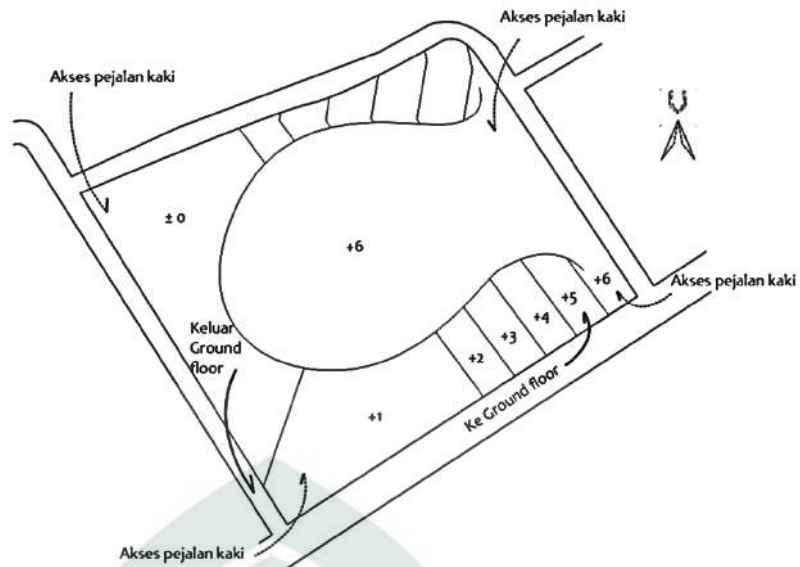
- Tapak yang dapat diakses dari berbagai arah.

2) Hambatan

- Tapak dikelilingi oleh jalanan umum, sehingga dapat menimbulkan kemacetan terhadap sirkulasi tapak.

c. Tanggapan

Tapak yang dapat diakses dari berbagai arah, namun tetap memisahkan antara akses pejalan kaki dan akses kendaraan. Sirkulasi tapak diolah dengan mempertimbangkan hasil pengolahan kontur.



Gambar III.14 Rencana Sirkulasi tapak
Sumber : Data lapangan

6. Arah Matahari
a. Kondisi



Gambar III.15 Orientasi matahari
Sumber : Olah data literatur

- b. Analisa

1) Potensi

- Tidak ada bangunan tinggi pada sekitar tapak, sehingga keseluruhan tapak mendapatkan sinar matahari langsung.

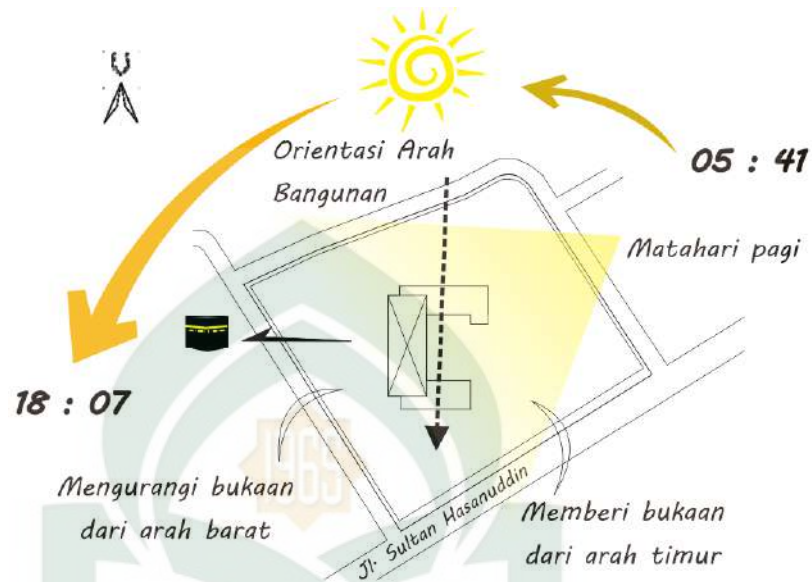
2) Hambatan

- Panas yang berlebih dapat mengurangi kenyamanan pengguna bangunan.

- c. Tanggapan

Sinar matahari pada tapak dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami. Pengolahan sinar matahari pada tapak berdampak

pada orientasi bangunan yaitu menghadap ke selatan dan memanjang ke utara. Permainan fasade dan bentuk bangunan pada bagian timur dan barat agar sinar matahari pagi dapat dimaksimalkan, serta mengurangi panas yang berlebih dari sinar matahari sore.



Gambar III.16 Orientasi bangunan terhadap matahari
Sumber : Olah data literatur

7. Arah Angin

a. Kondisi

Kondisi angin pada tapak dapat di klasifikasi menjadi 2 jenis yaitu, angin gunung dan angin lembah.



Gambar III.17 Arah angin pada Kelurahan Malino
Sumber : Data literatur

b. Analisa

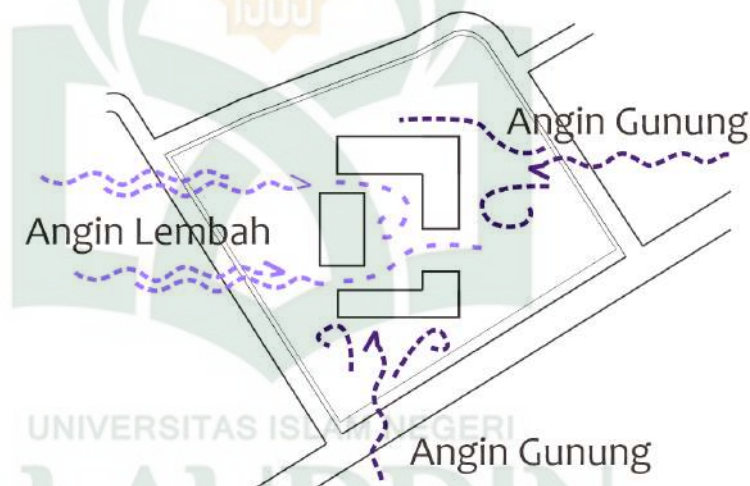
1) Potensi

- Angin lembah yang berasal dari dataran rendah berhembus dari arah utara, barat laut, barat, dan barat daya pada siang hari berkisar antara jam 09.00 – 18.00 yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami pada tapak.

2) Hambatan

- Angin gunung yang berasal dari dataran yang lebih tinggi dari Kelurahan Malino yaitu berhembus dari arah selatan, tenggara, timur, dan timur laut pada malam hari berkisar antara jam 18.00 – 09.00 yang bisa menambah suhu dingin pada bangunan di malam hari.

c. Tanggapan



Gambar III.18 Tanggapan terhadap arah angin pada tapak
Sumber : Data literatur

8. Vegetasi Tapak

a. Kondisi

Kondisi vegetasi pepohonan yang baik pada bagian selatan dan timur, namun pada bagian barat dan utara tapak hanya memiliki beberapa pepohonan saja, serta kondisi vegetasi rerumputan yang menutupi keseluruhan tapak.



Gambar III.19 Kondisi vegetasi

Sumber : Olah data lapangan

b. Analisa

1) Potensi

- Pohon eksisting pada bagian selatan dan timur dapat sebagai filter kebisingan dari jalan dan sebagai filter angin gunung yang berhembus pada malam hari serta sebagai estetika dan penyejuk tapak.
- Sebagian besar bidang tapak tertutupi oleh rumput babat, rumput tersebut mudah dipangkas atau dipindahkan sesuai kebutuhan.

2) Hambatan

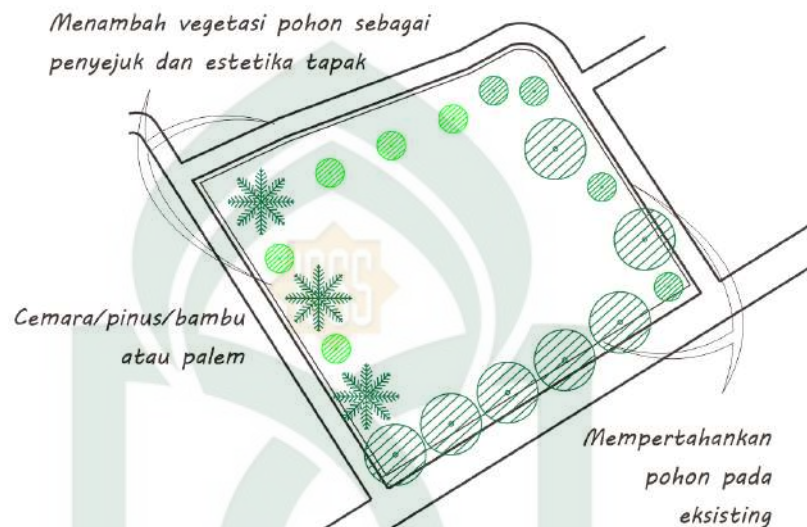
- Kurangnya vegetasi pada bagian utara dan barat tapak.
- Beberapa vegetasi perlu dipindahkan atau dipangkas.
- rumput babat hanya untuk area yang terkena matahari langsung.

c. Tanggapan

1) Vegetasi pohon

- Mempertahankan pohon eksisting pada bagian selatan dan timur tapak sebagai penyejuk tapak, estetika tapak, filter kebisingan, maupun sebagai filter angin gunung yang berhembus ke dalam tapak pada malam hari.

- Penambahan beberapa elemen pohon pada tapak bagian utara dan selatan, sebagai penyejuk dan estetika tapak maupun sebagai filter kebisingan sekitar tapak. Namun perlu memperhatikan pemilihan pohon agar angin lembah tetap masuk ke area tapak. Pohon yang cocok yaitu pohon berdaun jarang, atau berdaun kecil seperti; pohon berjenis palem; pohon cemara, pinus, bambu, atau palem.



Gambar III.20 Hasil analisa vegetasi pohon pada tapak
Sumber : Olah data lapangan

2) Vegetasi rumput

- Menggunakan semaksimal mungkin pada ruang terbuka hijau dengan mempertimbangkan kondisi sirkulasi dalam tapak, dan perletakan bangunan.

9. Utilitas Tapak

a. Kondisi



Gambar III.21 Sistem utilitas tapak
Sumber : Olah data literatur

b. Analisa

1) Potensi

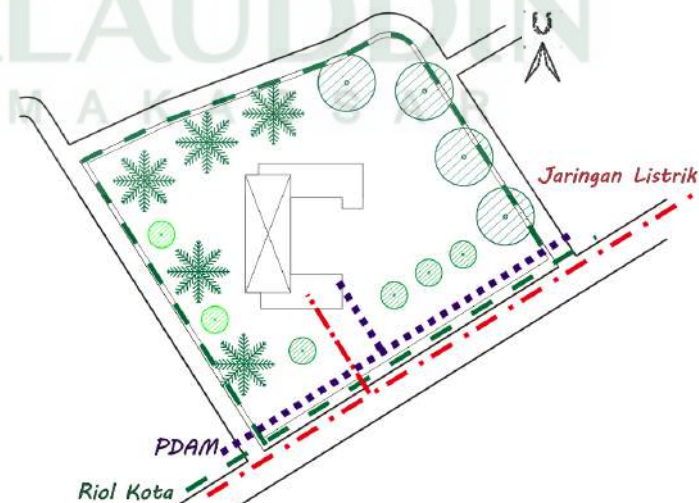
- Tersedia Jaringan PLN dan PDAM.
- Riol dengan lebar 80 cm menjadi saluran pembuangan utama.

2) Hambatan

- Air PDAM terkadang bermasalah.

c. Tanggapan

Jaringan PLN dan PDAM sebagai sumber listrik utama dan sumber air bersih pada bangunan. Namun ketika jaringan PDAM bermasalah, maka akan menggunakan air pada tanki cadangan yang diperoleh dari air hujan.



Gambar III.22 Rencana jaringan utilitas tapak
Sumber : Olah data literatur

C. Pelaku Kegiatan dan Prediksi Besaran Pengguna

1. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada Pusat Kegiatan Islami di Malino (*Islamic Centre*)

a. Pelaku utama Pusat Kegiatan Islami, terdiri dari:

- 1) Penduduk muslim laki-laki dan perempuan Kelurahan Malino,
- 2) Santri/ siswa.

b. Wisatawan lokal dan mancanegara yang datang untuk:

- 1) Ibadah,
- 2) Persinggahan perjalanan,
- 3) Wisata rohani,
- 4) Wisata arsitektur.

c. Kelompok pengelola dan lembaga, terdiri dari:

- 1) Imam/Guru/Ketua,
- 2) Pegawai/anggota,
- 3) Pedagang,
- 4) Petugas kebersihan,
- 5) Petugas ME,
- 6) Petugas Keamanan,
- 7) Petugas Kesehatan.

2. Prediksi Besaran Pengguna

Berdasarkan jumlah penduduk muslim di Kelurahan Malino pada tahun 2017 yaitu sebanyak 6.179 jiwa dengan presentase rata-rata pertumbuhan muslim sebesar $r\%$, maka untuk proyeksi 10 tahun yang akan datang atau hingga tahun 2027 prediksi jumlah penduduk muslim pada Kelurahan Malino dapat dilihat melalui perhitungan rumus proyeksi geometrik berikut :

$$P_t = P_0 (1 + r)^n$$

Dimana:

- P_t = Jumlah muslim Kelurahan Malino pada tahun akhir
 P_o = Jumlah muslim Kelurahan Malino pada tahun awal perhitungan
 r = Rata-rata presentase pertumbuhan penduduk muslim pertahun
 n = Jangka waktu proyeksi

Diketahui:

- P_t = Jumlah muslim Malino pada tahun **2027**
 P_o = **6.179** jiwa tahun 2017
 r = **1,14%**
 n = **10** tahun kedepan

Maka:

$$\begin{aligned} P_{2027} &= 6.179 (1+1,14\%)^{10} \\ &= 6.179 (1,0114)^{10} \\ &= 6.179 (1,12) \\ &= 6.920 \text{ penduduk muslim pada tahun 2027} \end{aligned}$$

Sehingga untuk proyeksi 10 tahun mendatang, diasumsikan 10% penduduk Kelurahan Malino akan datang ke Pusat Kegiatan Islami atau dengan perhitungan :

$$6.920 \times 10 \% = 692 \text{ orang}$$

Untuk perbandingan laki-laki dan perempuan yang akan datang ke Pusat Kegiatan Islami yaitu 1 perempuan berbanding 2 laki-laki. Perbandingan ini dikarenakan muslim laki-laki diwajibkan datang ke masjid untuk sholat berjamaah. Adapun perhitungan pengguna perbandingan laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

1:2 atau Perempuan 1 : Laki-laki 2

$$692 / 3 = 230,66$$

$$\text{Perempuan} = 1 \times 230 = 230 \text{ orang.}$$

$$\text{Laki-laki} = 2 \times 230 = 460 \text{ orang.}$$

$$\text{Total} = 690 \text{ pengguna bangunan.}$$

D. Fungsi, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang

1. Fungsi Pusat Kegiatan Islami (*Islamic Centre*)

- a. Fungsi utama sebagai masjid, yaitu tempat untuk melaksanakan ibadah *maghdah* di antaranya; sholat fardu, sholat jum'at, sholat ied, serta ibadah lainnya.
- b. Sebagai tempat pendidikan, fungsi pendidikan yang dimaksud yaitu: Taman Pendidikan Al-Quran (TP-A) dan *Tahfizul Qur'an* (penghafal Al-Qur'an).
- c. Sebagai tempat sosialisasi masyarakat yang menjadi fasilitas untuk menyambungkan *silaturahmi* antar sesama manusia berupa kegiatan sosial maupun musyawarah.

2. Identifikasi Kegiatan

Pada Pusat Kegiatan Islami di Malino terdapat 3 fungsi utama bangunan yaitu sebagai masjid, tempat pendidikan, dan tempat sosial serta berbagai kegiatan yang terlaksana di dalamnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan serta difasilitasi sesuai jenis kegiatan. Adapaun kelompok dan jenis kegiatan sebagai berikut:

Tabel III.1 Identifikasi kelompok kegiatan, fungsi, pelaku, aktifitas, karakteristik, dan kebutuhan ruang

	Fungsi	Pelaku	Aktifitas	Karakteristik	Kebutuhan Ruang
FASILITAS UTAMA	Masjid	<i>Jama'ah</i>	Wudhu, sholat, mengaji/ membaca	Semi publik	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu • Ruang sholat
		Imam, Penceramah, <i>Mu'adzin</i>	Mengimami sholat, berceramah, adzan	Semi private	<ul style="list-style-type: none"> • Mihrab • Ruang <i>sound system</i>
		Wisatawan	Berkunjung, istirahat	publik	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat informasi • Gazebo/ taman
	Pendidikan	Santri/ siswa	Belajar	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas
		Ustadz/ Guru	Mengajar	Private	
	Sosial	Masyarakat sekitar	Olahraga, Memotong hewan kurban	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan/ <i>open space</i>
Acara pernikahan			Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Aula/ Gedung serbaguna 	

		Lembaga/ organisasi	Berorganisasi	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ketua • Ruang anggota
			Rapat	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat
FASILITAS PENUNJANG	Masjid	Pengurus masjid	Meyiapkan. istirahat	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengurus masjid
		<i>Mu'adzin</i>	Adzan	Semi private	<ul style="list-style-type: none"> • Menara
		Imam	Isitrahah, ganti pakaian	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar imam
	Pendidikan	Ustadz/ Guru	Istirahah, menginap	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang guru • Kamar guru
			Santri/ siswa	Istirahah/ menginap	Private
		Persiapan		Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Persiapan
		Pertunjukan		Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Aula
		Orang tua siswa/ pengunjung	Menonton pertunjukan	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tunggu
			Menunggu	Publik	
	Sosial	Pedagang, pembeli	Menjual, membeli	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Retail
		Petugas Kesehatan	Memeriksa kesehatan	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Klinik
	FASILITAS PENDUKUNG	Masjid, Pendidikan, Sosial	Semua pengguna bangunan	Datang	Publik
Menaggalkan alas kaki				Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penitipan alas kaki
Makan				Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Kantin
Buang air				Publik-private	<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory
Membuang sampah				Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat pembuangan sampah umum
Memarkir				Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Parkiran
Pengelola			Mengelolah plumbing	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Sumur & ruang pompa • Reservoir
			Meyimpan barang	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang
Petugas kebersihan			Meyimpan & mengambil alat	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang/ ruang alat
Petugas keamanan			Menjaga keamanan	Semi private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang keamanan
			Mengawasi	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang CCTV
Petugas ME			Mengelolah ME	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kontrol

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

E. Perhitungan Besaran Ruang dan Lantai Bangunan

1. Perhitungan Besaran Ruang

Didalam menghitung program ruang, sirkulasi menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Berikut daftar persentase sirkulasi:

Tabel III.2 Presentase sirkulasi

Presentase	Keterangan
5 – 10%	Standar minimum
20%	Kebutuhan keluasan sirkulasi
30%	Kebutuhan kenyamanan fisik
40%	Tuntutan kenyamanan psikologi
50%	Tuntutan spesifik kegiatan
70 – 100%	Keterkaitan dengan banyak kegiatan

a. Fasilitas Utama

- 1) Ruang sholat;
- 2) Ruang kelas;
- 3) Lapangan/ taman (*open space*);
- 4) Ruang organisasi/ lembaga.

Tabel III.3 Perhitungan besaran ruang fasilitas utama

FASILITAS UTAMA	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
	Tempat wudhu	Laki-laki	46 org	(1,2 m x 0,9 m)/ org + sirkulasi 30%	56,16 m ²	ANS
		Perempuan	23 org	(1,2 m x 0,9 m)/ org + sirkulasi 30%	28,08 m ²	ANS
	Ruang sholat	Laki-laki	460 org	(0,7m x 1,2m)/org + sirkulasi 20%	403,2 m ²	NAD
		Perempuan	230 org	(0,7m x 1,2m)/org + sirkulasi 20%	201,6 m ²	NAD
	Mihrab	Mimbar	1 org	(0,8 m x 1,5 m) + Sirkulasi 20%	1,56 m ²	ANS
		Imam	1 org	(0,7 m x 1,2 m) + Sirkulasi 20%	1 m ²	ANS
		<i>Muadzin</i>	1 org	(0,6 m x 0,6 m) + Sirkulasi 20%	0,43 m ²	ANS
	Ruang <i>sound system</i>	Ruang Amplifier	1-2 org	4 m ² /org + perabotan 4 m ² + 20%	10,4 m ²	NAD
	Pusat informasi	1 unit	1-2 org	6 m ² + 30%	7,8 m ²	ANS
Ruang Kelas	5 kelas	30 org	2 m ² + sirkulasi 30%	390 m ²	NAD	
Lapangan/ taman (<i>open space</i>)	-	-	Pada lahan tidak terbangun	-	-	
Ruang ketua	3 unit	1 org	8 m ² /org + 20%	24 m ²	NAD	

	Ruang anggota	3 unit	10 org	2,25 m ² /org + 30%	87,75 m ²	SNI
	Ruang rapat	1 unit	50 org	1,9 m ² + 30%	123,5 m ²	NAD
	SUB TOTAL				1.335,48 m²	
	SIRKULASI 20%				267,09	
	TOTAL				1.602,57 m²	

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

b. Fasilitas Penunjang

- 1) Ruang Pengurus masjid;
- 2) Asrama;
- 3) Aula;
- 4) Komersial;
- 5) Klinik.

Tabel III.4 Perhitungan besaran ruang fasilitas penunjang

	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
FASILITAS PENUNJANG	Ruang pengurus masjid	1 kamar	2 org	3 m x 4 m	12 m ²	NAD
	Menara	Pengeras suara	2 Menara	4 m x 4 m	16 m ²	ANS
	Kamar imam	1 kamar	2 org	3 m x 4 m	12 m ²	NAD
	Ruang guru	1 unit	10 org	4 m ² + sirkulasi 30%	52 m ²	SNI
	Kamar guru	2 kamar	2 org	3 m x 4 m	24 m ²	NAD
		2 toilet	1 org	(2x1,5) m ² + 30%	7,8 m ²	NAD
	Asrama	10 kamar laki-laki	4 org	3 m x 4 m	120 m ²	NAD
		10 kamar perempuan	4 org	3 m x 4 m	120 m ²	NAD
	Ruang Persiapan	Ruang ganti	10 org	(2 m ²) + Sirkulasi 30%	26 m ²	NAD
		Ruang pemeran	30 org	1,5 m ² + sirkulasi 30%	58,5 m ²	NAD
		Gudang/ alat	-	6 m ² x 5 m ²	30 m ²	ANS
		Toilet umum	5 org	(2x1,5) m ² + 30%	19,5 m ²	NAD
	Aula	Ruang penonton	150 org	1,5 m ² + 30%	225 m ²	NAD
		Ruang Audio	1-5 org	4m ² /org + perabotan 4 m ² + sirkulasi 20%	19,2 m ²	NAD
		Area panggung	30 org	0,8 m ² + sirkulasi 50%	31,2 m ²	NAD
	Ruang tunggu	1 unit	30 org	0,72 m ² + 30%	28,08 m ²	ANS
	Retail	12 retail	-	3 m x 3 m + 30%	175,5 m ²	NAD
	Klinik	Ruang dokter	1 org	6 m ² + perabotan 4m ² + 30%	13 m ²	NAD
		Ruang	2 org	4 m ² + perabotan	15,6 m ²	ANS

	Apotek		$4\text{m}^2 + 30\%$		
	Ruang perawat	5 org	$(4\text{ m}^2/\text{org}) + \text{Perabotan } 4\text{ m}^2 + 20\%$	26 m ²	NAD
	Ruang Rawat	10 org	$4\text{ m}^2 + 30\%$	52 m ²	ANS
	SUB TOTAL			1.638,38 m²	
	SIRKULASI 20%			327,67	
	TOTAL			1.966,05 m²	

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

c. Fasilitas Pendukung

- 1) Lobby;
- 2) Komersial;
- 3) *Service*;
- 4) Parkir;

Tabel III.5 Perhitungan besaran ruang fasilitas penunjang

	FASILITAS PENDUKUNG					
	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Lobby/ Ruang tunggu	Bangunan pendidikan	30 org		$0,72\text{ m}^2 + 30\%$	28,08 m ²	ANS
	Bangunan sosial	18 org		$2\text{ m}^2 + 30\%$	36 m ²	NAD
Ruang penitipan alas kaki	Masjid	600 org		$(0,3\text{m} \times 0,3\text{m})/\text{org}$	54 m ²	ANS
Kantin	Ruang makan	100 org		(2mx1,5m) meja dan kursi + sirkulasi 30%	390 m ²	NAD
	Ruang Dapur	12 org		$8 (5\text{ m}^2/\text{org}) + 4 (2\text{ m}^2/\text{org}) + 32\text{ m}^2 \text{ perabot}$	82 m ²	NAD
	Gudang	-		20 m ²	20 m ²	NAD
	Ruang Kasir	1-2 org		1 m ²	2 m ²	NAD
Lavatory masjid laki-laki	Toilet	12 org		$(2\text{m} \times 1,5\text{m})/\text{org} + \text{sirkulasi } 30\%$	46,8 m ²	NAD
	urinoir	14 org		$(0,8\text{m} \times 0,8\text{m})/\text{org} + \text{sirkulasi } 30\%$	11,648 m ²	STUI
Lavatory masjid perempuan	Toilet	6 org		$(2\text{m} \times 1,5\text{m})/\text{org} + \text{sirkulasi } 30\%$	23,4 m ²	NAD
	Westafel	7 org		$(1\text{ m} \times 0,8\text{ m})/\text{org} + \text{sirkulasi } 30\%$	7,28 m ²	ANS
Toilet asrama laki-laki	10 Toilet kamar	1 org		$(2 \times 1,5)\text{ m}^2 + 30\%$	39 m ²	NAD
Toilet asrama perempuan	10 Toilet kamar	1 org		$(2 \times 1,5)\text{ m}^2 + 30\%$	39 m ²	NAD
Lavatory guru	Toilet	2 org		$(2 \times 1,5)\text{ m}^2 + 30\%$	7,8 m ²	NAD
	Westafel	2 org		$(1 \times 0,8)\text{ m}^2 + 30\%$	2,08 m ²	ANS
Lavatory laki-laki klinik	Toilet	4 org		$(2 \times 1,5)\text{ m}^2 + 30\%$	15,6 m ²	NAD
	Urinoir	6 org		$(0,8\text{ m} \times 0,8\text{ m}) + \text{sirkulasi } 30\%$	5 m ²	STUI

		westafel	2 org	$(1 \times 0,8) \text{ m}^2 + 30\%$	2,08 m ²	ANS
	Lavatory perempuan klinik	Toilet	6 org	$(2 \times 1,5) \text{ m}^2 + 30\%$	23,4 m ²	NAD
		westafel	4 org	$(1 \times 0,8) \text{ m}^2 + 30\%$	4,16 m ²	ANS
	Parkiran	Parkir bus	12 bus	48 m ² /org + sirkulasi 100%	1.152 m ²	NAD
		Parkir mobil	120 mobil	12,5 m ² /org + sirkulasi 100%	3.000 m ²	NAD
		Parkir motor	300 motor	$(1,2 \text{ m} \times 2 \text{ m})/\text{org} + \text{sirkulasi } 100\%$	1.440 m ²	NAD
	Gudang/ ruang alat	1 unit	-	3 m x 3 m	9 m ²	ANS
	Ruang keamanan	2 unit	2 org	$(4 \text{ m}^2/\text{org}) + \text{Perabotan } 4 \text{ m}^2 + 20\%$	28,8 m ²	NAD
	Ruang CCTV	1 unit	1-3 org	$(4 \text{ m}^2/\text{org}) + \text{Perabot } 4 \text{ m}^2 + 20\%$	14,4 m ²	NAD
	Ruang kontrol	Ruang panel listrik	-	20 m ² + 30%	26 m ²	NAD
		Ruang pompa	-	12 m ² + 50%	18 m ²	NAD
		Ruang reservoir	2 reservoir	0,8 m x 0,8 m	1,28 m ²	NAD
		Ruang genset	-	24 m ² + 50%	36 m ²	NAD
	SUB TOTAL					5.510,03 m²
SIRKULASI 20%					1.102	
TOTAL					6.612,03 m²	

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

Keterangan :

SNI : Standar Nasional Indonesia

STUI : Standar Toilet Umum Indonesia

NAD : *Neufert Architect Data*

ANS : Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel III.6 Total Luas Bangunan

KELOMPOK KEGIATAN	LUAS
Fasilitas Utama	1.602,57 m²
Fasilitas Penunjang	1.966,05 m²
Fasilitas Pendukung	6.612,03 m²
LUAS TOTAL	10.180,66 m²

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

2. Perhitungan Lantai Bangunan

Pada perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino memiliki perbandingan KDB 30 : 70 atau lahan terbangun 30% dan lahan terbuka 70% dari total luasan tapak. Lahan terbangun 30% dimana semua jenis pembangunan baik beratap maupun tidak beratap, sedangkan 60% lahan terbuka dapat berupa sirkulasi maupun ruang terbuka hijau seperti taman dan lapangan. Berikut detail perhitungan jumlah lantai bangunan:

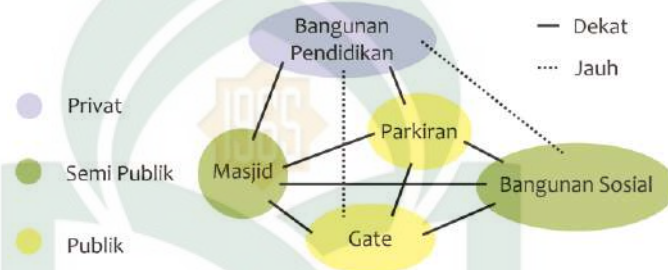
Fasilitas Utama	= 1.602,57 m ²
Fasilitas Penunjang	= 1.966,05 m ²
Fasilitas Pendukung	= 6.612,03 m ²
Luas Total Bangunan	= 10.180,66 m ²
Luas Tapak	= 19.542,10 m ²
KDB 30 : 70	
Luas yang terbangun 30%	= 5.862,63 m ²
Luas tidak terbangun 70%	= 13.679,47 m ²
Perbandingan luas KDB	= 5.862,63 m ² : 13.679,47 m ²
Jumlah lantai bangunan	
<u>Luas total bangunan</u>	<u>= 10.180,66 m²</u>
Luas lahan terbangun	5.862,63 m ²
	= 1,736
	= 2 lantai (dibulatkan)

F. Hubungan Ruang dalam Bentuk *Bubble Diagram*

Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing yang memiliki keterhubungan dengan ruang lainnya. Dalam menentukan penataan ruang Pusat Kegiatan Islami di Malino, metode *diagram bubble* akan mempermudah analisa hubungan antar ruang. Dengan metode ini, dapat diketahui keterhubungan antar masing-masing ruang berdasarkan fungsinya. Metode keterhubungan ruang dengan pola *bubble diagram* terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Hubungan Ruang *Bubble Diagram* Makro

Dalam hal ini akan menunjukkan hubungan ruang antar massa bangunan atau bangunan pokok.

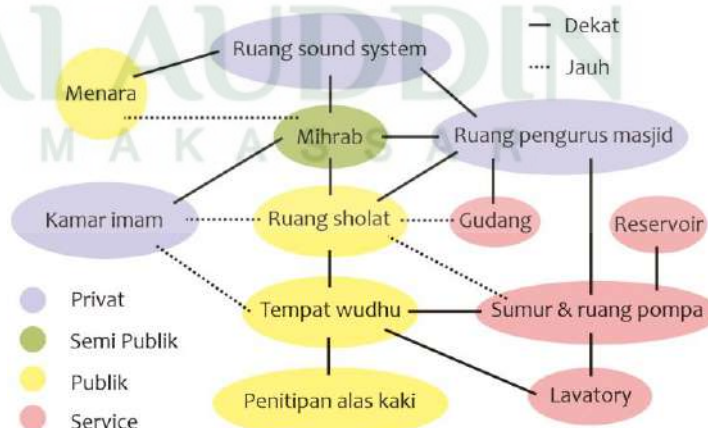


Gambar III.23 Hubungan ruang makro
Sumber: Olah data

2. Hubungan Ruang *Bubble Diagram* Mikro

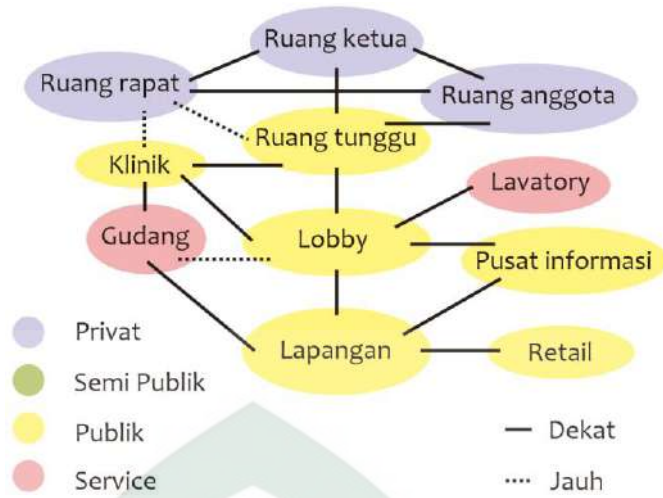
Memberi gambaran hubungan ruang antar sub-sub ruangan pada masing-masing bangunan pokok.

a. Bangunan Masjid



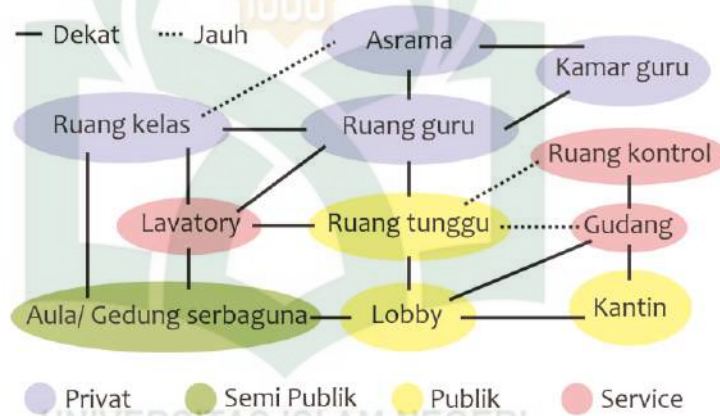
Gambar III.24 Hubungan ruang bangunan masjid
Sumber: Olah data

b. Bangunan Sosial



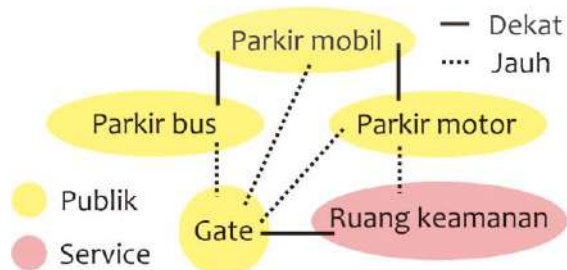
Gambar III.25 Hubungan ruang bangunan sosial
 Sumber: Olah data

c. Bangunan Pendidikan



Gambar III.26 Hubungan ruang bangunan sosial
 Sumber: Olah data

d. Parkiran

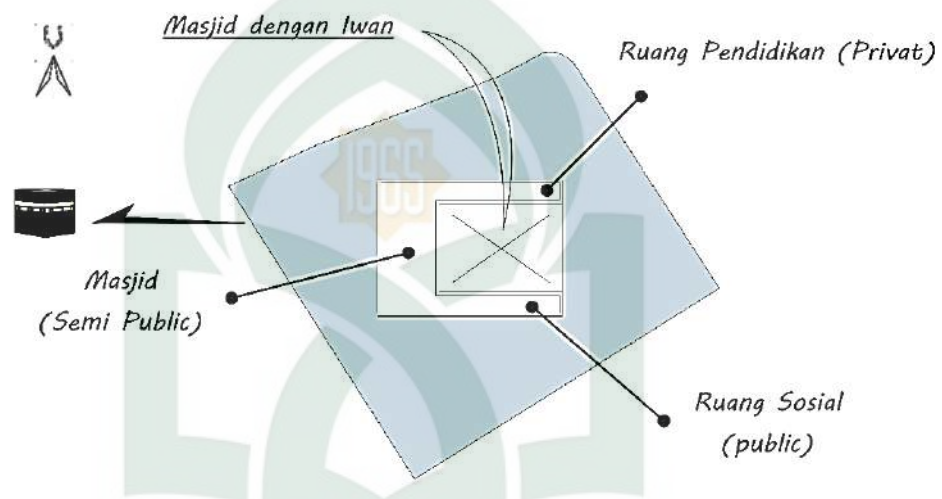


Gambar III.27 Hubungan ruang bangunan sosial
 Sumber: Olah data

G. Analisa Pola Tata Massa Bangunan

1. Pola Dasar Massa Bangunan

Pusat Kegiatan Islami di Malino dengan fungsi utama masjid menggunakan pola dasar bangunan yaitu masjid dengan iwan atau ruang berkubah yang terbuka di satu sisi, berfungsi sebagai halaman yang dapat digunakan sebagai ruang melaksanakan berbagai kegiatan dan juga sebagai ruang solat atau shaf tambahan ketika bangunan utama penuh. Adapun penataan pola tata massa bangunan yang berdasarkan pada gambar 3.20 Hubungan ruang makro, sebagai berikut :



Gambar III.28 Bentuk pola dasar

Sumber : Olah data literatur

2. Filosofi Bentuk Massa Bangunan

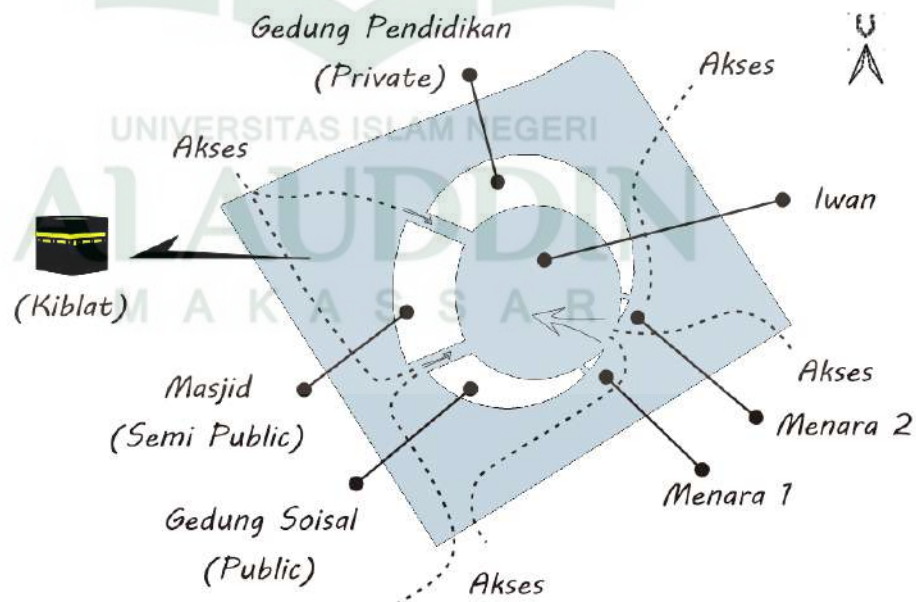
Filosofi bentuk massa bangunan yaitu mengadopsi bentuk bulan sabit sebagai salah satu ikon agama islam, bentuk bulan sabit pada umumnya selalu beriringan dengan bintang, namun pada perencanaan ini hanya mengadopsi bentuk bulan sabit saja sebagai pola dasar. Bentuk bulan dan bintang juga sering ditemukan pada kubah-kubah masjid ataupun pada bendera negara-negara muslim, baik yang menggunakan lambang bulan sabit dan bintang maupun bulan sabit saja antara lain; Turki, Komoro, Tunisia, Aljazair, Mauritania, Maladewa, Pakistan, Malaysia, Turkmenistan, Uzbekistan.



Gambar III.29 Bulan dan bintang salah satu ikon Islam
 Sumber : Olah data literatur

3. Penyesuaian Pola Massa Bangunan

Bentuk dasar bulan yaitu lingkaran yang bersifat fleksibel lebih serasi dengan tapak. Bentuk tapak pada bagian utara dan selatan pada gambar dibawah terlihat diagonal sedangkan bangunan diharuskan menghadap secara horizontal ke arah mekkah (barat) sehingga apabila bangunan atau pola bangunan berbentuk persegi akan terkesan kaku dan tidak memiliki kesesuaian dengan bentuk tapak. Massa bangunan terbagi atas 3 bagian yaitu; masjid; gedung pendidikan; dan gedung sosialisasi. Pada kedua bagian ujung “bulan sabit” masing-masing terdapat menara masjid sekaligus sebagai penanda masuk atau gerbang utama bangunan.



Gambar III.30 Pola massa dan bnetuk dasar bangunan
 Sumber : Olah data literatur

H. Analisa Pendekatan Arsitektur Islam

Berdasarkan literatur pada tinjauan arsitektur islam sebelumnya, terdapat 15 prinsip yang akan di terapkan pada Pusat Kegiatan Islami Malino. Prinsip-prinsip tersebut adalah perwujudan dari *habluminAllah*, *habluminannas*, dan *hablumin'alam*. Berikut analisa pendekatan arsitektur islam pada bangunan :

Tabel III.7 Analisa pendekatan prinsip *habluminAllah*

Nilai Prinsip	Pendekatan Nilai pada Desain	Pengaplikasian Nilai Pada Desain
Nilai Pengingatan akan Keesaan dan Keagungan Allah swt	Mendekatkan suasana dengan alam, menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan.	Sumber cahaya serta penghawaan yang alami yang dimanfaatkan sebaik mungkin pada bangunan.
Nilai Pengingatan kepada Ibadah Ritual	Orientasi yang memudahkan ia dikunjungi dan dilihat, konsep perancangan yang lebih terbuka.	Perancangan masjid dengan iwan sebagai area sholat terbuka yang dapat dilihat bangunan lain.
Nilai Pengingatan kepada Kejadian Alam Ciptaan Allah	Arsitektur yang dekat dengan kejadian alam. Penggunaan elemen kaca yang membantu menghadirkan pemandangan alam juga membantu konsep seperti ini.	Memasukkan pemandangan alam pada bangunan dengan menggunakan dinding kaca pada area tertentu.
Nilai Pengingatan kepada Kematian	Mengingatkan kehidupan di dunia yang hanya bersifat sementara dan unsur kematian sebagai pemutus alam di dunia.	Penempatan unit pengurusan jenazah pada bagian depan tapak agar mudah terlihat sehingga masyarakat dapat mengingat akan kematian
Nilai Pengingatan akan Kerendahan Hati	Pemilihan bahan dan material bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah serta tingkat perawatan yang minim.	Penggunaan material serta struktur yang relatif lebih murah serta memilik tingkat perawatan yang minim sehingga mengurangi biaya perawatan bangunan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

Tabel III.8 Analisa pendekatan prinsip *habluminannas*

Nilai Prinsip	Pendekatan Nilai	Pengaplikasian Nilai
Ukhuwah dan Integrasi Sosial	Tidak ada perbedaan strata soisal dalam pelayanan dan penggunaan fasilitas umum.	Konsep bentuk pada bangunan sosial dan pendidikan yang rata sebagai simbol kesetaraan sosial.
Ruang Terbuka	Pembangunan ruang terbuka.	<i>Open space</i> atau berupa lapangan umum pada sekitar bangunan.
Pendidikan Masyarakat	Tersedianya pendidikan al-Qur'an, pembinaan agama dan tahfizul-Qur'an.	Pembangunan bangunan yang dengan fungsi utama sebagai ruang sosial dan pendidikan.
Nilai Peningkatan Ibadah dan Perjuangan	Memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ibadah <i>mahdhah</i> dapat terlaksana.	Area iwan sebagai area ibadah terbuka baik untuk ibadah <i>maghdah</i> maupun <i>ghairu maghdah</i>
Nilai Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama.	Perletakan bangunan sosial pada bagian depan tapak sebagai ruang publik
Nilai Peningkatan terhadap toleransi kultural	Memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut.	Penggunaan batu-bata, pasir, batu kali, dan lantai keramik yang mudah didapatkan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

Tabel III.9 Analisa pendekatan prinsip *habluminal'alam*

Nilai Prinsip	Pendekatan Nilai	Pengaplikasian Nilai
Pembangunan lestari	Dapat mengurangi penggunaan sumber asli untuk menciptakan sesuatu yang baru.	Penggunaan cahaya serta penghawaan yang alami sehingga mengurangi penggunaan listrik.
Penghematan, Konservasi dan Daur Ulang	Penghematan sumber tenaga, sistem pengudaraan bangunan. Tingkat selanjutnya adalah konservasi (penggunaan kembali).	Pemanfaatan kembali air bekas wudhu
Pengaturan Alam dan Lansekap	Pengaturan lansekap pada tumbuhan lama yang ada di kawasan.	Pemanfaatan vegetasi pohon dan vegetasi rumput sesuai kebutuhan sebagai penyejuk tapak
Nilai Peningkatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan	Memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan.	Menganalisa elemen-elemen tapak serta lingkungan sekitar tapak


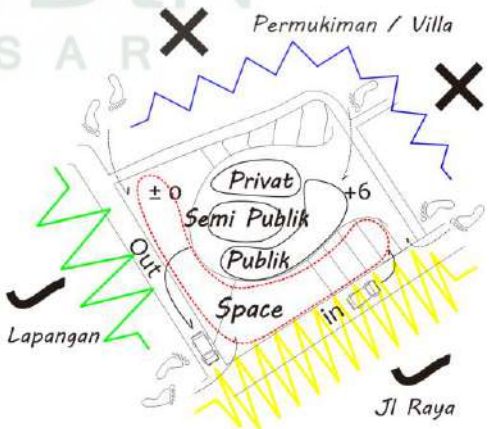
(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Pengolahan Tapak

Berdasarkan hasil analisa elemen-elemen tapak, kemudian akan menjadi acuan pertimbangan perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino Kabupaten Gowa dengan Pendekatan Arsitektur Islam. Hasil pertimbangan tersebut di aplikasikan pada tapak menghasilkan konsep tapak yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Adapun luas keseluruhan tapak yang akan diolah yaitu 19.542,10 m² atau sekitar 1,9 hektar, berikut adalah olah desain berdasarkan hasil analisa beberapa elemen tapak :

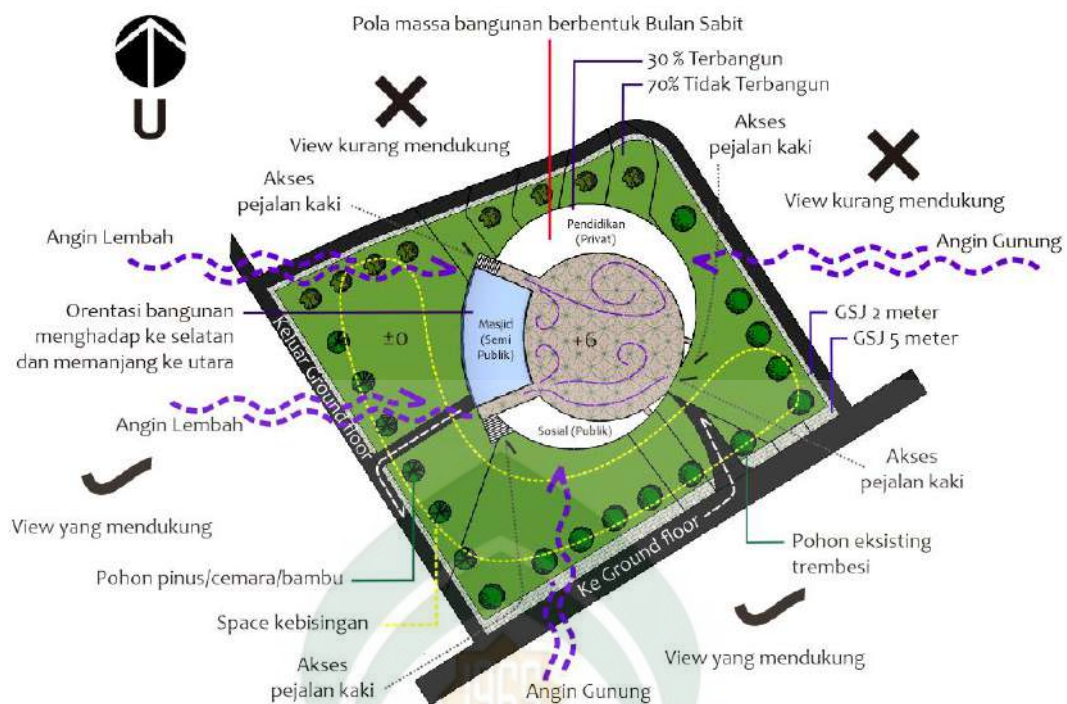
Tabel IV.1 Olah Desain

Pertimbangan	Olah Desain	
<p>GSJ, KDB, struktur tanah dan topografi tapak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • GSB ditarik sejajar dengan garis as jalan. • KDB; terbangun 30% : 70% tidak terbangun. • Jenis pondasinya adalah pondasi dangkal seperti; pondasi jalur atau pondasi telapak. • Elevasi pada bangunan utama berada pada level tertinggi tapak. • Elevasi terendah tapak sebagai <i>ground floor</i>. 	 <p>The diagram shows a site plan with a building footprint of 5.862 m² on a ground floor level of ±0. The total site area is 13.679 m². It shows a 30% terbangun (built) area and 70% tidak terbangun (not built) area. The site is bounded by Jl. Sultan Hasanuddin. Green Space (GSJ) is indicated with 2-meter and 5-meter setbacks.</p>
<p>Lingkungan sekitar, view, kebisingan, zoning dan aksesibilitas tapak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan view yang baik pada arah selatan dan barat dengan memasukkan view tersebut ke bangunan. • Memberi jarak bangunan dari sumber kebisingan tapak. • Kebisingan tertinggi sebagai area publik, kebisingan sedang untuk area semi publik, dan kebisingan rendah untuk area privat. • Pejalan kaki dapat mengakses bangunan dari berbagai arah. • Akses masuk kendaraan ke <i>ground floor</i> berada pada bagian selatan atau depan tapak dan keluar pada bagian 	 <p>The diagram shows a site plan with a building footprint divided into three zones: Privat, Semi Publik, and Publik. It shows access points for pedestrians (pejalan kaki) and vehicles (kendaraan). The site is bounded by Jl. Raya and a Perumahan / Villa area. A Lapangan (open area) is shown to the west. The ground floor level is indicated as ±0.</p>

	barat atau sebelah kiri tapak.	
<p>Bentuk pola massa bangunan, orientasi bangunan terhadap matahari, angin lembah, angin gunung, vegetasi, dan utilitas tapak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola tata massa bangunan berbentuk bulan sabit dengan pertimbangan zoning dan fungsi bangunan. • Bangunan menghadap selatan dan memanjang ke utara. • Mengurangi bukaan bangunan dari arah barat sedangkan dari arah timur memanfaatkan sinar matahari pagi dengan memberi bukaan pada bangunan. • Memanfaatkan angin lembah dengan menggunakan saluran penangkap angin sebagai penghawaan alami bangunan. • Menghindari bukaan terhadap angin gunung yang berhembus dari arah timur dan selatan. • Memilah pohon eksisting pada bagian selatan dan timur yang akan digunakan pada tapak. • Menggunakan semaksimal mungkin vegetasi rumput pada ruang terbuka hijau. • Sumber utama listrik dari jaringan PLN. • Sumber utama air bersih berasal dari PDAM setempat. • Jalur riol kota sebagai pembuangan air cair. 	<p>The diagram illustrates a site plan with a crescent-shaped building layout. Key features include: <ul style="list-style-type: none"> Orientasi Bangunan: A dashed line indicates the building's orientation. Wind Patterns: 'Anjin Lembah' (valley wind) is shown as a blue dashed arrow from the southwest, and 'Anjin Gunung' (mountain wind) is shown as a red dashed arrow from the northeast. Vegetation: 'Cemara/pinus/palem' trees are marked with green stars in the northern part, and 'pohon eksisting' (existing trees) are marked with green circles in the southern and eastern parts. Utilities: 'PDAM' (water supply) and 'Riol' (sewer) lines are shown as red dashed lines along the bottom edge. 'PLN' (electricity) is indicated by a red dashed line on the right side. Other Features: 'Matahari pagi' (morning sun) is shown as a yellow arrow from the northeast, and 'Majid' (mosque) and 'Pendidikan' (education) areas are labeled in the center. </p>

(Sumber : Olah Data, 2018)

Dari hasil berbagai pertimbangan di atas, kemudian dipadu dalam sebuah konsep gagasan perancangan tapak. Berikut adalah hasil pengolahan pada tapak sebagai konsep perancangan pada tapak :



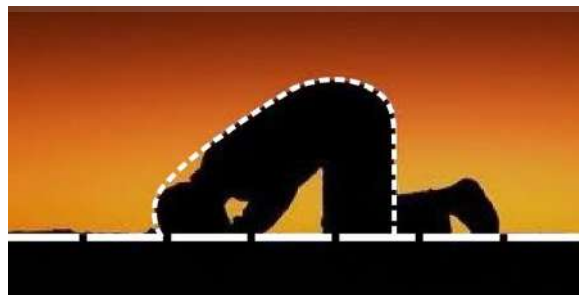
Gambar IV.1 Konsep Perancangan Tapak
 Sumber : Olah data

B. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan diperoleh melalui penyesuaian bentuk dasar bangunan pada gambar III.30 dengan masing-masing filosofi bentuk dari tiap fungsi bangunan. Berikut adalah konsep bentuk pada masing-masing bangunan :

1. Masjid

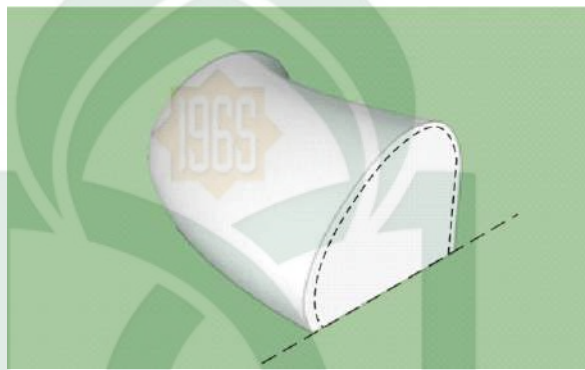
Filosofi bentuk yang akan diadopsi pada bangunan masjid yaitu salah satu gerakan sholat berupa gerakan sujud. Filosofi ini sesuai dengan fungsi utama bangunan sebagai masjid secara etimologi, masjid berarti tempat sujud.



Gambar IV.2 Sujud Sebagai Salah Satu Gerakan Sholat
 Sumber : Olah data

Orientasi bentuk bangunan masjid yaitu memanjang dari utara ke selatan dan menghadap kiblat, ini bertujuan agar kapasitas makmum pada shaf pertama lebih banyak atau beberapa shaf terdepan. Bertujuan agar kapasitas makmum di shaf pertama dan atau beberapa shaf terdepan lebih banyak menampung jama'ah sehingga banyak pula jama'ah yang mendapatkan pahala keutamaan shaf.

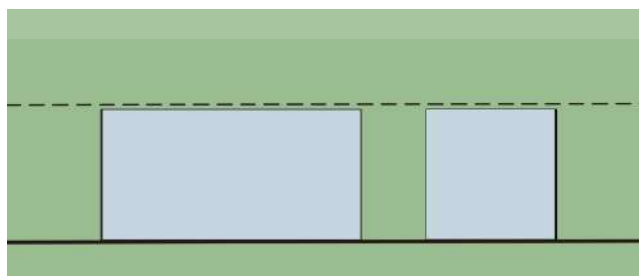
Penyesuaian bentuk antara filosofi sujud dan bagian bulan sabit, membentuk badan bangunan menyerupai cangkang. Namun pada bagian barat bangunan lebih rendah, sesuai dengan filosofi sujud yang menghadap ke arah kiblat (cenderung ke barat).



Gambar IV.3 Penyesuaian Bentuk Masjid
Sumber : Olah data

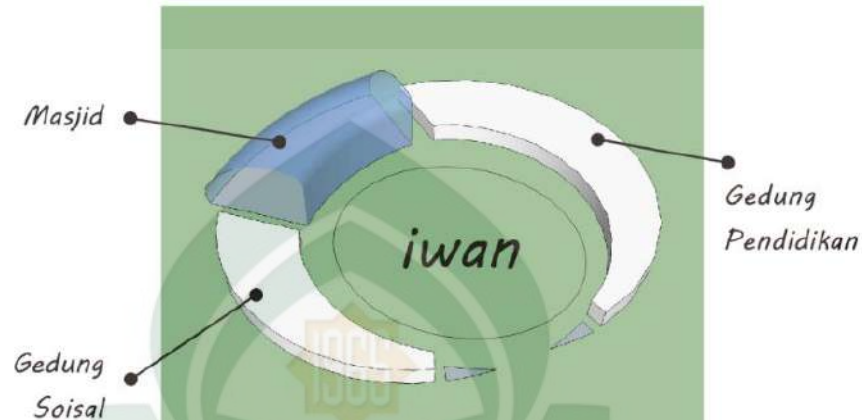
2. Bangunan Sosial dan Pendidikan

Filosofi bentuk pada bangunan sosial dan bangunan pendidikan yaitu menerapkan konsep kesetaraan sosial, dimana semua orang dalam suatu masyarakat memiliki strata yang sama baik secara pelayanan sosial, maupun pendidikan. Dalam hal ini, bentuk yang cocok adalah bentuk yang rata (*flat*) seperti kotak dan persegi panjang.



Gambar IV.4 Bentuk Persegi Filosofi Kesetaraan
Sumber : Olah data

Bentuk bangunan sosial dan bangunan pendidikan yang melengkung mengikuti filosofi pola massa bangunan, serta membentuk ruang kubah terbuka di antara bangunan yang menjadi iwan masjid. Bentuk atap bangunan tersebut lebih simpel, dengan tujuan agar bangunan utama yaitu masjid terlihat lebih mencolok sebagai objek utama dalam site.

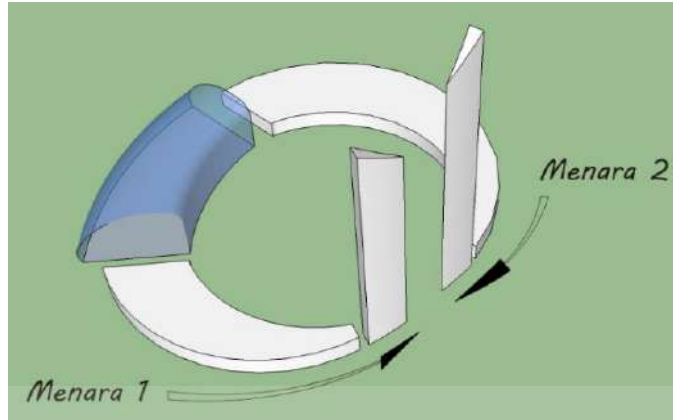


Gambar IV.5 Penyesuaian Bentuk Bangunan Sosial Dan Pendidikan
Sumber : Olah data

3. Menara 1 dan 2

Filosofi kedua menara pada bangunan Pusat Kegiatan Islami Malino yaitu, ketinggian menara 1 mengambil dari jumlah rukun iman yaitu dengan ketinggian 6 dekameter atau 60 meter. Sedangkan menara 2 dengan ketinggian 5 dekameter atau 50 meter mengambil dari jumlah rukun islam. Filosofi *arkanul-islam* dan *arkanul iman* akan diterapkan pada ruas-ruas menara yaitu pada setiap ketinggian 1 dekameter.

Berdasarkan pola tata massa Pusat Kegiatan Islami Malino, kedua menara masjid berada pada kedua ujung pola bulan sabit. Kedua menara masjid tersebut akan membentuk sebuah *gate* (gerbang) sebagai akses utama bangunan. Pada puncak menara yang berbentuk miring membentuk 2 anak panah yang saling berhadapan, sebagai penanda akses ke bangunan yang bahkan dapat terlihat dari kejauhan.



Gambar IV.6 Penyesuaian Bentuk Menara 1 Dan 2
Sumber : Olah data

4. Bangunan Pusat Kegiatan Islami

Setelah mendapatkan beberapa bentuk dari analisa di atas, tercipta suatu bentuk baru yang merupakan gabungan dari bentuk-bentuk bangunan yang berada pada site. Pusat Kegiatan Islami Malino jika terlihat dari depan tapak atau jalan raya tercipta suatu bentuk menyerupai lafaz Allah ﷻ, bentuk ini sesuai dengan fungsi utama bangunan yaitu masjid atau juga dikenal sebagai rumah Allah ﷻ.

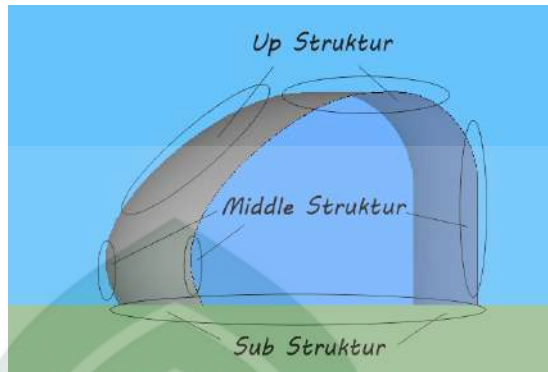


Gambar IV.7 Gabungan Bentuk Bangunan
Sumber : Olah data

C. Sistem Struktur Bangunan

Berikut adalah sistem struktur bangunan pada Pusat Kegiatan Islami di Malino berdasarkan bentuk bangunan:

1. Bangunan Masjid



Gambar IV.8 Pembagian Struktur Bangunan Masjid

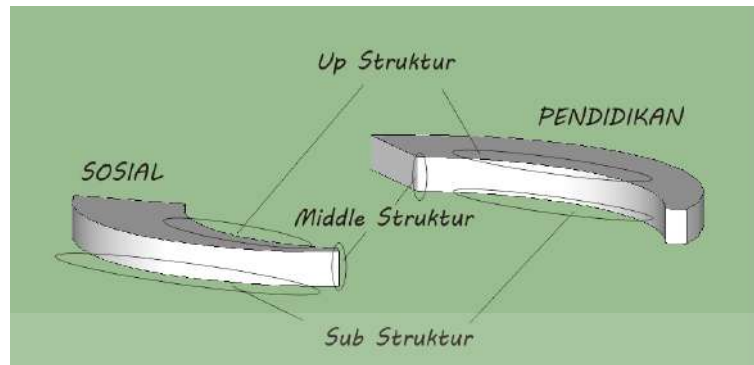
Sumber : Olah data

Tabel IV.2 Struktur terpilih pada bangunan masjid

Jenis struktur	Struktur Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
<i>Sub Struktur</i>	<p>Pondasi tapak</p> <p>TAMPAK DEPAN TAMPAK SAMPIING</p>	<p>Kelurahan Malino memiliki struktur tanah podzolit, sedangkan tanah keras atau bebatuan dapat ditemukan pada 2-3 meter di bawah permukaan tanah sehingga pondasi tapak cukup sebagai pondasi bangunan.</p>
<i>Middle Struktur</i>	<p>Kolom komposit baja beton</p> <p>Concrete-filled pipe</p>	<p>Pipa baja yang diisi beton memiliki kuat tekan yang lebih besar, dengan kolom ini mampu menahan beban atap dan beban angin dalam bagian yang besar.</p>
<i>Up Struktur</i>	<p>Space frame dengan ball joint</p>	<p>Cocok pada bangunan bentang lebar serta tidak memiliki batasan bentuk, rangka ini dapat diangkat dan dirakit dengan mudah serta biaya pelaksanaan yang cenderung lebih murah.</p>

(Sumber : Olah Data, 2018)

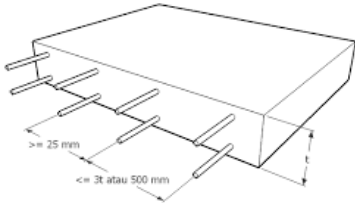

2. Bangunan Pendidikan dan Sosial



Gambar IV.9 Pembagian Struktur Bangunan Sosial Dan Pendidikan
Sumber : Olah data

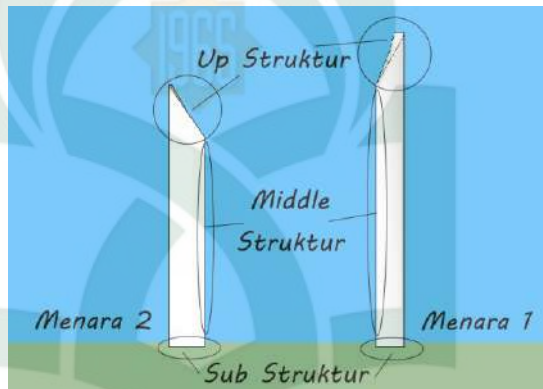
Tabel IV.3 Struktur terpilih pada bangunan pendidikan dan sosial

Jenis struktur	Struktur Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
<i>Sub Struktur</i>	<p>Pondasi tapak</p>	<p>Kelurahan Malino memiliki struktur tanah podzolit, sedangkan tanah keras atau bebatuan dapat ditemukan pada 2-3 meter di bawah permukaan tanah sehingga pondasi tapak cukup sebagai pondasi bangunan.</p>
<i>Middle Struktur</i>	<p>Kolom beton bertulang</p>	<p>Kolom beton bertulang cocok pada struktur bangunan menengah maupun sederhana. Kelebihan kolom beton bertulang selain karena sifatnya yang tidak mudah berkarat dan tahan getaran, ukuran kolom ini mudah disesuaikan dengan kebutuhan.</p>
	<p>Balok beton bertulang</p>	<p>Jenis balok yang akan digunakan yakni, tipe balok beton bertulang dengan kelebihan mudah dalam pemasangan, kuat serta tahan lama dan hemat biaya.</p>

	Plat lantai beton 	Plat lantai beton sangat cocok di sandingkan dengan balok beton bertulang, selain itu kuat tekanan beton bertulang relatif lebih tinggi dari bahan konstruksi lainnya, serta tahan terhadap api dan air.
<i>Up Struktur</i>	Baja ringan 	Menggunakan struktur atap baja ringan namun menyembunyikan atap dengan fasade atau dinding bangunan sehingga filosofi flat pada bangunan tetap terlihat.

(Sumber : Olah Data, 2018)

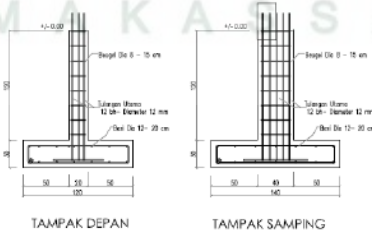
3. Bangunan Menara

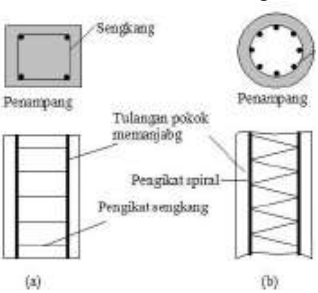
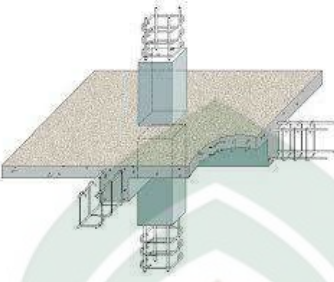
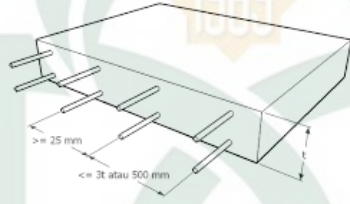



Gambar IV.10 Pembagian Struktur Menara 1 Dan 2

Sumber : Olah data

Tabel IV.4 Struktur Terpilih Pada Bangunan Menara

Jenis struktur	Struktur Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
<i>Sub Struktur</i>	Pondasi tapak 	Kelurahan Malino memiliki struktur tanah podzolit, sedangkan tanah keras atau bebatuan dapat ditemukan pada 2-3 meter di bawah permukaan tanah sehingga pondasi tapak cukup sebagai pondasi bangunan.






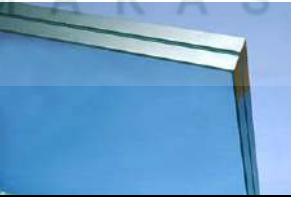

Middle Struktur	<p>Kolom beton bertulang</p> 	<p>Kelebihan kolom beton bertulang selain karena sifatnya yang tidak mudah berkarat dan tahan getaran, ukuran kolom ini mudah disesuaikan dengan kebutuhan.</p>
	<p>Balok beton bertulang</p> 	<p>Jenis balok yang akan digunakan yakni, tipe balok beton bertulang dengan kelebihan mudah dalam pemasangan, kuat serta tahan lama dan hemat biaya.</p>
	<p>Plat lantai beton</p> 	<p>Sangat cocok di sandingkan dengan balok beton bertulang, selain itu kuat tekanan beton bertulang relatif lebih tinggi dari bahan konstruksi lainnya, serta tahan terhadap api dan air.</p>
Up Struktur	<p>Atap plat beton</p> 	<p>Struktur pada atap menara yaitu struktur plat beton yang disesuaikan dengan filosofi bentuk, dengan sruktur ini atap terlihat solid dengan dinding menara.</p>

(Sumber : Olah Data, 2018)

D. Material Bangunan

Dalam perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino perlu memperhatikan pemilihan material yang digunakan, dengan memperhatikan iklim setempat, efisiensi, ramah lingkungan, serta sesuai dengan konsep bentuk maupun konsep pendekatan arsitektur islam. Berikut adalah material-material yang akan digunakan pada bangunan:

Tabel IV.5 Material Terpilih

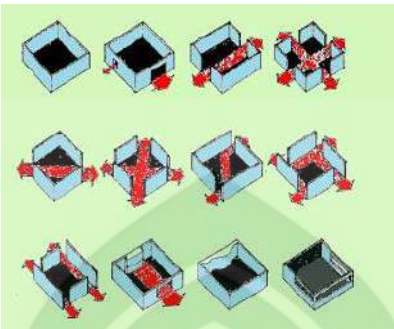
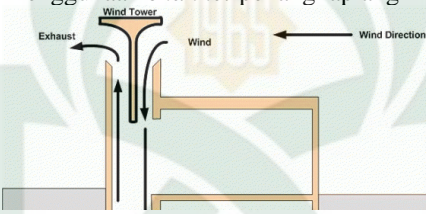
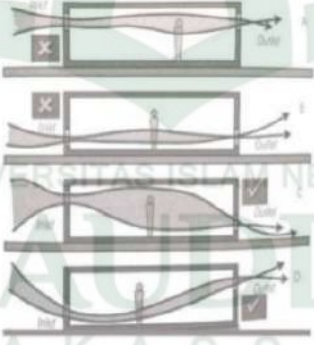

Jenis Material	Material Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
Material lantai	<p>Keramik</p> 	Material lantai ini mudah di dapat dan mudah diangkut, serta memiliki berbagai macam warna dan corak sehingga mudah di sesuaikan dengan aksen tradisional maupun modern
Material dinding	<p>Batu bata</p> 	Penggunaan material dinding batu bata pada bagian yang tidak memerlukan view keluar tapak ataupun view ke dalam bangunan
	<p>Kaca tempered</p> 	Menggunakan material kaca pada dinding luar bangunan agar view yang baik dapat dimasukkan kedalam bangunan serta kegiatan yang berlangsung dalam bangunan dapat terlihat dari luar.
	<p>Double Skin Facade</p> 	sebagai shading pada bangunan, sehingga cahaya yang masuk bukanlah cahaya matahari langsung, sehingga menjadikan ruangan memiliki cahaya alami yang cukup namun tidak silau.
Material plafon	<p>plafon PVC shunda</p> 	Jenis material ini sangat ringan dan lentur dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, tidak menyimpan debu sehingga mudah dibersihkan, plafon PVC ini juga tahan dengan air dan rayap.
Material atap	<p>Kaca laminated</p> 	Penggunaan kaca laminated untuk atap kaca (skylight) bangunan, material ini transparan, fleksibel, dan sangat kuat.
	<p>Aluminium Composite Panel (ACP) Jenis Poly Vinyl De Flouride (PVDF)</p> 	Pemilihan jenis material ini karena dapat sesuaikan dengan bentuk bangunan serta tahan terhadap cuaca. Lembaran material ini kuat, kaku, tetapi memiliki berat yang relatif ringan dan dapat dilekukkan.



(Sumber : Olah Data, 2018)

E. Sistem Pengkondisian Bangunan

1. Sistem Penghawaan Bangunan

Tabel IV.6 Sistem Penghawaan Bangunan

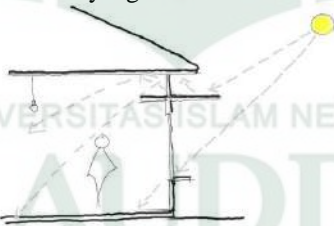
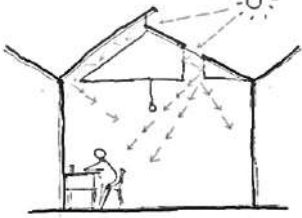
Konsep Penghawaan	Sistem yang Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
Penghawaan alami	<p>Perencanaan bukaan</p> 	<p>Bukaan yang dapat terbuka dan tertutup sesuai kebutuhan dapat berupa pintu maupun jendela, bukaan ini sebagai sirkulasi terbesar udara yang masuk dan keluar.</p>
	<p>Penggunaan <i>channel</i> penangkap angin</p> 	<p>Dengan penggunaan <i>channel</i> ini dapat mengruangi arus kecepatan angin yang masuk ke bangunan</p>
	<p>Penerapan sistem <i>cross ventilation</i></p> 	<p>Agar sirkulasi udara dapat berjalan terus-menerus sehingga udara kotor atau polusi di dalam ruangan dapat terbawa keluar bersama angin.</p>
Penghawaan buatan	<p>Mengorientasikan bangunan ke arah utara dan selatan</p> 	<p>Memfaatkan angin sejuk dari arah utara dan selatan, serta mereduksi sinar panas matahari dari arah timur dan barat.</p>

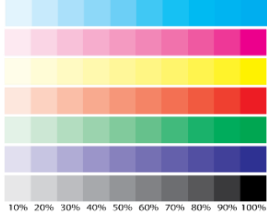


	<p>Memprioritaskan ruangan yang membutuhkan AC</p> 	<p>Mengurangi penggunaan AC (air conditioner) yg berlebih, sehingga hanya digunakan pada ruangan yang sangat membutuhkan.</p>
	<p>penggunaan AC yang berlabel hemat energi serta ramah lingkungan</p> 	<p>Optimalisasi pada penghematan listrik juga pendinginan yang lebih cepat, sehingga dapat mengurangi penggunaan energi.</p>

(Sumber : Olah Data, 2018)

2. Sistem Pencahayaan Bangunan

Tabel IV.7 Sistem Pencahayaan Bangunan

Konsep Pencahayaan	Sistem yang Terpilih	Pertimbangan Pemilihan
Pencahayaan alami	<p>Pembayangan sinar matahari</p> 	<p>Pembayangan untuk menjaga agar sinar matahari langsung tidak masuk ke dalam ruangan melalui bukaan</p>
	<p>Pengaturan letak dan dimensi bukaan</p> 	<p>Pengaturan letak dan dimensi bukaan agar cahaya matahari dapat dimanfaatkan dengan baik</p>

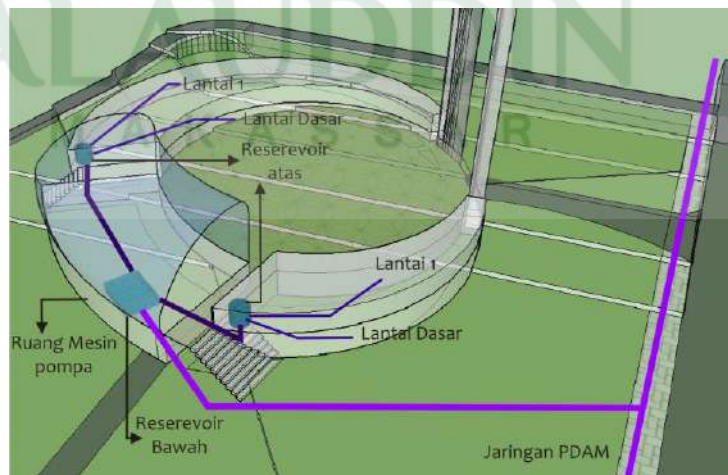
	<p>Pemilihan warna dan tekstur permukaan</p> 	<p>Pemilihan warna dan tekstur permukaan dalam dan luar ruangan untuk memperoleh pemantulan yang baik sehingga lebih efisien dan tidak menyilaukan mata</p>
Pencahayaannya buatan	<p>Penerangan ruangan dengan lampu hemat energi</p> 	<p>Dengan penggunaan lampu hemat energi dapat seperti LED dapat menghemat pemakaian energi listrik hingga 90 persen serta daya tahan yang lama.</p>
	<p>Pengarahannya cahaya</p> 	<p>Pencahayaannya tak langsung sangat baur sehingga menimbulkan suasana lembut.</p>

(Sumber : Olah Data, 2018)

F. Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

1. Air Bersih

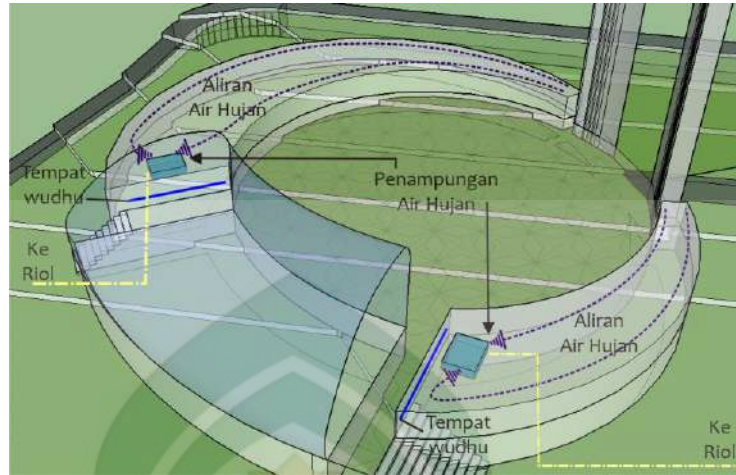
Tersedianya jaringan PDAM pada Kelurahan Malino yang akan digunakan sebagai sumber air bersih pada bangunan. Air akan ditampung terlebih dahulu dalam tangki bawah, kemudian dipompa ke reservoir atas bangunan lalu didistribusikan pada tiap-tiap ruangan yang membutuhkan.



Gambar IV.11 Sistem Pengolahan Air Bersih
Sumber : Olah desain

2. Air Hujan

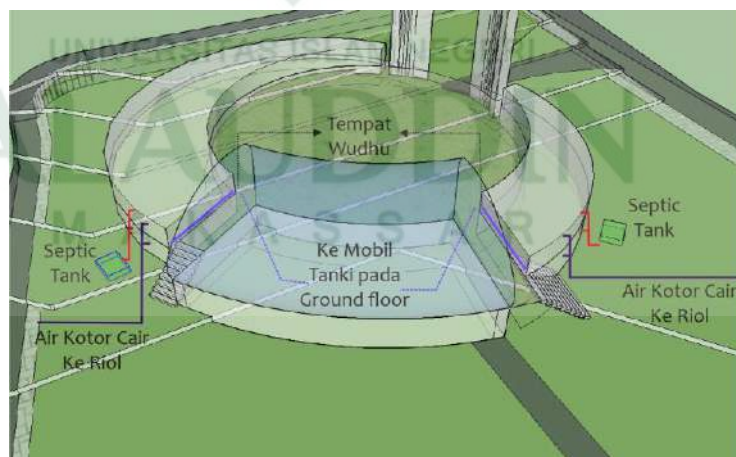
Menampung air hujan yang dapat dimanfaatkan sebagai air wudhu. Air yang berlebih akan langsung dialirkan ke riol kota.



Gambar IV.12 Sistem Pengolahan Air Hujan
Sumber : Olah desain

3. Air Kotor

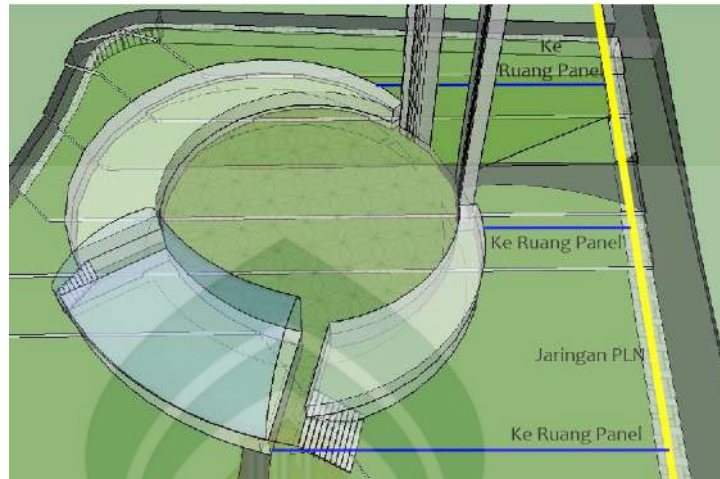
Air kotor pada Pusat Kegiatan Islami di Malino terbagi atas 3 jenis, yaitu; air kotor padat; air kotor cair, dan air bekas wudhu. Air kotor padat akan di buang ke septictank, air kotor cair dialirkan langsung ke riol kota, dan untuk air bekas wudhu akan dimanfaatkan sebagai air penyiram tanaman pada vegetasi tapak.



Gambar IV.13 Sistem Air Kotor
Sumber : Olah desain

4. Listrik

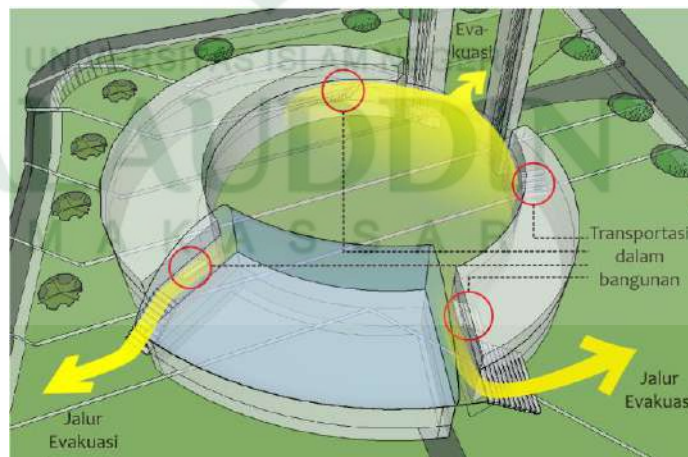
Sumber listrik yaitu berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Akan diretribusi pada tiang-tiap bangunan yang memiliki ruang panel tersendiri.



Gambar IV.14 Sistem Retribusi Listrik
Sumber : Olah desain

5. Transportasi dalam Bangunan dan Jalur Evakuasi

Bangunan Pusat Kegiatan Islami di Malino memiliki 2 lantai, maka dari itu hanya menggunakan tangga sebagai alat transportasi dalam bangunan. Sedangkan untuk jalur evakuasi, tersedia pada 3 arah yaitu; depan, samping dan belakang bangunan.

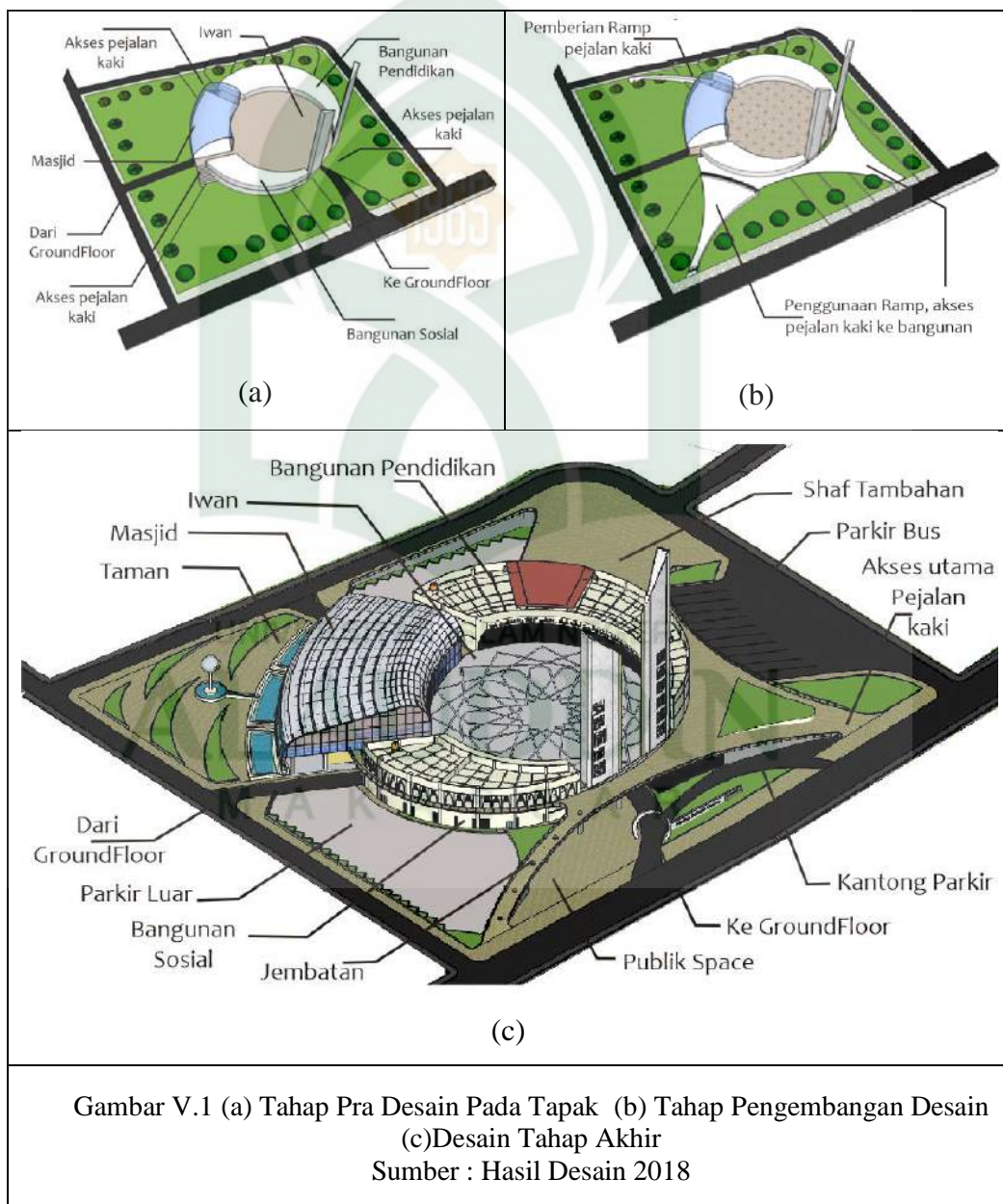


Gambar IV.17 Sistem Transformasi dalam Bangunan dan Jalur Evakuasi
Sumber : Olah Desain

BAB V TRANSFORMASI DESAIN

A. Transformasi Tapak

Pengolahan bentuk tapak terbentuk dari kondisi lingkungan sekitar tapak dimana kondisi tapak yang memiliki kontur dengan level ketinggian yang berbeda-beda. pada tahap awal perencanaan berbagai pertimbangan dalam mengolah tapak dengan kondisi lingkungan yang diapit oleh jalanan sehingga dalam perancangannya sirkulasi dapat diakses dari berbagai arah.



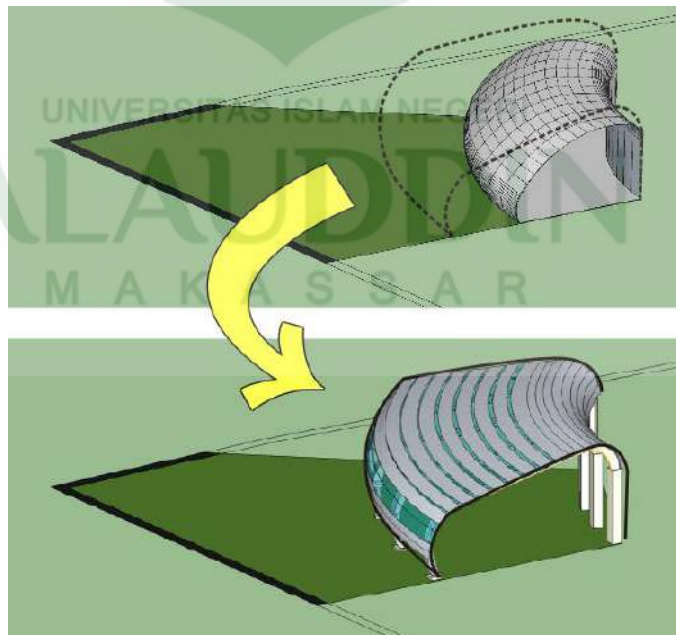
Tahap desain dari awal hingga akhir memiliki perubahan yang cukup banyak dari bentuk tapak yang masih dasar hingga terbentuk berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengunjung pada tapak, melalui berbagai pertimbangan untuk menghasilkan desain tahap akhir berikut transformasi perubahannya:

1. Penggantian tangga menjadi ramp/jembatan untuk memudahkan difabilitas untuk mengakses bangunan;
2. Penggunaan ruang luar sebagai parkir tambahan, dan dapat digunakan sebagai shaf tambahan ketika jumlah pengguna berlebih.
3. Penambahan kolam pada bagian barat tapak sebagai penyejuk bangunan.
4. Penambahan kantong parkir pada area depan tapak;
5. Pemindahan parkir bus dari depan tapak ke bagian samping tapak;
6. Menambakan *sculpture* pada arah barat masjid.

B. Transformasi Bentuk

1. Bangunan Masjid

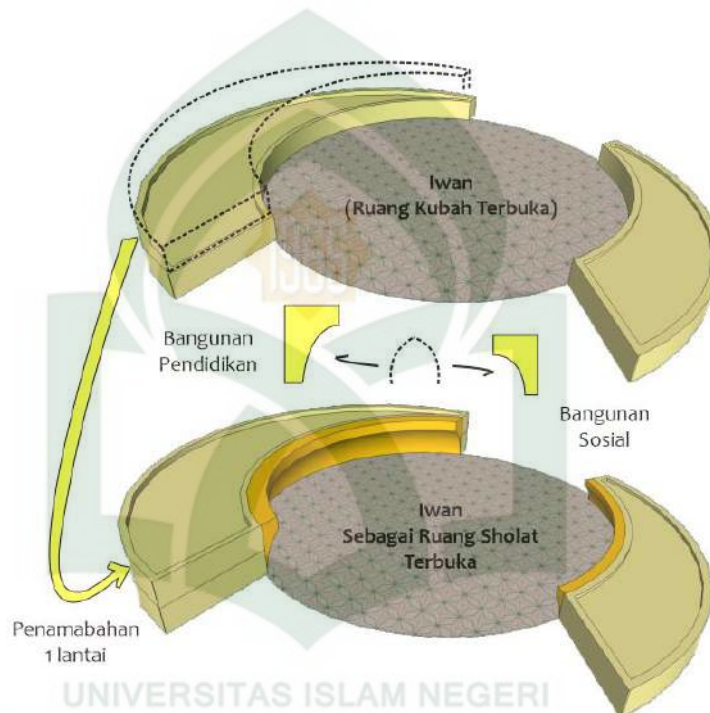
Perubahan signifikan pada bangunan masjid yaitu pemanfaatan lahan kosong bagian barat dari desain awal. Adapun perubahan bentuk masjid yang lebih luas dan lebih memanjang ke arah barat, bertujuan agar bangunan dapat menampung *jama'ah* yang lebih banyak.



Gambar V.4 Transformasi Desain Bentuk Bangunan Masjid
Sumber : Olah Desain 2018

2. Bangunan Sosial dan Bangunan Pendidikan

Perubahan bentuk pada bangunan sosial dan bangunan pendidikan yaitu penambahan bentuk setengah kubah pada sisi kedua bangunan yang bersentuhan langsung dengan iwan masjid. Penambahan bentuk setengah kubah ini sebagai perwujudan filosofi iwan yang berarti ruang kubah terbuka, area iwan ini difungsikan sebagai ruang sholat terbuka. Selain itu, bentuk bangunan pendidikan lebih tinggi dari desain awal dikarenakan penambahan lantai bangunan menjadi 2 lantai untuk memenuhi kebutuhan ruang.



Gambar V.4 Transformasi Desain Bentuk Bangunan Sosial dan Bangunan Pendidikan

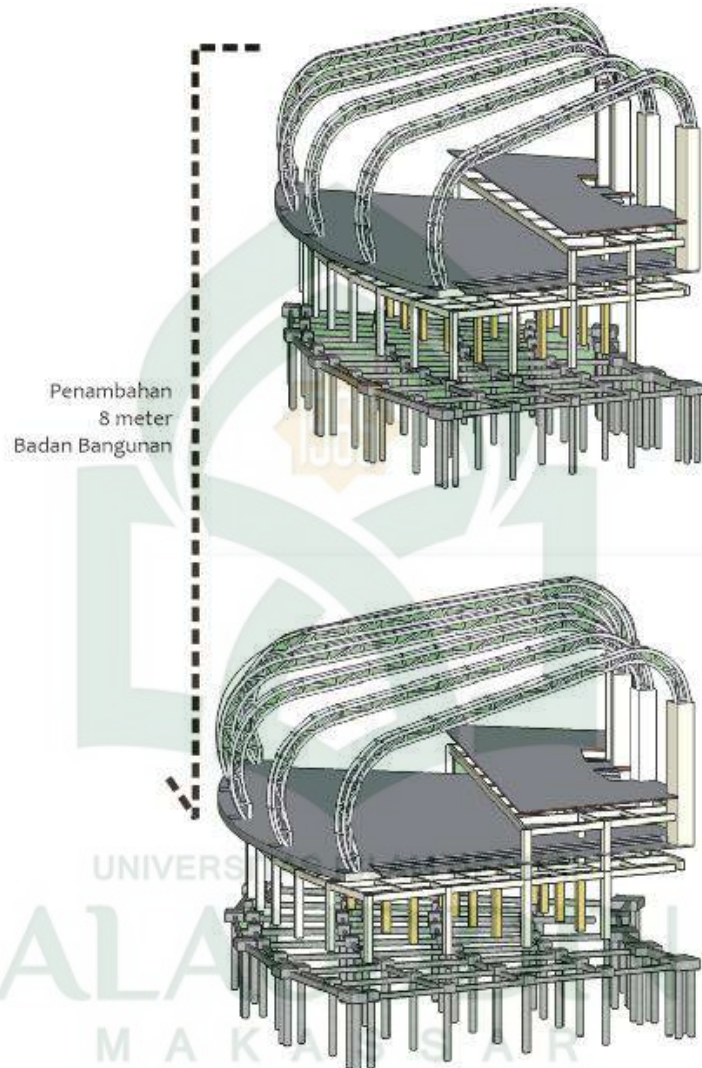
Sumber : Olah Desain 2018

C. Transformasi Struktur

Pada perancangan Pusat Kegiatan Islami di Malino, pada bagian *up structure* menggunakan rangka batang sementara untuk *middle structure*, seperti kolom, balok dan plat lantai menggunakan struktur beton bertulang dan menggunakan *shear wall* pada kedua menara dan pada dinding *groundfloor* serta *sub structure* menggunakan sistem struktur *strauss pile*. Adapun perubahan desain struktur pada masing-masing bangunan, yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan Masjid

Perubahan bentuk pada bangunan masjid tentunya berpengaruh pada struktur pada bangunan tersebut. Adapun menambahkan badan bangunan masjid yaitu 8 meter ke arah barat bangunan, berikut gambaran perubahan struktur bangunan masjid:



Gambar V.4 Transformasi Struktur Bangunan Masjid dan Iwan Masjid
Sumber : Olah Desain 2018

2. Bangunan Sosial dan Pendidikan

Perubahan bentuk pada bangunan sosial dan bangunan pendidikan yaitu penambahan bentuk setengah kubah pada sisi kedua bangunan yang bersentuhan langsung dengan iwan masjid. Perubahan tersebut mempengaruhi struktur bangunan, berikut perubahan struktur tersebut:

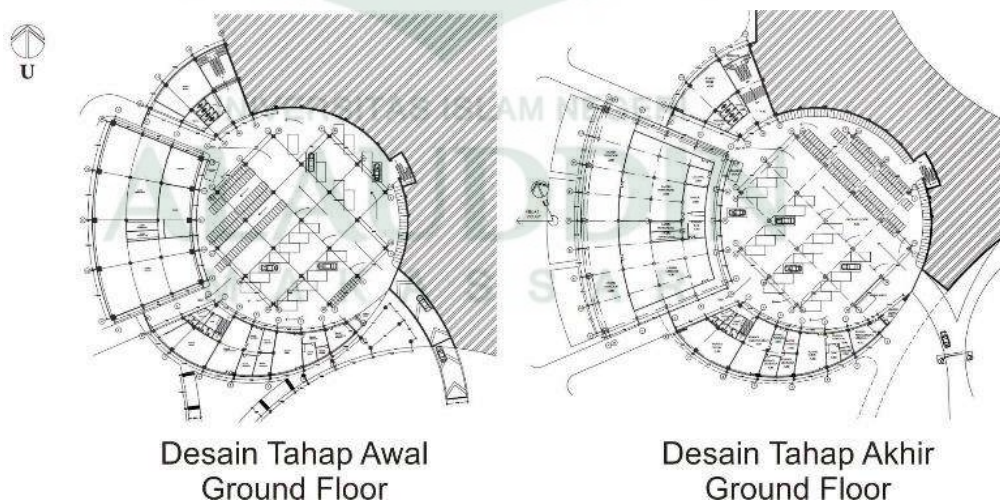


Gambar V.4 Transformasi Struktur Bangunan Sosial dan Bangunan Pendidikan
 Sumber : Olah Desain 2018

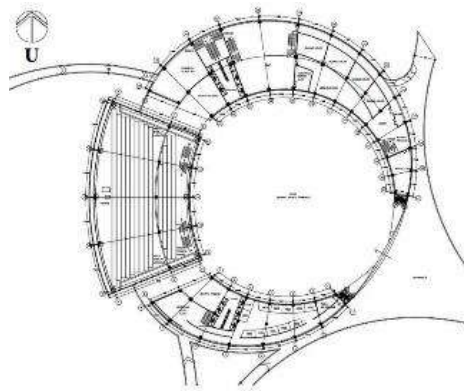
D. Transformasi Tata Ruang

1. Transformasi Denah Bangunan

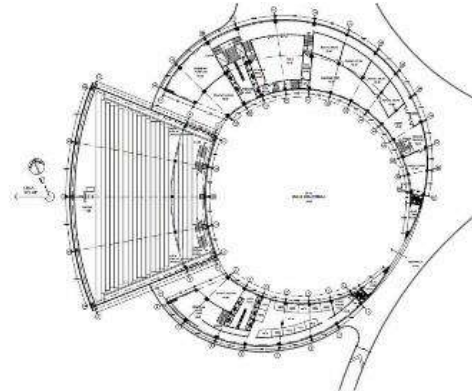
Perancangan tata ruang dalam setelah melalui berbagai proses dalam mempertimbangkan yang dimana gagasan/ide telah dikembangkan secara terus menerus dalam mencapai hasil yang terbaik adalah sebagai berikut:



(a) *Ground Floor*

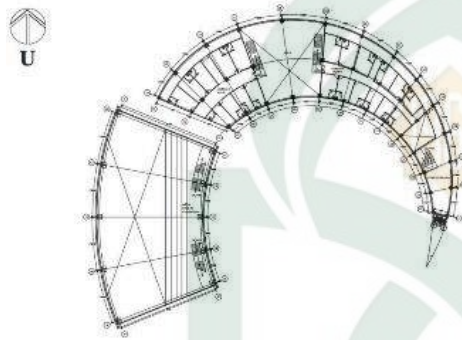


Desain Tahap Awal
Lantai 1

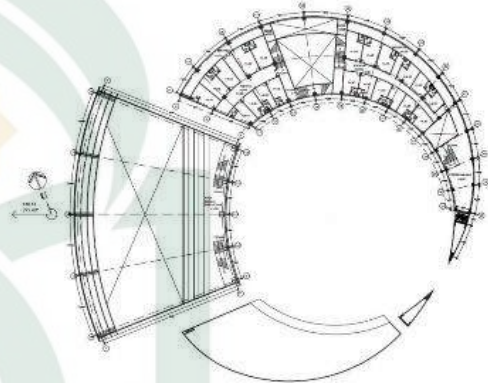


Desain Tahap Akhir
Lantai 1

(b) Lantai 1

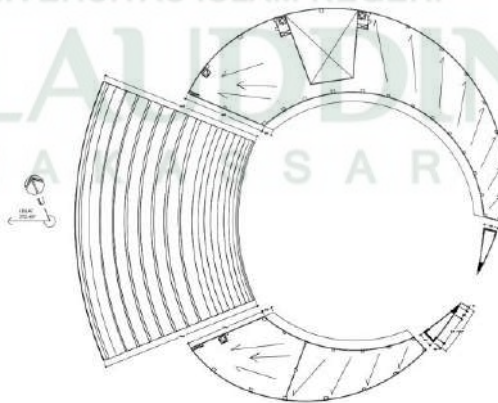


Desain Tahap Awal
Lantai 2



Desain Tahap Akhir
Lantai 2

(b) Lantai 2



(d) *Top Floor*

Gambar V.7 Transformasi Penataan Ruang Dalam
(A) *Ground Floor*, (B) Lantai 1, (C) Lantai 2, (D) *Top Floor*
Sumber : Olah Desain 2018

Adapun transformasi desain tata ruang dalam dengan berbagai macam pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penataan ruang dalam bangunan masjid dibuat lebih besar agar dapat menampung *jama'ah* yang lebih banyak;
- b. Mempresisikan arah bangunan sesuai dengan arah kiblat setempat yakni kearah $292,48^0$;
- c. Penambahan kantin outdoor;
- d. Penataan parkir pada *ground floor*, penempatan parkir mobil dan motor yang lebih jelas dan efisien;
- e. Pemberian akses langsung dari asrama putri ke ruang kelas;
- f. Penataan kembali ramp pejalan kaki yang disesuaikan dengan perubahan arah bangunan.
- g. Penempatan reservoir atas/ tanki air pada *topfloor* bangunan.

2. Persentase Penataan Ruang Dalam

Tabel V.1 Perhitungan Besaran Ruang Fasilitas Utama

FASILITAS UTAMA	Kebutuhan Ruang	Unit	Luas yang direncanakan (m ²)	Luas yang dirancang (m ²)
	Tempat wudhu	Laki-laki	56,16 m ²	88, 88
		Perempuan	28,08 m ²	53, 68
	Ruang sholat	Laki-laki	403,2 m ²	986,68
		Perempuan	201,6 m ²	444,68
	Mihrab	Mimbar	1,56 m ²	1,56 m ²
		Imam	1 m ²	1 m ²
		<i>Muadzin</i>	0,43 m ²	0,43 m ²
	Ruang <i>sound system</i>	Ruang Amplifier	10,4 m ²	4,4 m ²
	Pusat informasi	1 unit	7,8 m ²	7,8 m ²
	Ruang Kelas	5 kelas	390 m ²	312 m ²
	Ruang ketua	3 unit	24 m ²	24 m ²
	Ruang anggota	3 unit	87,75 m ²	87,75 m ²
	Ruang rapat	1 unit	123,5 m ²	123,5 m ²

(Sumber : Olah Data, 2018)

Tabel V.2 Perhitungan Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

FASILITAS PENUNJANG	Kebutuhan Ruang	Unit	Luas yang direncanakan (m ²)	Luas yang dirancang (m ²)
	Ruang pengurus masjid	1 kamar	12 m ²	12 m ²
	Menara	Pengeras suara	16 m ²	16 m ²
	Kamar imam	1 kamar	12 m ²	12 m ²
	Ruang guru	1 unit	52 m ²	52 m ²
	Kamar guru	2 kamar	24 m ²	24 m ²
		2 toilet	7,8 m ²	7,8 m ²
	Asrama	10 kamar laki-laki	120 m ²	120 m ²
		10 kamar perempuan	120 m ²	108 m ²
	Ruang Persiapan	Ruang ganti	26 m ²	26 m ²
		Ruang pemeran	58,5 m ²	58,5 m ²
		Gudang/ alat	30 m ²	30 m ²
		Toilet umum	19,5 m ²	19,5 m ²
	Aula	Ruang penonton	225 m ²	181,93 m ²
		Ruang Audio	19,2 m ²	-
Area panggung		31,2 m ²	15 m ²	
Ruang tunggu	1 unit	28,08 m ²	28,08 m ²	
Retail	15 retail	175,5 m ²	147,8 m ²	
Klinik	Ruang dokter	13 m ²	13 m ²	
	Ruang Apotek	15,6 m ²	15,6 m ²	
	Ruang perawat	26 m ²	26 m ²	
	Ruang Rawat	52 m ²	52 m ²	

(Sumber : Olah Data, 2018)

Tabel V.3 Perhitungan Besaran Ruang Fasilitas Pendukung

FASILITAS PENDUKUNG	Kebutuhan Ruang	Unit	Luas yang direncanakan (m ²)	Luas yang dirancang (m ²)
	Lobby/ Ruang tunggu	Bangunan pendidikan	28,08 m ²	28,08 m ²
		Bangunan sosial	36 m ²	36 m ²
	Ruang penitipan alas kaki	Masjid	54 m ²	54 m ²
	Kantin	Ruang makan	390 m ²	890 m ²
		Ruang Dapur	82 m ²	82 m ²
		Gudang	20 m ²	20 m ²
		Ruang Kasir	2 m ²	2 m ²
	Lavatory masjid laki-laki	Toilet	46,8 m ²	46,8 m ²
		urinoir	11,648 m ²	11,648 m ²
	Lavatory masjid perempuan	Toilet	23,4 m ²	23,4 m ²
		Westafel	7,28 m ²	7,28 m ²

Toilet asrama laki-laki	10 Toilet kamar	39 m ²	39 m ²
Toilet asrama perempuan	10 Toilet kamar	39 m ²	39 m ²
Lavatory lembaga	Toilet	23,4 m ²	23,4 m ²
	Westafel	4,16 m ²	4,16 m ²
Lavatory laki-laki klinik	Toilet	15,6 m ²	15,6 m ²
	westafel	2,08 m ²	2,08 m ²
Lavatory perempuan klinik	Toilet	23,4 m ²	23,4 m ²
	westafel	4,16 m ²	4,16 m ²
Parkiran	Parkir bus	1.152 m ²	1.152 m ²
	Parkir mobil	3.000 m ²	3.000 m ²
	Parkir motor	1.440 m ²	1.440 m ²
Gudang/ ruang alat	1 unit	9 m ²	9 m ²
Ruang keamanan	1 unit	14,4 m ²	14,4 m ²
Ruang CCTV	1 unit	14,4 m ²	14,4 m ²
Ruang kontrol	Ruang panel listrik	26 m ²	26 m ²
	Ruang pompa	18 m ²	18 m ²
	Ruang reservoir	1,28 m ²	1,28 m ²
	Ruang genset	36 m ²	36 m ²

(Sumber : Olah Data, 2018)

Tabel di atas berisi data besaran luas dari luas ruang yang direncanakan menjadi luas yang dirancang. Ada berbagai hal yang menyebabkan perubahan besaran ruang yang dirancang antara lain :

1. Penyesuaian bentuk bangunan terhadap tata ruang.
2. Penataan kembali *layout* ruang yang lebih efektif dengan berbagai pertimbangan terutama dari segi fungsi ruang.

Dari perubahan luas tersebut maka dapat diketahui deviasi kebutuhan ruang sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas Awal} &= 10.180,66 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas Akhir} &= 11422,66 \text{ m}^2 \\
 \text{Presentasi deviasi} &= \frac{(11422,66 - 10.180,66)}{10.180,66} \times 100\% \\
 &= 1242 / 10.180,66 \times 100 \% \\
 &= 0,1219 \times 100 \% \\
 &= 12,19 \% \text{ lebih besar dari perencanaan}
 \end{aligned}$$

BAB VI HASIL DESAIN

A. Site Plan



Gambar VI.1 Site Plan
Sumber : Hasil desain, 2018

1. Signage



Gambar VI.2 Signage
Sumber : Hasil desain, 2018

2. Gerbang Ke *Ground Floor*



Gambar VI.3 Gerbang ke *Ground Floor*
Sumber : Hasil desain, 2018

3. *Main Entrance*



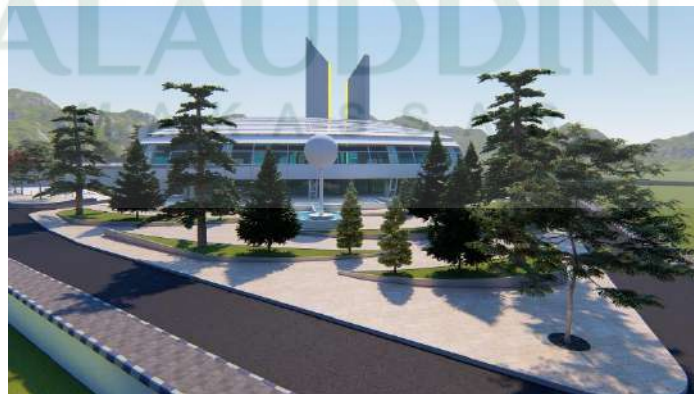
Gambar VI.4 *Main Entrance*
Sumber : Hasil desain, 2018

4. *Public Space*



Gambar VI.5 *Public Space*
Sumber : Hasil desain, 2018

5. *Taman*



Gambar VI.6 *Taman*
Sumber : Hasil desain, 2018

6. Parkiran *Ground Floor*



Gambar VI.7 Parkir *Ground Floor*

Sumber : Hasil desain, 2018

7. Parkiran Bus



Gambar VI.8 Parkir Bus

Sumber : Hasil Desain, 2018

8. Ramp pejalan kaki



Gambar VI.9 Ramp Pejalan Kaki

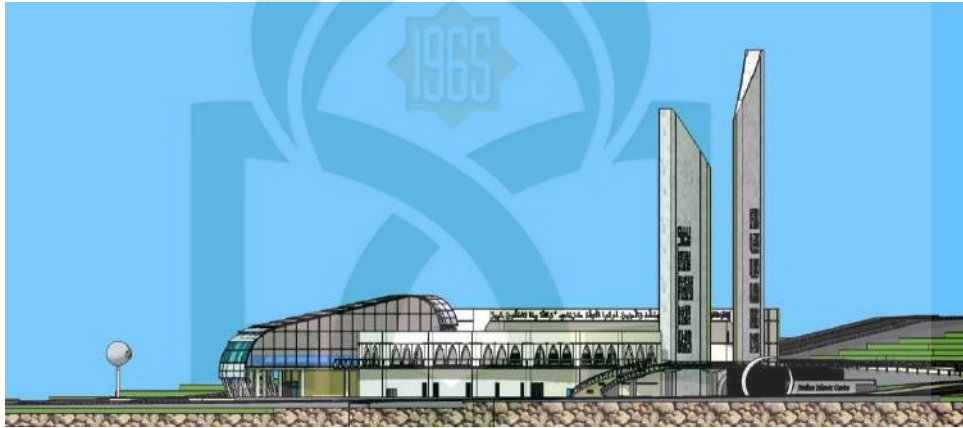
Sumber : Hasil Desain, 2018

9. Parkiran Tambahan

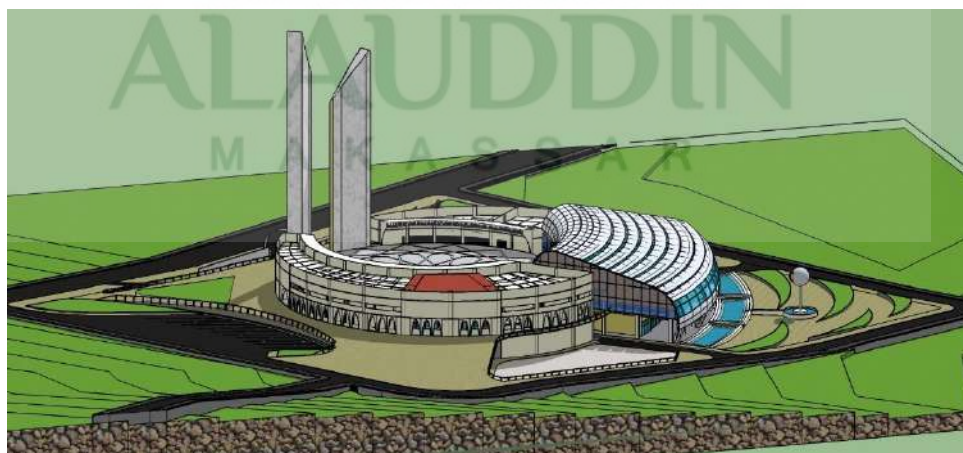


Gambar VI.10 Parkiran Tambahan
Sumber : Hasil Desain, 2018

B. Bentuk Bangunan



Gambar VI. 11 Tampak Depan Pusat Kegiatan Islami
Sumber : Hasil Desain, 2018



Gambar VI.12 Tampak Belakang Pusat Kegiatan Islami
Sumber : Hasil Desain, 2018



Gambar VI.13 Tampak Samping Kiri Pusat Kegiatan Islami
Sumber : Hasil Desain, 2018



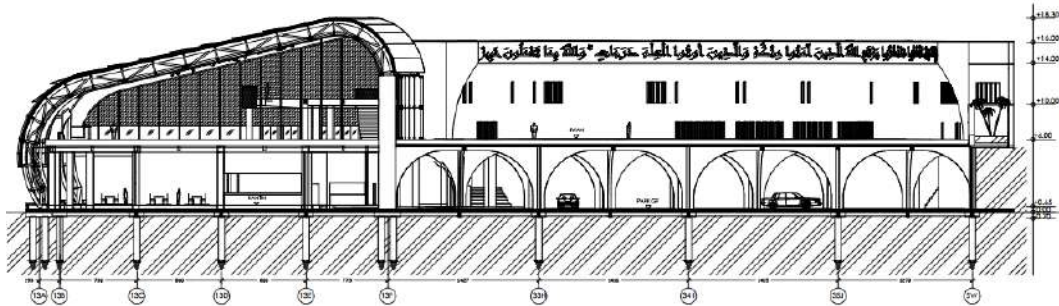
Gambar VI.14 Tampak Samping Kanan Pusat Kegiatan Islami
Sumber : Hasil Desain, 2018



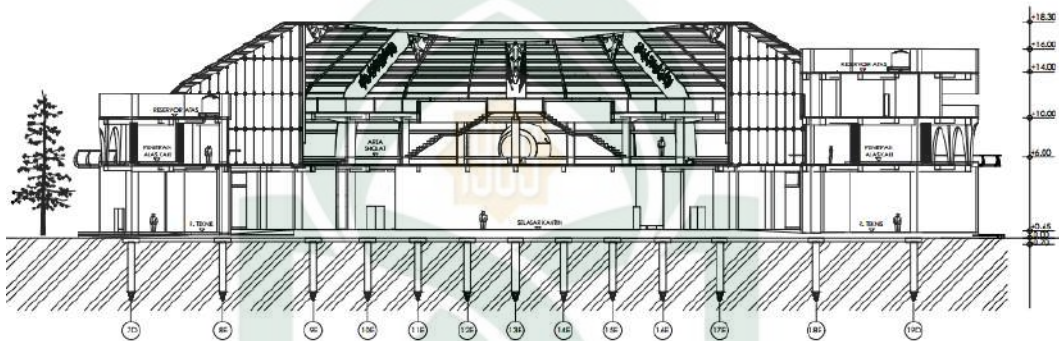
Gambar VI.15 Tampak Depan Kedua Menara
Sumber : Hasil desain, 2018

C. Struktur

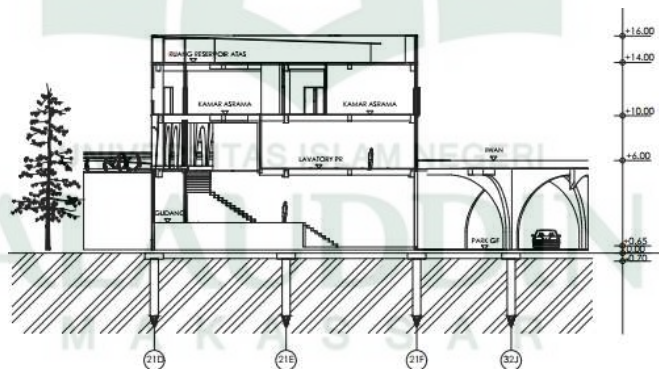
Berikut potongan struktur hasil desain Pusat Kegiatan Islami di Malino :



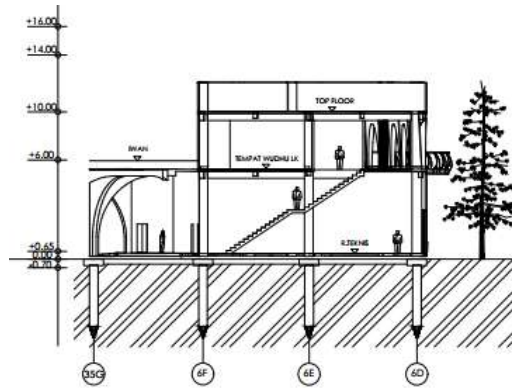
Gambar VI.16 Potongan Struktur A-A
Sumber : Hasil Desain, 2018



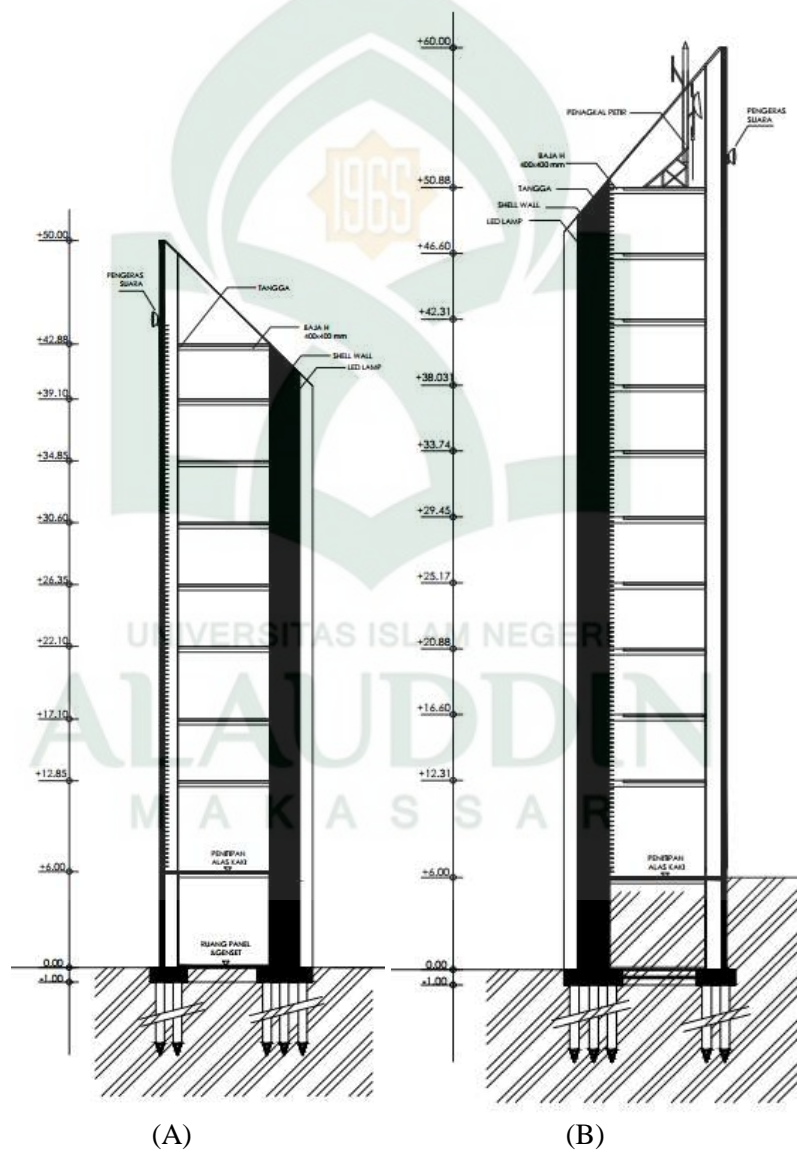
Gambar VI.17 Potongan Struktur B-B
Sumber : Hasil Desain, 2018



Gambar VI.18 Potongan Struktur C-C
Sumber : Hasil Desain, 2018



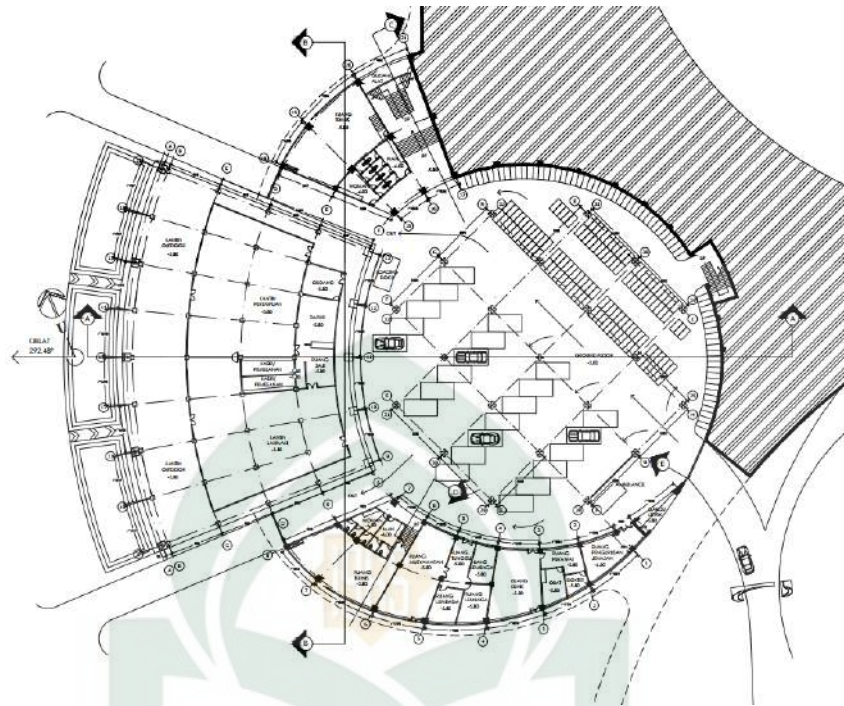
Gambar VI.18 Potongan Struktur D-D
 Sumber : Hasil Desain, 2018



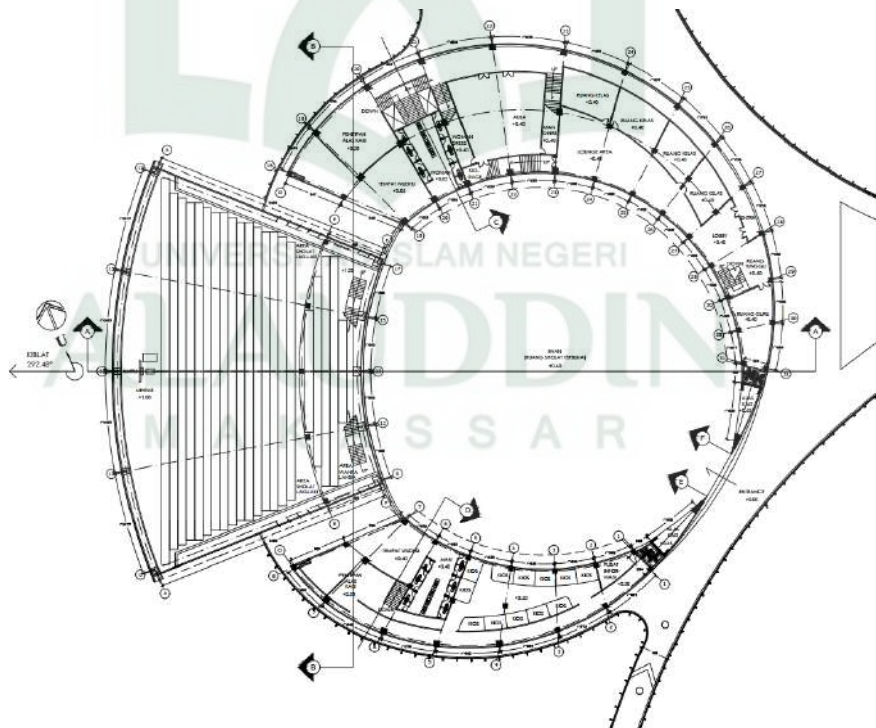
Gambar VI.19 (A) Potongan Struktur E-E, 1 (B) Potongan Struktur F-F
 Sumber : Hasil Desain, 2018

D. Tata Ruang

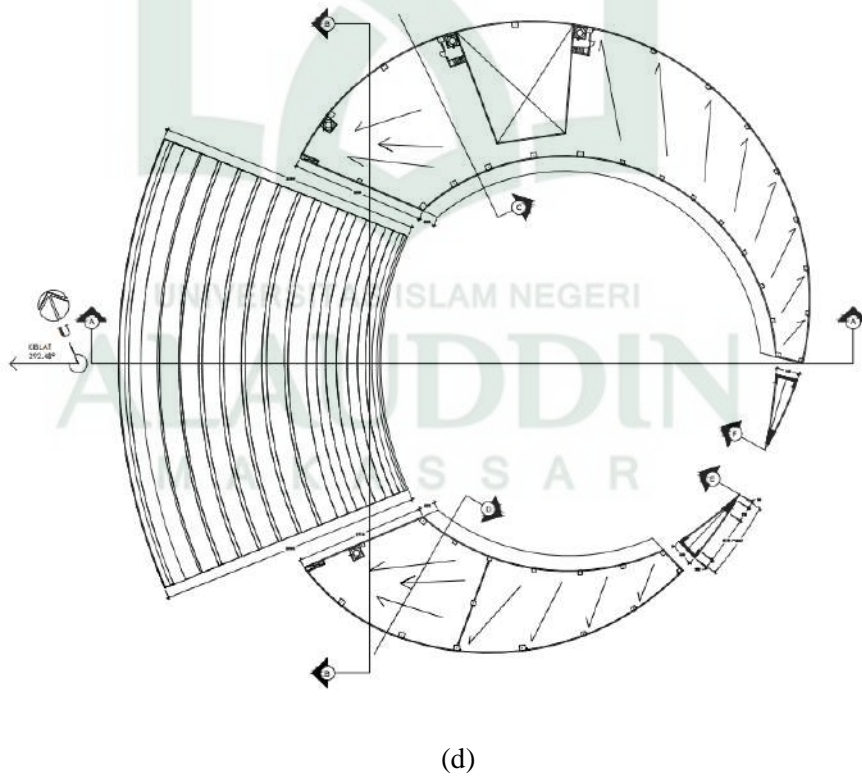
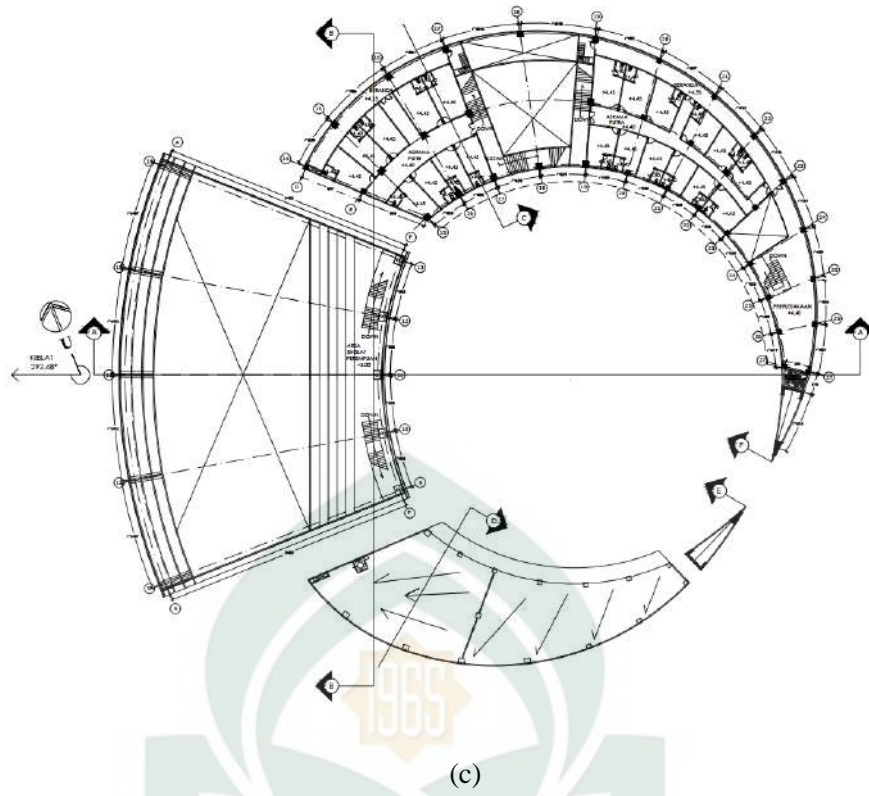
Berikut hasil desain tata ruang Pusat Kegiatan Islami di Malino:



(a)



(b)



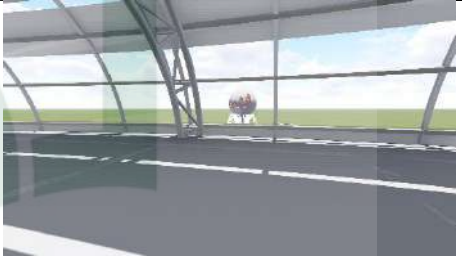
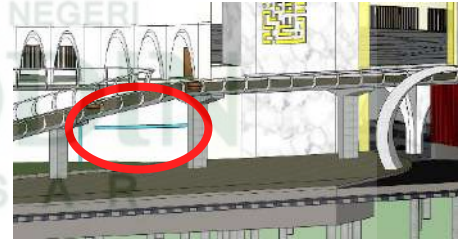



Gambar VI.20 Hasil Desain Tata Ruang (a) Denah *Ground Floor*, (b) Denah Lantai 1, (c) Denah Lantai 2, (d) Denah *Top Floor*

Sumber : Hasil Desain 2018

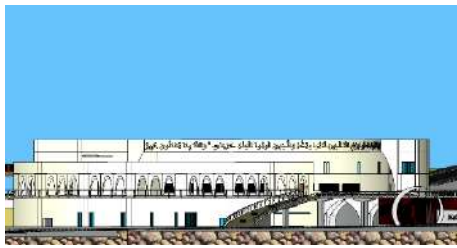
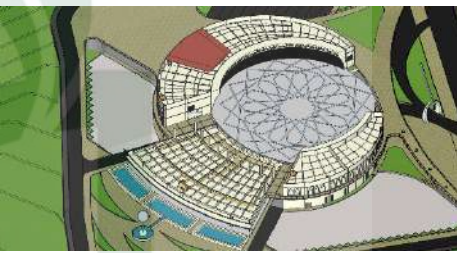


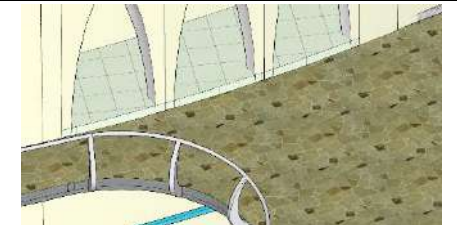
E. Pendekatan Arsitektur Islam

Tabel III.7 Analisa Pendekatan Prinsip *Habluminallah*

Nilai Prinsip	Pengaplikasian Nilai Pada Desain	Hasil Desain
Nilai Pengingatan akan Keesaan dan Keagungan Allah swt	Sumber cahaya serta penghawaan yang alami yang dimanfaatkan sebaik mungkin pada bangunan.	
Nilai Pengingatan kepada Ibadah Ritual	Perancangan masjid dengan iwan sebagai area sholat terbuka yang dapat dilihat dari bangunan lain.	
Nilai Pengingatan kepada Kejadian Alam Ciptaan Allah swt	Memasukkan pemandangan alam pada bangunan dengan menggunakan dinding kaca pada area tertentu.	
Nilai Pengingatan kepada Kematian	Penempatan unit pengurusan jenazah pada bagian depan tapak agar mudah terlihat sehingga masyarakat dapat mengingat akan kematian.	
Nilai Pengingatan akan Kerendahan Hati	Penggunaan material serta struktur yang relatif lebih murah serta pemilik tingkat perawatan yang minim sehingga mengurangi biaya perawatan bangunan.	

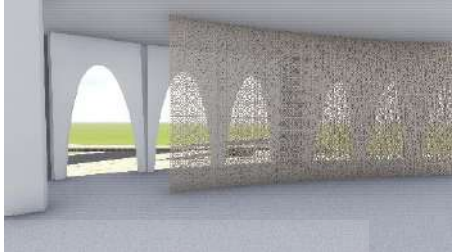
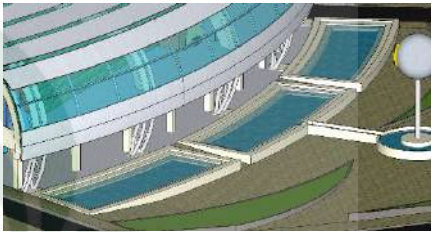
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

Tabel III.8 Analisa Pendekatan Prinsip *Habluminannas*

Nilai Prinsip	Pengaplikasian Nilai	Hasil Desain
Ukhuwah dan Integrasi Sosial	Konsep bentuk pada bangunan sosial dan pendidikan yang rata sebagai simbol kesetaraan sosial.	
Ruang Terbuka	<i>Open space</i> atau berupa lapangan umum pada sekitar bangunan.	
Pendidikan Masyarakat	Pembangunan bangunan yang dengan fungsi utama sebagai ruang sosial dan pendidikan.	
Nilai Pengingatan Ibadah dan Perjuangan	Area iwan sebagai area ibadah terbuka baik untuk ibadah <i>maghdah</i> maupun <i>ghairu maghdah</i>	
Nilai Pengingatan Kesejahteraan Sosial	Perletakan bangunan sosial pada bagian depan tapak sebagai ruang publik	
Nilai Pengingatan terhadap toleransi kultural	Penggunaan material bangunan yang mudah didapatkan.	

(Sumber : Hasil Desain, 2018)

Tabel III.9 Analisa Pendekatan Prinsip *Habluminal'alam*

Nilai Prinsip	Pengaplikasian Nilai	
Pembangunan lestari	Penggunaan cahaya serta penghawaan yang alami sehingga mengurangi penggunaan listrik.	
Penghematan, Konservasi dan Daur Ulang	Pemanfaatan kembali air bekas wudhu sebagai air kolam penyejuk tapak	
Pengaturan Alam dan Lanskap	Pemanfaatan vegetasi pohon dan vegetasi rumput sesuai kebutuhan sebagai penyejuk tapak	
Nilai Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan	Menganalisa elemen-elemen tapak serta lingkungan sekitar tapak	Analisa elemen-elemen tapak pada: Bab III Tinjauan Khusus B. Analisa Tapak

(Sumber : Hasil Desain, 2018)

F. Banner

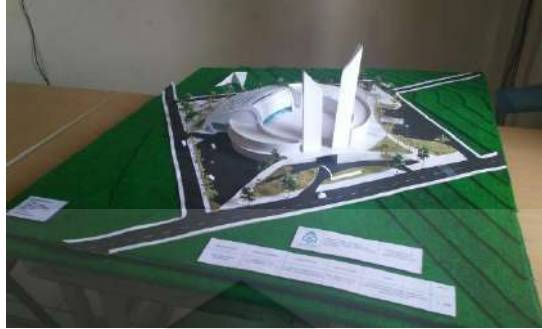
Berikut desain banner bangunan Pusat Kegiatan Islami di Malino:



Gambar VI.21 Banner
Sumber : Hasil Desain, 2018

G. Maket

Berikut foto maket bangunan Pusat Kegiatan Islami di Malino Dengan Pendekatan Arsitektur Islam.



Gambar VI.22 Maket
Sumber : Hasil Desain, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2009. *Arsitektur Masjid*. Yoogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2012. Bandung : Kementrian Agama RI.
- ArtikelArsitektur.wordpress.com (2015). Masjid Al Irsyad. Online di: <https://artikelarsitektur.wordpress.com/2015/05/25/masjid-al-irsyad/> diakses tanggal 29-9-2017
- Aulia & Luluk, 2007. *Arsitektur Islam Refleksi & Transformasi Nilai Ilahiyah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Bustomi, 2015. Pengertian Arsitektur Islam - e-journal.uajy.ac.id/8467/5/TA413714.pdf 2015
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 1976. *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center* di seluruh Indonesia. Departemen Agama R.I.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014. Sistem Informasi Masjid. Masjid Al-Irsyad Online di: <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/71/> diakses pada: 26 September 2017.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014. Sistem Informasi Masjid. Masjid Al-Markaz Al-Islami. Online di: <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/52523/> diakses pada: 26 September 2017.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014. Sistem Informasi Masjid. Masjid Jakarta Islamic Center. Online di: <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/3912/> diakses pada: 26 September 2017.
- Dunia Masjid (2017). Masjid Pusat Dakwah Islam. Online di: <http://duniamasjid.islamic-center.or.id/619/masjid-pusat-dakwah-islam/> diakses pada: 26 September 2017.
- GoMuslim.co.id (2017). Masjid Al-Irsyad: Masjid Kubus Artistik dan Futuristik Kebanggaan Kota Kembang. Online di: <http://www.gomuslim.co.id/read/khazanah/2016/12/16/2610/masjid-al-irsyad-masjid-kubus-artistik-dan-futuristik-kebanggaan-kota-kembang.html> diakses pada: 29 September 2017.
- Jakarta Islamic Centre (2017). Tafsir Arsitektural Masjid JIC. Online di: <https://islamic-center.or.id/tafsir-arsitektural-masjid-jic/> diakses pada: 26 September 2017.
- Kantor Lurah Malino. *Data Kelurahan Malino Tahun 2012*. Potensi Kelurahan Malino Tahun 2012.
- Kurniawan; 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Journal of Islamic Studie - Volume 4 Nomor 2* September 2014
- MakassarMuslim.com (2016). Masjid Al-Markaz Al-Islami. Online di: <https://makassarmuslim.com/masjid-al-markaz-al-islami/> diakses pada: 26 September 2017.

Portal Arsitektur (2015). Sejarah Perkembangan Arsitektur Islam Dari Masa Ke Masa. Online di: <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/sejarah-perkembangan-arsitektur-islam-dari-masa-ke-masa/> diakses pada: 22 September 2017.

Pusdai Jawa Barat, 2016. Arsitektur. Online di: <http://pusdai.or.id/pusdai/arsitektur/> diakses pada: 26 September 2017.

Pusdai Jawa Barat, 2016. Islamic Centre. Online di: <http://pusdai.or.id/pusdai/islamic-centre/> diakses pada: 26 September 2017.

Putro, 2012. Tjauan Arsitektur Islam - e-journal.uajy.ac.id/708/3/ 2TA12964 2012

Quraish Shihab, 1996. Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan Pustaka.

Wikipedia.org (2017). Arsitektur. Online di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>, diakses pada: 22 September 2017.

